Based On True Story
BHUANA SASTRA
Tuti Kasih
PERTANDA
"KEMATIAN PASTI MENJEMPUTMU"

MeetBooks

MeetBooks
Passion for Knowledge

PERTANDA

Tuti Kasih

ISBN: 978-623-216-417-8

Penyunting: Dinda Mustikasari
Ilustrasi cover: Fahmi Fauzi
Desainer: Alif Mustofa

©2019, Penerbit Bhuana Sastra
(Imprint dari Penerbit Bhuana Ilmu Populer)
Jln. Palmerah Barat 29-37, Unit 1 - Lantai 5, Jakarta 10270

Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit Bhuana Ilmu Populer
Kelompok Gramedia
No. Anggota IKAPI: 246/DKI/04

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

MeetBooks

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.
Diterbitkan oleh Penerbit Bhuana Ilmu Populer
Kelompok Gramedia
Jakarta, 2019

FreeBooks

TUTI KASIH

PERTANDA

"KEMATIAN PASTI MENJEMPUTMU"

BHUANA SASTRA

MeetBooks

PRAKATA

MeetBooks

Membicarakan kematian adalah membicarakan tentang sesuatu hal yang sangat misterius, sama misteriusnya dengan proses terjadinya janin di dalam kandungan yang menjelma menjadi manusia. Namun, yang kita bahas saat ini adalah tentang kematian. Setiap makhluk hidup pasti akan mengalaminya, hanya tinggal menunggu waktu kapan kematian itu datang menjemput. Tidak ada makhluk di muka bumi ini yang sanggup melawan takdir kematian, juga mampu meramalkan kapan kematian itu datang, kecuali TUHAN, empunya kehidupan ini.

Ada beberapa hal berkaitan dengan kematian yang kita ketahui untuk mengenali dan merasakannya. Ini bukan berarti kita sebagai manusia berusaha menerobos batasan

yang diberikan oleh TUHAN. Tidak. Tulisan ini berdasarkan fakta yang telah terjadi dan kita sebagai manusia mencoba mengenalinya secara manusiawi. Kita mencoba mengenali dan merasakan apa adanya, tanpa imbuhan atau pengurangan.

Manusia serta makhluk hidup lain di bumi ini mengalami suatu rotasi kehidupan: kelahiran, kehidupan, dan kematian. Kelahiran adalah awal sebuah perjalanan menuju akhir, yakni kematian. Perjalanan inilah yang dinamakan kehidupan, diisi dengan beraneka ragam perbuatan dan kelakuan, serta kejadian yang dialami oleh kita sebagai manusia. Kalau saja pada awal penciptaan manusia pertama, yakni ADAM dan HAWA, tidak terjerumus dalam perbuatan dosa, manusia tidak perlu mengalami apa yang disebut kematian.

Skema atau pola sederhana rotasi kehidupan adalah sebagai berikut:

MeetBooks

Dari skema tersebut, terlihat garis akhir perjalanan adalah kematian. Namun, hal tersebut bukanlah akhir sebuah perjalanan itu sendiri karena sesudah kematian, ada dunia keabadian yang dijanjikan ALLAH, yaitu kehidupan Surgawi bagi orang-orang yang taat dan melakukan perintah-Nya dengan baik. Sebaliknya, bagi pendosa atau orang-orang yang

memberontak terhadap semua kaidah atau norma agama akan berada di tempat terhina, yakni Neraka.

Tidak ada keabadian di dunia bagi makhluk hidup, khususnya manusia. Semuanya bersifat fana. Kehidupan itu sendiri berjalan ibarat roda besar yang menggelinding setiap saat, ada kalanya berada di atas, ada kalanya di bawah.

Kehidupan manusia sangat singkat. Dari kelahiran menuju kematian, hanya diselang oleh kehidupan. Justru di tengah kehidupan inilah bagaimana manusia mau menjalaninya. Apakah dengan kejahatan dosa? Atau dengan ketaatan kepada TUHAN Sang Pencipta?

Perjalanan sepanjang kehidupan menuju kematian inilah yang harus benar-benar kita pelihara dan jaga dengan benar. Hanya ada dua pilihan yang menunggu setelah kematian: jalan menuju Surga atau Neraka. Orang boleh tidak percaya adanya perjalanan lanjutan setelah kematian dan mereka sendiri yang akan menentukannya. TUHAN tidak menginginkan semua manusia ciptaan-Nya masuk dalam Neraka. Dengan berbagai cara, DIA akan mengingatkan kita untuk tetap berada dalam roda kehidupan yang benar, ke arah menuju Surga.

MeetBooks

Orang yang memiliki ilmu setinggi apa pun tidak akan mampu meramalkan kapan kematian akan datang. Semuanya bersifat rahasia. Saat dan waktu kedatangannya hanya ada di tangan TUHAN. TUHAN bukanlah pribadi yang keras ataupun kejam terhadap manusia ciptaan-Nya. Dia selalu memberikan sinyal atau tanda (fenomena) bagi seseorang yang akan dipanggil-Nya (wafat).

Setiap manusia yang akan mengalami kematian pasti akan meninggalkan tanda-tanda (fenomena). Sayangnya, hal itu terabaikan karena kesibukan duniawi sehingga kita tidak pernah menyadarinya. Kita tidak lagi peka terhadap gejala di sekitar kita. Kalau boleh dikatakan, kehidupan kita telah dikuasai oleh kekayaan dan teknologi.

Coba lihat sekeliling kita. Sekarang, hubungan antar-manusia, bahkan dengan keluarga, dikuasai *gadget* sehingga tegur sapa dan keakraban serta kasih sayang berkurang. Kalau sudah demikian, bagaimana kita dapat menyadari tanda-tanda kematian itu sendiri? Jika kematian sudah datang, kita baru menyadari kalau sebelum meninggal *dia* berlaku aneh. Atau, ternyata kita sudah diberi mimpi sebelum *dia* wafat, dan tanda-tanda lainnya.

MeetBooks

Ada orang yang bisa merasakan kalau ajal atau kematiannya sudah dekat, tapi tidak mungkin *dia* mengetahui waktunya.

Dia ingin memberitahukan kepada keluarga bahwa hidupnya tidak akan lama lagi, tapi tidak dapat melakukannya karena TUHAN tidak menginginkan hal itu terjadi. Keinginan untuk memberi tahu akan kematiannya inilah yang mendorong terjadinya tanda-tanda kematian. Tentu saja, dibantu beberapa faktor dan keadaan sekelilingnya, serta kehendak TUHAN.

Tanda-tanda kematian muncul dalam berbagai realitas, seperti mimpi, binatang, benda, makanan, tumbuhan, firasat, bayangan, kondisi alam, perubahan perilaku dari orang yang akan meninggal, atau perubahan fisik dari orang yang akan meninggal.

Semua orang yang akan meninggal pasti akan memberikan tanda-tanda kematian seperti itu (salah satunya atau lebih). Sungguh hal yang tidak benar kalau pihak keluarga seseorang (almarhum/almarhumah) menyatakan tidak ada tanda-tanda kematian dari seseorang yang akan meninggal itu. Sesungguhnya, kita saja yang seringkali mengabaikan, tidak acuh, atau kurang tanggap dengan tanda-tanda kematian yang diberikan.

Namun, jika kita tanggap, hal itu akan membuat keresahan. Siapkah kita menghadapi sesuatu di luar nalar dan kekuatan kita sebagai manusia? Kita kembalikan semuanya kepada TUHAN, apa kehendak dan mau-Nya. Dengan kata lain, "aku ini hamba TUHAN, terjadilah padaku menurut kehendak-Mu". Jadi, bukan kehendak kita yang mengatur kapan kematian itu datang.

MeetBooks

Saya sebagai penulis, awalnya hanya iseng kalau sedang menghadiri atau melayat keluarga duka yang dikenal, saya akan bertanya sesuatu yang berkaitan dengan sebelum meninggalnya almarhum/almarhumah. Data tersebut saya kumpulkan. Saya pun terkejut saat mendapati kenyataan bahwa setiap orang yang akan dipanggil TUHAN pasti memberikan tanda-tanda sebelum kematian itu datang. Tidak peduli apakah orang tersebut beragama Islam, Katolik, Kristen, Buddha, atau Hindu.

Saya sendiri merasa terkejut sehingga timbul niat untuk menuliskan tentang tanda-tanda kematian, tanpa menambah atau menguranginya. Bagi saya, tanda-tanda kematian adalah suatu misteri yang cukup menarik diperbincangkan, tentang

akhir kehidupan manusia di muka bumi ini. Tidak tersirat sama sekali untuk membuat pembaca resah atau gelisah dengan tulisan ini. Jadikan saja sebagai refleksi, bekal persiapan menuju kematian karena kematian adalah suatu kepastian yang tidak dapat dipungkiri atau dihindari, apalagi ditawar.

Tulisan ini dibuat berdasarkan apa yang telah saya dengar dan alami, baik di keluarga maupun teman dekat. Semoga tulisan ini membawa manfaat bagi Anda semua. Janganlah tulisan ini dijadikan sebagai patokan atau dalil karena mungkin masih ada banyak tanda-tanda yang terlewatkan dari pengamatan saya.

Tidak ada gading yang tak retak, demikian pula dengan tulisan ini. Kalau sekiranya banyak kekurangan, mohon dimaafkan. Tidak ada manusia yang sempurna karena kesempurnaan milik TUHAN semata. Jika Anda berkenan, mohon kritik dan sarannya. Terima kasih.

MeetBooks

Salam manis

Tuti Kasih

Mengenang mama tercinta:
MARIA EMILIA MINGSIH (+)

MeetBooks

Untuk kedua anakku:
FRANSISCA MONIKA CINDY
MARIA MARGARETHA CAROLINA

MeetBooks

DAFTAR ISI

5 Prakata

15 Tanda-Tanda Kematian Melalui Mimpi

24 Tanda-Tanda Kematian Melalui Binatang

33 Tanda-Tanda Kematian Melalui Benda

47 Tanda-Tanda Kematian Melalui Barang Pecah Belah

53 Tanda-Tanda Kematian Melalui Benda Keseharian

63 Tanda-Tanda Kematian Melalui Makanan

67 Tanda-Tanda Kematian Melalui Tumbuhan

83 Tanda-Tanda Kematian Melalui Firasat

97 Tanda-Tanda Kematian Melalui Bayangan

104 Tanda-Tanda Kematian Melalui Keadaan Alam

112 Tanda-Tanda Kematian Melalui Perubahan Perilaku

128 Tanda-Tanda Kematian Melalui Perubahan Fisik

144 Tanda-Tanda Kematian Berwujud Garis Putih pada Wajah

145 Penutup

MeetBooks

MeetBooks

TANDA-TANDA KEMATIAN MELALUI MIMPI

MeetBooks

Mimpi merupakan hal alami saat kita tertidur, bahkan binatang pun bermimpi. Setiap mimpi selalu mengandung makna atau arti, tapi banyak orang yang menganggap bahwa mimpi sekadar bunga tidur. Memang tidak semua mimpi menjadi tanda kematian, tergantung kapan saatnya dan berapa kali mimpi itu terjadi.

Ada banyak ragam mimpi bagi semua orang, tapi ada beberapa mimpi yang terjadi berulang-ulang. Mimpi seperti ini biasanya memiliki arti khusus, terkait dengan sesuatu yang akan terjadi dalam jangka waktu tidak lama. Dari banyak orang bermimpi, yang merupakan tanda-tanda kematian hanya ada beberapa. Mimpi apa pun, kalau itu berkaitan dengan tanda-tanda kematian, corak dan ragamnya pasti berbeda.

Ada beberapa mimpi yang biasanya menjadi tanda-tanda kematian. Hanya satu hal yang harus dipegang, jangan terpaku pada apa yang dinamakan mimpi karena mimpi bukanlah suatu realitas. Mimpi adalah semu. Selama kehidupan berjalan, mimpi juga akan tetap ada, dan hidup itu sendiri tidak akan pernah bersatu dengan apa yang dinamakan mimpi. Berikut adalah mimpi-mimpi yang menjadi tanda-tanda kematian.

- Mimpi gigi copot (tanggal) berarti ada anggota keluarga yang akan meninggal dunia.
- Mimpi menebang pohon pisang berarti jika ada anggota keluarga yang sakit, dan akan meninggal dunia dalam waktu dekat.
- Mimpi melihat pohon roboh berarti tidak lama lagi akan ada kematian di dalam keluarga tersebut.
- Mimpi melihat anggota keluarga terseret arus air berarti anggota keluarga tersebut tidak akan berumur panjang.
- Mimpi melihat air bah menerjang berarti akan ada bencana besar yang akan menelan banyak korban.
- Mimpi seseorang yang rambutnya dipotong berarti orang tersebut akan mengalami musibah yang menyebabkan kematiannya.
- Mimpi seseorang jatuh ke lubang gelap berarti dalam waktu dekat orang tersebut akan mengalami kematian.
- Mimpi melihat sosok yang tidur berselimut sampai kepala berarti sosok yang dilihatnya itu tidak akan berumur panjang.

MeetBooks

- Mimpi melihat wajah saudara atau keluarga yang penuh bedak putih berarti orang yang bersangkutan akan meninggal dalam waktu dekat.
- Mimpi saudara, teman, atau keluarga yang menjadi pengantin berarti yang bersangkutan akan segera meninggal.
- Mimpi berada di tengah pesta pernikahan berarti akan ada suasana duka di dalam keluarga.
- Mimpi melihat wajah penuh cat merah berarti akan ada kematian akibat kecelakaan.
- Mimpi menggali lubang di depan rumah berarti akan ada kematian di dalam rumah itu.
- Mimpi kehilangan jari telunjuk berarti bapak akan meninggal dunia.
- Mimpi kehilangan ibu jari berarti ibu akan meninggal dunia.
- Mimpi kehilangan jari manis berarti istri atau suami akan meninggal dunia.
- Mimpi melihat orang terbenam berarti ada saudara atau kenalan yang sakit dan tidak tertolong.
- Mimpi saudara diajak pergi sosok yang telah meninggal berarti dalam hitungan jari saudara tersebut akan meninggal.
- Mimpi melihat kapal besar dengan banyak penumpang berarti saat kematian tidak akan lama lagi.
- Mimpi mengadakan perjanjian dengan sosok yang telah meninggal berarti dalam waktu dekat akan meninggal.

MeetBooks

- Mimpi melihat saudara yang cabut gigi berarti saudara tersebut akan jatuh sakit yang berakhir dengan kematian.
- Mimpi kehilangan cincin kawin berarti pasangan hidup (suami atau istri) akan segera terpisahkan oleh kematian.

Semua mimpi di atas menunjukkan ragam dan corak yang sama, yaitu tanda-tanda kematian. Sebenarnya, arti sebuah mimpi tergantung dari situasi dan kondisi seseorang. Namun, untuk tanda-tanda kematian, mimpi berarti sebuah kepastian. Tanda-tanda kematian tidak pernah menawarkan pilihan. Bila tanda-tanda kematian telah muncul, berarti Malaikat Maut akan segera datang menjemput, tanpa sakit atau tidak, bahkan sebuah kecelakaan akan mampu merenggut nyawa seseorang bila tanda-tanda itu telah menyertainya.

MeetBooks

CERITA NYATA

Rina, salah satu teman saya, pernah bercerita mengenai ibunya yang menderita tumor dan harus menjalani operasi untuk penyembuhannya. Malam sebelum operasi dilakukan, sang ibu bercerita kalau dia mimpi terjatuh dalam lubang gelap yang tidak berdasar. Dia pun berteriak dan tiba-tiba Rina datang menolongnya. Ternyata operasi tersebut berjalan lancar dan sang ibu sembuh total.

Lima tahun kemudian, sang ibu yang dalam keadaan sehat menceritakan mimpinya bahwa dia kembali jatuh ke dalam lubang gelap tak berdasar itu dan tidak seorang pun yang

menolongnya. Satu minggu kemudian, ibunya Rina meninggal dunia tanpa menderita sakit. Namun, sebelum kematiannya, Rina menemukan foto ibunya jatuh dan pecah. Selain itu, ibunya sering duduk merenung dengan pandangan kosong. Kalau ditegur, lama baru dia tersadar. Jika diajak ngobrol, omongannya sering melantur atau tidak nyambung. Ini merupakan salah satu dari tanda-tanda kematian.

CERITA NYATA

Pak Sutikno bekerja sebagai sopir. Setiap hari dia selalu bekerja dengan membawa mobilnya mencari penumpang. Sementara itu, Ibu Min, istrinya, merupakan ibu rumah tangga yang mengurus segala keperluan suami dan anak-anaknya. Hari-hari berjalan dengan wajar dan kehidupan keluarga Bapak Sutikno normal layaknya sebuah rumah tangga yang harmonis lainnya.

MeerBooks

Suatu hari, salah satu kerabatnya datang dan menceritakan mimpinya kepada Ibu Min. Dia bercerita kalau di depan rumahnya digali sebuah lubang yang dalam. Ibu Min tidak menanggapi cerita itu dengan serius. Sampai pada suatu malam, Ibu Min bermimpi melihat suaminya tiduran dan wajahnya memakai bedak putih tebal. Ibu Min tentu saja gelisah, tapi tidak menceritakan mimpinya pada sang suami.

Anehnya, akhir-akhir ini Pak Sutikno sering duduk melamun di depan rumahnya. Saat ditegur tetangganya, dia hanya diam saja. Istrinya yang melihat hal itu bertanya, mengapa teguran tetangga tidak dijawab? Pak Sutikno

gelagapan menjawab pertanyaan istrinya. Ibu Min merasa aneh dengan sikap suaminya, padahal dia adalah orang yang ramah dan bergaul akrab dengan para tetangga.

Sampai suatu hari, Ibu Min menerima kabar kalau mobil suaminya kecelakaan karena ditabrak bus. Suaminya menderita luka dalam yang berakibat kematian. Ibu Min baru menyadari bahwa mimpi-mimpi yang dialami kerabat dan dirinya merupakan tanda-tanda kematian, demikian juga dengan sang suami yang sering ngelantur bila diajak bicara atau ditegur tetangga.

Apakah memang demikian? Jawabannya, ya. Seseorang yang akan meninggal, separuh rohnya telah berada di alam sana.

Perlu diketahui, Setiap makhluk hidup terutama manusia terdiri atas jasmani dan jiwa. Jiwa itu tidak sendiri, ada roh yang mendampingi dalam perjalanan hidup manusia itu. Dalam kurun waktu 40 hari sebelum kematian datang, roh akan pergi terlebih dahulu. Itulah sebabnya orang yang sudah dekat dengan ajal suka berbicara hal-hal yang tidak kita pahami atau mengerti. Percaya atau tidak, tapi itulah faktanya.

MeerBooks

Berbicara tentang tanda-tanda kematian, terkadang membuat kita merasa ngeri. Banyak orang merasa takut akan kematian, tapi tidak sedikit pula yang siap menyambut kedatangannya. Lalu, bagaimana dengan orang yang meninggal karena bunuh diri? Saya belum bisa menjawabnya. Rahasia di balik pintu kematian tidak akan pernah terungkap selama kehidupan masih berjalan.

Saya pernah mencoba menulis tentang "Tabir di Balik Pintu Kematian", tapi hingga hari ini tidak pernah terselesaikan. Selalu ada hambatan dan rintangan, seperti sakit berkepanjangan dan semua dokter mengatakan bahwa itu bukanlah penyakit serius. Pada saat itu, tulisan baru sampai pada episode misteri kelahiran manusia. Saya pun memutuskan untuk menghentikan tulisan itu. Aneh, seketika saya kembali sehat. Tuhan memang tidak menghendaki rahasia yang ada di balik pintu kematian terbuka karena akan menyebabkan manusia kafir dan sombong.

Kembali pada tanda-tanda kematian yang tidak pernah berdiri sendiri. Artinya, tanda-tanda kematian muncul bukan hanya melalui mimpi saja, bisa juga dibarengi dengan tanda-tanda yang lain. Tanda-tanda kematian juga tidak selalu muncul melalui keluarga satu rumah, bisa juga melalui cerita tetangga dekat, teman, atau kerabat jauh. Jadi, jangan anggap remeh cerita seorang anak kecil. Misalnya, seorang anak kecil bercerita kalau dia melihat omnya naik mobil bagus dengan sopir berpakaian putih bersih. Ini menunjukkan tanda-tanda kematian bagi si om, walau melalui mimpi seorang anak. Memang pada akhirnya, si om ini meninggal dalam kecelakaan tidak lama setelah mimpi itu dikatakan.

MeetBooks

Jadi, tanda-tanda kematian dapat muncul di mana saja dan oleh siapa saja yang dikehendakinya. Tidak ada satu pun orang yang bisa menolak dirinya dipakai sebagai sarana untuk menyampaikannya. Demikian pula dengan hewan, alam, benda, atau faktor lain yang memang dikehendaki TUHAN untuk menjadi tanda-tanda kematian bagi seseorang.

Jika kita mengalami sebuah mimpi buruk, jangan panik atau bingung. Cobalah untuk mendekatkan diri kepada TUHAN, banyaklah berdoa, dan memohon pengampunan atas segala dosa. Hal ini akan membawa manfaat yang positif. Jika kita diberi kemampuan untuk membaca tanda-tanda kematian melalui mimpi, janganlah hal itu menjadikan kita sombong dan merasa istimewa. Pakailah kemampuan yang diberikan TUHAN untuk membantu sesama tanpa pamrih.

Kembali ke mimpi. Apakah mimpi itu? Pertanyaan ini sering dilontarkan oleh banyak orang. Jawabannya pun simpang siur. Tidak ada jawaban yang tepat untuk menggambarkan sebenarnya apa itu mimpi. Sampai hari ini, tidak ada teknologi canggih yang mampu memberikan jawaban atas sebuah mimpi. Kalau dikatakan mimpi hanya bunga tidur, lalu mengapa mimpi itu mampu menjadi sebuah kenyataan, bahkan menjadi tanda-tanda kematian seseorang? Tidak ada jawaban yang tepat untuk yang satu ini.

MeetBooks

Negara termaju atau alat secanggih apa pun tidak akan pernah mampu mendeteksi dan memvisualkan sebuah mimpi secara nyata. Mimpi adalah dunia lain, di bawah alam sadar kita sebagai manusia, bahkan binatang pun juga bermimpi saat tidur. Saya memiliki kucing, dan saya selalu memperhatikan ketika dia sedang tidur. Tiba-tiba saja, salah satu kakinya bergerak sendiri, ekspresi wajahnya melukiskan emosi, dan bersuara "uuuuh". Nah, apakah ini bukan berarti kucing itu sedang bermimpi?

Perlu diketahui, mimpi tidak memiliki unsur kehidupan nyata yang bisa divisualisasikan. Dari zaman purba sampai

sekarang, mimpi tetaplah mimpi, yakni kehidupan semu di saat manusia tidur. Mimpi juga tidak dapat diatur atau direkayasa, hanya TUHAN yang mampu menjadikannya sebagai sarana penyampaian maksud dan kehendak-Nya, seperti dalam kisah para nabi, bagaimana TUHAN berbicara melalui mimpi. Dunia mimpi tidak dapat diganggu oleh siapa pun dan sampai kapan pun.

Mimpi merupakan pertanda atau firasat, baik untuk kematian maupun kejadian yang akan terjadi di waktu mendatang, seperti yang dialami nenek moyang kita sejak zaman dulu. Ada seseorang yang memiliki karunia dari TUHAN untuk mengartikan sebuah mimpi, contohnya Nabi Daniel. Dari mimpi-mimpi itu, banyak hal berkaitan dengan tanda-tanda kematian, baik secara pribadi maupun massal (seperti bencana yang membawa kematian). Tidak dipungkiri kalau tanda-tanda kematian sering muncul dalam bentuk mimpi. Kita sebagai manusia harus menerima apa adanya yang dikehendaki TUHAN, sang pencipta kita.

MeetBooks

TANDA-TANDA KEMATIAN MELALUI BINATANG

MeetBooks

Berbicara tentang binatang, rasanya janggal untuk memercayai kalau mereka dapat menjadi tanda-tanda kematian bagi manusia. Semuanya tidak ada yang tidak mungkin karena TUHAN memang menciptakan mereka dengan ketajaman indra dan naluri yang mampu mendeteksi adanya hal-hal buruk yang akan terjadi, termasuk tanda-tanda kematian. Oleh karena itu, kita sebagai manusia jangan menyepelekan mereka (binatang). Bagaimanapun, binatang juga makhluk ciptaan TUHAN.

Binatang memang berotak, tetapi tidak dapat berpikir layaknya manusia. Namun, binatang memiliki kelebihan yang tidak kita miliki. Indra penciuman yang tajam dan naluri kebinatangan yang sangat luar biasa! Mereka mengandalkan

kelebihannya itu selama hidup. Percaya atau tidak, bila seseorang hendak dipanggil TUHAN (meninggal), empat puluh hari sebelum kematiannya, tubuh orang tersebut sudah mengeluarkan aroma bangkai yang tidak bisa dicium oleh hidung manusia.

Di sinilah peran binatang karena dia mampu mencium bau tersebut. Kepekaan indra penciuman itu akan menimbulkan reaksi naluri kebinatangan yang mereka miliki. Mereka akan mencari sumber bau yang membangkitkan nalurinya tersebut. Bila sumber tersebut berasal dari manusia, binatang itu akan bereaksi. Reaksi itulah yang bisa menjadi tanda-tanda kematian. Sebaliknya, kalau sumber tersebut dari alam, dia akan menjauh dalam arti lari atau menyelamatkan diri dari sumber yang dirasakan bisa membahayakan kehidupan mereka.

MeetBooks

Jika kita bisa melihat, merasakan, dan mendengar semua tingkah laku binatang tersebut, kita bisa coba menganalisa apakah hal tersebut merupakan tanda-tanda kematian bagi seseorang atau tidak. Saya sudah mengumpulkan sembilan nama binatang yang memiliki kepekaan dan ketajaman indra melebihi binatang lain sehingga mereka menjadi bagian dari pemberi tanda-tanda kematian: burung gagak, burung hantu, kucing, anjing, burung ketilang, cicak, ayam cemani, bulus putih, dan ular sanca.

Burung gagak

Burung ini memiliki indra penciuman yang sangat tajam melebihi binatang lain, demikian pula dengan nalurinya. Bila seseorang hendak meninggal dunia, 40 hari sebelum hari kematiannya, burung gagak akan mendatangi rumah orang tersebut dan bersuara di atas rumah setiap malam menjelang pagi hingga orang (calon terpanggil) tersebut meninggal dunia. Jika diusir, burung tersebut akan tetap berkaok-kaok di atas rumah. Burung gagak ini datang karena mereka telah mencium aroma bangkai dari tubuh yang akan meninggal tersebut. Ini merupakan panggilan alami bagi burung gagak untuk hadir.

Mereka yang mengerti tanda-tanda kematian tentu saja akan menjadi gelisah bila melihat kehadiran burung gagak yang berkeliaran di atas rumah. Kehadian burung gagak bagi mereka yang mengerti merupakan sinyal untuk bersiap-siap menghadapi kematian dari sanak saudara atau orang terdekat.

MeerBooks

Burung gagak akan pergi jika kematian di rumah tersebut sudah terjadi. Burung gagak akan lenyap begitu saja. Namun, tidak setiap kedatangan burung gagak merupakan tanda-tanda kematian. Kedatangan burung gagak sebagai tanda-tanda kematian yaitu sekitar pukul empat sampai enam pagi, lalu sore hari menjelang magrib.

Burung hantu

Burung ini jarang ditemui di lingkungan atau pemukiman warga. Jika kita mendengar suara burung hantu di malam hari secara terus-menerus, ini merupakan pertanda akan adanya kematian di daerah tersebut. Kita akan kesulitan untuk menemukan wujud burung ini. Kita hanya bisa mendengar suaranya saja. Keanehan ini terjadi begitu saja dan sulit diterima oleh nalar kita.

Mungkin, inilah yang menyebabkan namanya berkaitan dengan makhluk halus (hantu), sebab binatang yang satu ini serbamisterius. Bukan hanya suaranya saja yang menakutkan, penampilan wajahnya cukup membuat nyali seseorang menjadi ciut. Matanya yang bulat dengan tatapannya yang tajam menyiratkan sesuatu yang gelap dan dalam, serta mampu membuat bulu roma berdiri.

MeetBooks

Burung hantu juga seringkali diidentikkan dengan ilmu hitam sehingga kehadirannya dianggap mendatangkan petaka, yaitu kematian. Oleh karena itu, burung hantu termasuk salah satu binatang yang memberikan tanda-tanda kematian bagi manusia.

Kucing dan anjing

Kedua binatang peliharaan ini tidak pernah akur. Kalau bertemu, selalu berkelahi. Kalau pun ada yang akur itu karena mereka dibesarkan bersama.

Kucing dan anjing adalah binatang yang memiliki kepekaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan roh atau dunia gaib. Mereka mampu mendeteksi secara akurat orang-orang yang akan dipanggil TUHAN (meninggal dunia), sekalipun dengan alami (sakit dan sebagainya).

Kucing atau anjing peliharaan akan menjauhi pemiliknya atau mengeluarkan suara permusuhan jika didekati. Ini artinya, yang bersangkutan akan segera meninggal dunia. Pada hakikatnya, kucing dan anjing dapat merasakan kehadiran, bahkan melihat, sesuatu yang kasatmata. Contohnya, seekor anjing akan melolong jika melihat sesosok gaib yang lewat atau hadir di dekatnya, sementara kucing akan menggeram tanpa henti.

Indra penciuman kedua binatang ini sama tajamnya dengan burung gagak. Mereka mampu mencium aroma bangkai yang keluar dari seorang calon terpanggil, walaupun orang tersebut masih hidup. Ingat, 40 hari sebelum maut menjemput, badan seseorang akan mengeluarkan aroma bangkai. Hal inilah yang membuat kucing dan anjing enggan mendekati pemiliknya karena mereka tahu kalau hidup sang pemilik tidak akan lama lagi.

MeetBooks

Menurut nasihat leluhur kita, sangat baik memelihara kucing karena akan mendoakan pemiliknya cepat kaya agar dia dapat menikmati hidup nyaman, makan ikan enak, dan tidur di tempat yang empuk. Sebaliknya, memelihara anjing sama dengan memelihara kematian karena dia akan mendoakan pemiliknya agar cepat meninggal sehingga dia dapat menikmati tulang yang banyak. Tentu saja hal ini tidak

benar. Namun, kedua binatang tersebut memang bisa menjadi tanda-tanda kematian bagi manusia.

Burung ketilang

Burung ini dianggap sepele karena bentuknya yang kecil, putih dan kecokelatan, serta banyak dijadikan peliharaan. Satu yang mungkin belum diketahui, bahkan tidak disadari pemiliknya: jika dipelihara, burung ini akan menjalin ikatan batin yang kuat dengan pemiliknya. Seiring dengan berjalannya waktu, ikatan itu akan tumbuh sendiri.

Sang pemilik akan sangat menyayangi burung ini, melebihi kasih sayangnya kepada peliharaan lainnya bahkan keluarganya. Dia akan merawat burung ini dengan telaten, mulai dari mengurusi makanannya sampai memandikannya. Semuanya dilakukan sendiri, tak mau dibantu orang lain.

MeetBooks

Dari ikatan batin inilah, jika suatu saat burung ketilang itu mati mendadak, maka tidak lama lagi sang pemilik akan meninggal dunia. Dengan kata lain, kematian burung ketilang merupakan tanda-tanda kematian bagi pemiliknya. Kematian burung ketilang mendahului pemiliknya seakan-akan menyiapkan jalan bagi dia.

Cicak

Sejak zaman nenek moyang, binatang ini dianggap sebagai tanda-tanda kematian yang paling tepat dan akurat. Namun, di era milenium ini, hal itu hanya dianggap takhayul.

Kalau zaman dahulu, jika seseorang kejatuhan cicak, pasti akan heboh. Pasalnya, orang tersebut diprediksi akan meninggal dunia. Di zaman modern seperti sekarang ini, percaya semua hal itu akan menjadi bahan olokan.

Sebenarnya, jika seseorang kejatuhan cicak, artinya dia tidak akan berumur panjang. Itu pun tidak setiap saat. Misalnya, jika seseorang kejatuhan cicak tepat di depannya dan posisi cicak menghadap orang tersebut, dia akan meninggal dalam waktu dekat (kurang lebih 40 hari).

Kejatuhan cicak ini bisa dijadikan tanda-tanda kematian bagi manusia. Waspadalah selalu!

Ayam cemani

MeetBooks

Ayam ini bukan sembarang ayam. Selain bulunya yang hitam legam, daging dan darahnya juga berwarna hitam. Ayam ini biasanya dipakai untuk suatu keperluan ritual. Daya magis ayam ini mampu memenuhi keinginan orang yang akan melakukan ritual tersebut.

Mencari ayam jenis ini susah-susah gampang. Selain jarang dijadikan peliharaan, ayam ini juga memiliki kekuatan magis yang sering membuat pemeliharanya sakit-sakitan bila tidak cocok atau tidak memiliki ilmu. Oleh karena itu, orang enggan memelihara ayam ini padahal harga jualnya sangat tinggi (bisa mencapai jutaan, bahkan mendekati 1 miliar).

Kedatangan atau kehadiran ayam cemani di sebuah rumah dan berkokok terus-menerus bisa dijadikan tanda-tanda kematian bagi salah satu penghuni rumah tersebut. Ayam ini

juga dipakai sebagai penangkal santet dan mengobati mereka yang sakit parah atau terkena guna-guna dan santet. Daging ayam ini, jika dicampur dengan beraneka rempah-rempah, dapat menyembuhkan penyakit-penyakit yang cukup kritis.

Bulus putih

Bulus putih merupakan kura-kura yang jarang ditemukan di lingkungan sekitar manusia. Hewan ini hidup di dekat lautan. Pada umumnya, hewan ini berwana kehitaman atau berwarna sama dengan tanah, sehingga jarang ditemukan yang berwarna putih. Kelangkaan inilah yang membuat bulus putih memiliki daya magis, sama halnya dengan ayam cemani.

Di zaman sekarang ini, bulus putih bisa dikatakan hewan langka. Bulus putih mengalami kepunahan karena ulah manusia. Ada yang diburu untuk dijadikan hiasan, atau daging dan telurnya dimakan. Sungguh sangat disayangkan.

MeetBooks

Seekor bulus putih dapat hadir begitu saja di rumah seseorang tanpa diketahui dari mana datangnya. Kehadirannya inilah yang menjadi tanda kalau di rumah tersebut akan ada seseorang yang akan meninggal dunia dalam waktu dekat.

Ular sanca

Ular biasanya jarang masuk ke dalam rumah, apalagi kalau rumah tersebut jauh dari kebun, tanah kosong, atau semak belukar. Jika di salah satu sudut rumah tampak seekor ular sanca, maka akan terjadi kematian di rumah tersebut.

Ular sanca yang menampakkan diri tersebut tidak akan menggigit. Hewan ini akan hilang secara misterius, sama seperti saat kedatangannya. Penampakannya ini dapat diprediksi sebagai penagih janji atau nazar seseorang. Ini merupakan peringatan bagi orang yang membuat janji atau nazar untuk segera membayar atau melunasinya. Jika diabaikan, maka akan terjadi bencana bagi sang pembuat janji tersebut.

MeetBooks

TANDA-TANDA KEMATIAN MELALUI BENDA

MeetBooks

Benda mati juga bisa dijadikan tanda-tanda kematian untuk seseorang. Pada era globalisasi ini, orang-orang jarang memperhatikan hal-hal di sekelilingnya, terutama yang menyangkut tentang tanda-tanda kematian.

Kita semua yang hidup pada masa sekarang lebih cenderung mengabaikan atau melupakan segala amanat dan petuah leluhur. Era milenium mengajarkan manusia segala sesuatu yang tidak dapat diterima nalar akan dianggap tidak berguna dan kuno (ketinggalan zaman), bahkan sebagai takhayul. Oleh karena itu, di era milenium ini manusia akan kehilangan kepekaan terhadap tanda-tanda di sekeliling mereka, baik yang menunjukkan malapetaka maupun kematian. Sering kali beberapa benda mati bisa menjadi

tanda-tanda kematian. Namun, ada beberapa orang yang memercayainya, sementara yang lainnya tidak percaya.

Ada banyak benda mati yang sering menjadi tanda-tanda kematian. Kita sendiri tidak akan pernah menduga bahwa benda yang akrab dengan kehidupan itu dapat menjadi tanda-tanda kematian. Oleh karena itu, jangan menganggap segala sesuatunya sepele.

Sebelum terjadi bencana atau malapetaka, "benda-benda sepele" di sekitar kita akan memberikan sinyal atau tanda-tanda. Oleh karena itu, kita harus lebih mengenal dan menghormati peninggalan leluhur, baik berupa benda, nasihat, maupun petuah-petuah bijak.

Kita seharusnya bersyukur karena dari hal tersebut, kita belajar banyak tentang kehidupan ini. Tak akan ada masa sekarang tanpa adanya masa lalu; dan masa lalu itu adalah pedoman hidup untuk melangkah ke masa sekarang dan masa yang akan datang.

MeerBooks

Foto diri bisa dijadikan salah satu benda yang memberikan tanda-tanda kematian. Foto merupakan dokumentasi masa lalu seseorang. Percaya atau tidak, sudah banyak orang yang membuktikannya. Jika foto seseorang itu jatuh dan pecah tanpa sebab, dia yang ada di foto tersebut akan meninggal dalam waktu dekat. Foto merupakan gambaran masa lalu untuk mengenang mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu, simpanlah baik-baik foto Anda dan keluarga.

CERITA NYATA

Seorang ibu bernama Mega memiliki suami yang bekerja sebagai sopir angkutan umum. Suaminya melakukan pekerjaan itu setiap hari dengan tekun dan sabar demi mencukupi kebutuhan keluarga.

Suatu hari, saat Mega sedang menyiapkan makan siang untuk suami tercintanya—sang suami biasa makan siang di rumah, tiba-tiba foto pernikahan mereka jatuh. Mega kaget bercampur heran. Bagaimana mungkin foto pernikahan itu bisa jatuh di meja, sementara ada jarak antara meja makan dan dinding tempat foto itu tergantung? Mulanya, Mega menyangka kalau paku di dinding itu copot atau tali fotonya putus. Namun, setelah diperiksa, semuanya baik baik saja. Paku di dinding tidak copot dan talinya tidak terputus.

MeerBooks

Jatuhnya foto itu seperti didorong oleh tenaga yang tak kasatmata, bahkan kaca piguranya tidak pecah. Anehnya di foto pernikahan tersebut ada garis putih yang seolah-olah memisahkan pasangan pengantin itu. Awalnya Mega tidak memperhatikan hal sepele itu. Dia mengira garis putih itu muncul karena usia foto tersebut.

Empat puluh hari kemudian, suaminya meninggal dalam kecelakaan. Mobil yang dikemudikan suaminya bertabrakan dengan bus. Suaminya terluka parah dan nyawanya tak tertolong lagi. Setelah itu, Mega baru mengerti, garis putih pada foto itu sebenarnya tanda-tanda akan terjadinya perpisahan atau kematian.

CERITA NYATA

Ibu Lia, seorang janda paruh baya, tinggal bersama anak dan menantunya. Anaknya kaya raya dan memiliki rumah bertingkat dengan gaya arsitektur modern. Ibu Lia tinggal di kamar atas. Segala keperluannya dicukupi sang anak dan menantunya.

Rumah yang luas itu dihiasi foto-foto, baik yang digantung di dinding maupun yang diletakkan di atas meja sebagai bentuk kebanggaan atau sekadar hiasan. Di dinding tangga menuju lantai dua juga dipasang foto-foto keluarga dari anak, menantu, dan cucu, serta foto Ibu Lia sendiri. Masing-masing foto berukuran cukup besar dengan pigura yang bagus dan menarik. Foto-foto itu seolah-olah menegaskan keberadaan penghuni rumah tersebut.

MeetBooks

Tidak ada yang istimewa dengan rutinitas harian keluarga tersebut. Semua berjalan seperti biasa, tidak ada yang berubah. Anak dan menantu Ibu Lia sama-sama bekerja di perusahaan besar milik pribadi. Mereka berdua berangkat dan pulang bersama dalam satu mobil.

Suatu hari, ketika Ibu Lia turun dari lantai atas, mendadak foto anaknya terlepas dari pakunya, tapi talinya masih menggantung sehingga foto itu tidak terjatuh. Foto menantunya juga terjatuh dan langsung pecah berantakan karena beradu dengan lantai. Ibu Lia sangat terkejut. Seketika, perasaannya menjadi tidak enak.

Bersamaan dengan itu, telepon rumah berdering. Ibu Lia bergegas menuruni anak tangga. Telepon tadi ternyata

dari kantor kepolisian yang mengabarkan kalau anak dan menantunya mengalami kecelakaan dan berada di rumah sakit.

Ibu Lia segera pergi ke rumah sakit bersama kedua cucunya. Anak Ibu Lia mengalami luka yang cukup parah, tapi selamat, sedangkan menantunya meninggal dunia akibat terjepit setir. Ibu Lia baru mengerti makna jatuhnya kedua foto di dinding tangga loteng tadi. Musibah dan maut....

CERITA NYATA

Darwin adalah seorang pilot penerbangan komersial. Istrinya, Dina, merupakan mantan pramugari. Dari perkawinan mereka, lahir tiga orang anak: dua laki-laki dan satu perempuan. Keluarga Darwin sangat harmonis, meskipun dia sering meninggalkan anak dan istri untuk menjalankan tugasnya. Untungnya, Dina sangat pengertian dengan pekerjaan suaminya, demikian pula ketiga anak mereka.

MeerBooks

Di waktu libur, Darwin berusaha membahagiakan keluarganya. Dia benar-benar memberikan sepenuh waktunya untuk anak dan istrinya. Sebagai mantan pramugari, Dina sangat mengerti akan kesibukan sang suami. Baginya, Darwin adalah lelaki terbaik dalam hidupnya. Oleh karena itu, Dina menyadari betul risiko pekerjaan serta tanggung jawab suaminya sebagai seorang pilot. Saat suaminya terbang, Dina bertindak sebagai kepala keluarga bagi anak-anaknya.

Awal Mei merupakan bulan yang kelam bagi Dina dan ketiga anakya. Saat itu, sang suami sedang melakukan

penerbangan antarpulau. Tidak ada firasat apa-apa dalam diri Dina. Hari itu, seperti biasa, Dina menjalankan rutinitasnya sebagai ibu rumah tangga. Dina memang memiliki seorang pembantu, tapi dia suka membersihkan perabotan dan hiasan-hiasan rumah.

Dengan telaten, dia membersihkan semua foto yang terpajang di atas bufet. Saat sedang mengelap foto suaminya yang mengenakan seragam pilot, tiba-tiba saja foto itu terlempar dari tangannya dan jatuh ke lantai. Dina terkejut dan langsung mengambil foto suaminya. Beruntung, kaca pigura foto itu tidak pecah. Dina merasa lega dan dengan hati-hati mengembalikan foto suaminya ke tempat semula.

Siang hari, setelah anak-anaknya pulang sekolah, Dina tidur siang. Dalam tidurnya, Dina bermimpi bertemu dengan sang suami di suatu tempat. Darwin berpesan kalau dirinya belum bisa pulang karena diajak seseorang. Dina terbangun dari tidurnya saat anaknya masuk ke kamar dan memberi tahu kalau ada tamu. Dina segera merapikan diri, lalu menemui tamunya yang ternyata rekan kerja sang suami.

MeerBooks

Hati Dina berdebar kencang. *Tidak mungkin ada kunjungan khusus dari pihak penerbangan bila tidak ada peristiwa darurat*, pikirnya. *Apakah pesawat yang diterbangkan suaminya jatuh? Atau jangan-jangan suaminya meninggal?* Otak Dina dipenuhi dengan pertanyaan-pertanyaan semacam itu. Dina berusaha tegar serta menenangkan hati dan pikirannya yang kacau. Dia pun duduk dalam diam, siap mendengarkan apa yang akan disampaikan rekan suaminya itu.

Dengan hati-hati, pihak penerbangan menyampaikan berita bahwa pesawat Darwin hilang kontak sejak pukul 10 pagi dan hingga sore itu belum ada kabar dari pesawat tersebut. Mendengar berita itu, tubuh Dina lemas. Inilah risiko pekerjaan suaminya. Dia tahu kalau pesawat hilang kontak, maka ada dua kemungkinan yang terjadi: pesawat jatuh atau ada gangguan komunikasi pada pesawat itu. Tentu, Dina mengharapkan kemungkinan kedualah yang terjadi dan suaminya masih hidup.

Dina terus memantau berita tentang hilangnya pesawat yang diterbangkan suaminya. Hari pertama terlewati begitu saja. Hari kedua juga tidak ada tanda-tanda pesawat itu ditemukan. Di hari ketujuh, pesawat suaminya benar-benar dinyatakan hilang tanpa jejak. Tidak ada yang tahu apa yang terjadi dengan pesawat dan penumpangnya, serta pilot dan krunya. Dina pasrah dan siap menerima kenyataan. Dia juga bersiap-siap jika suatu saat jenazah suaminya ditemukan.

MeerBooks

Dina lalu teringat saat foto suaminya terlepas dari tangannya. Peristiwa itu tepat terjadi pada pukul 10 pagi saat pesawat suaminya hilang. Mimpi itu juga semakin memperjelas bahwa suaminya tidak akan pernah pulang.

Waktu berjalan dengan cepat. Hingga sekarang, suami Dina dan pesawatnya tidak pernah ditemukan. Dina tidak tahu apakah suaminya suatu hari nanti akan pulang? Dalam penantian panjang tanpa akhir, Dina mendekatkan diri pada Tuhan. Dia membesarkan anak-anaknya dengan tegar dan memberikan hiburan serta pengertian pada mereka.

CERITA NYATA

Aheng, seorang pemuda keturunan Tionghoa, tidak pernah mau difoto, baik seorang diri maupun bersama-sama. Alasannya, karena dia tidak mau wajahnya digandakan. Satu-satunya foto yang dimilikinya adalah foto diri untuk KTP dan ijazah sekolah. Di luar itu, jangan harap bisa mengambil fotonya.

Suatu kali, salah satu saudaranya pernah mencoba mengambil foto Aheng secara sembunyi-sembunyi. Lalu, terjadi keanehan setelahnya. Saat hendak dicetak, ternyata foto itu terbakar, alias tidak jadi.

Saat ingin menikah, Aheng bersikukuh tidak ingin ada foto-foto pernikahan atau foto lainnya. Hal ini tentu saja membuat pihak keluarga calon pengantin perempuan keberatan. Akhirnya, acara pernikahannya pun dibatalkan karena alasan yang dilontarkan Aheng. Aheng sendiri tidak mau ambil pusing walaupun keluarganya marah-marah. Aheng masa bodoh dan tetap menjalani hidupnya tanpa beban, meskipun tidak menikah.

MeerBooks

Aheng membujang atas kehendaknya sendiri. Dia mengisi waktunya dengan mengasuh keponakan-keponakannya juga. Pada usia 55 tahun, mendadak Aheng minta dibuatkan foto diri. Semua anggota keluarganya merasa keheranan, tapi akhirnya mereka penuhi juga permintaannya dengan senang hati.

Selang beberapa hari, foto itu pun jadi, tapi ada yang janggal. Di foto itu, Aheng tampak sangat pucat. Awalnya,

pihak keluarga menganggap ada kesalahan teknis dari studio fotonya. Namun, setelah dicetak untuk yang kedua kalinya, hasilnya tetap sama. Saudara-saudaranya penasaran. Meraka ingin mencetak ulang kembali, tapi dilarang oleh Aheng. Alasannya, apa yang ada di foto tersebut memang keadaan dirinya saat itu.

Keluarga Aheng tidak mengerti ucapannya. Mereka menganggap perkataan Aheng hanya bercanda, apalagi kondisinya sangat sehat dan bugar. Dua minggu kemudian, Aheng meninggal dunia tanpa sakit. Bujangan ini meninggal dengan tenang sambil memeluk foto dirinya. Ketika foto itu diambil, ternyata gambar wajah Aheng sudah memudar.

Ketika negatif filmnya dicetak, hasilnya berupa kertas putih. Keanehan itu membuat keluarga Aheng heboh dan takut. Mereka pun teringat dengan apa yang pernah dikatakan Aheng sebelum kematiannya. Mereka mulai mengerti tentang permintaan foto diri Aheng. Mungkin Aheng hanya ingin memberikan tanda-tanda kematiannya pada keluarga tercinta. Sayangnya, pihak keluarga tidak peka menanggapinya.

MeerBooks

CERITA NYATA

Membuang sebuah foto bukanlah hal yang terpuji, meskipun itu foto orang yang sudah meninggal dunia. Seharusnya, kita menyimpannya dengan rapi di album foto agar menjadi kenangan yang tidak terlupakan. Namun, jangan jadikan foto itu sebagai sarana untuk mengagung-agungkan seseorang karena bisa menjadi suatu berhala.

Hal ini pernah terjadi di keluarga Mila. Suaminya tega meninggalkan dirinya serta kedua anaknya secara sepihak. Akibat perpisahan ini, dia harus membanting tulang untuk membesarkan anaknya. Dalam kesedihan dan kesengsaraan, Mila berubah menjadi seorang pendendam. Tidak diketahui bagaimana awalnya, Mila meletakan foto suaminya yang berukuran besar di atas meja dan di depannya diberi lilin yang menyala serta bunga rampai. Sejak saat itu, Mila mulai mengenakan pakaian hitam tanda berkabung dan setiap hari berdoa di depan foto suaminya.

Entah karena ketekunan doa atau pemujaan yang menyerupai tanda-tanda kematian itu, suaminya yang hidup makmur bersama istri mudanya tiba-tiba saja mengalami hal-hal aneh. Usaha yang dikelola suaminya mengalami kebangkrutan yang tidak bisa dijelaskan. Apa saja yang dikerjakannya selalu gagal hingga akhirnya dia jatuh sakit dan meninggal dunia.

MeerBooks

Tidak ada yang tahu doa apa yang dipanjatkan Mila sebagai istri yang disia-siakan. Menurut cerita istri mudanya, suaminya sering mengeluh bahwa ada kegelapan yang selalu mengikutinya sehingga semua yang dilakukannya selalu gagal dan mengalami kehancuran. Sang suami juga pernah berkata kalau dia merasa sudah mati, hanya saja jasadnya belum dikuburkan.

Apakah yang terjadi pada sang suami itu akibat Mila yang sakit hati? Tidak ada bukti yang membenarkan. Menurut dokter, sang suami mengalami stres akibat usahanya yang

bangkrut. Hal itulah yang menggerogoti kesehatan sang suami, bahkan levernya pun rusak hingga jiwanya tidak tertolong lagi.

Jika dipikir dengan akal sehat, hal yang dilakukan Mila memang aneh. Bagaimana dia bisa secara sengaja membuat suaminya seolah-olah sudah meninggal? Efeknya memang luar biasa. Bagi sang suami, walaupun tidak mengetahuinya, apa yang dilakukan Mila adalah tanda-tanda kematian yang dipersiapkan bagi dirinya. Kuasa kegelapan memakai semua itu dan mewujudkannya dengan kematian yang sebenarnya.

Kita perlu ingat, kejahatan selalu memiliki risiko dosa yang harus ditanggung. Hukum tabur-tuai akan tetap berjalan selama ada kehidupan.

CERITA NYATA

MeetBooks

Hampir sama dengan cerita di atas. Di sebuah kota kecil, tinggallah Rosita, gadis cantik anak dari Suyanto, pemilik toko terbesar di sana. Rosita selalu ramah dan baik terhadap siapa pun. Dia tidak pernah membanggakan kekayaan orangtuanya. Rosita sangat supel dalam bergaul dengan siapa pun. Dia juga tidak pernah membedakan-bedakan teman. Dalam berbagai hal, Rosita selalu mengalah agar di antara teman-temannya tidak ada yang sakit hati.

Ada seorang pemuda yang diam-diam mencintai Rosita dan menginginkan gadis itu sebagai istrinya. Dengan keberanian yang dimiliki sebagai seorang laki-laki, dia menyatakan cintanya pada Rosita. Sayangnya, Rosita tidak menyambut cintanya. Rosita menolaknya secara halus dengan mengatakan

kalau dirinya masih ingin bebas. Penolakan itu mungkin tidak akan menimbulkan sakit hati bila memang Rosita belum ingin menikah. Namun, setahun kemudian, Rosita menikah dengan laki-laki yang dijodohkan keluarganya. Rosita memang seorang anak yang baik. Dia menerima laki-laki pilihan orangtuanya dengan senang hati.

Steven, pemuda yang pernah ditolak cintanya, sakit hati. Dia benar-benar terpukul dengan pernikahan Rosita. Melalui teman Rosita, Steven mendapatkan foto Rosita. Melalui foto itu, Steven mulai melampiaskan dendamnya. Steven pergi meninggalkan kota itu dengan membawa luka hati karena cinta. Kepada temannya, dia mengatakan akan membuat Rosita menyesal seumur hidupnya. Teman ini menyampaikan hal itu kepada Rosita. Rosita merasa sangat sedih karena telah melukai hati Steven, tapi secara jujur dia mengatakan kalau tidak pernah mencintai Steven. Rosita hanya menganggapnya sebagai teman biasa.

MeerBooks

Lima tahun telah berlalu. Rosita telah memiliki dua buah hati. Rosita juga mulai melupakan Steven dan berbagai persoalan yang menyangkut dirinya. Dia fokus mengurus rumah tangga dan anak-anaknya. Beruntung, suaminya sangat baik dan mencintai Rosita.

Sampai suatu hari, Rosita merasa gatal pada kedua matanya. Refleks, dia pun mengucek-ngucek matanya agar rasa gatal itu hilang. Bukannya gatal yang hilang, dari kedua matanya keluar seperti helai benang putih. Saat benang itu dicabut, Rosita memang tidak merasakan sakit, hanya gatal

yang dirasakannya. Keluarnya helai benang putih itu sangat menganggunya.

Suaminya segera membawa Rosita ke dokter. Dari pemeriksaan dokter, tidak ditemukan kelainan di kedua mata Rosita. Dokter pun menyarankan Rosita untuk cek di rumah sakit terbaik di Singapura. Saran itu diterima Rosita dan suaminya.

Rosita segera dibawa ke Singapura dan diperiksa di rumah sakit besar yang ada di sana. Hasil pemeriksaannya tetap sama, kedua mata Rosita dinyatakan normal. Akhirnya, Rosita dibawa pulang karena selama pengobatan di Singapura helai benang itu hanya muncul sekali. Anehnya, sejak pulang ke rumah, rasa gatal dan helai benang itu keluar lagi sehingga Rosita menangis karena jengkel.

MeerBooks

Keluarga Rosita segera mencari cara alternatif untuk menyembuhkannya. Dari seorang paranormal terkenal, pihak keluarga diberi tahu kalau penyakit Rosita adalah hasil perbuatan seseorang yang merasa sakit hati kepada Rosita karena cintanya ditolak. Paranormal tersebut tidak dapat mengatasi apa yang dialami Rosita karena semua itu dilakukan bukan dengan ilmu hitam, melainkan dengan dendam dan sakit hati.

Paranormal itu juga menyarankan keluarga Rosita agar mencari orang itu dan memohon maaf kepadanya. Pihak keluarga bingung, bagaimana mencarinya karena mereka tidak tahu siapa orangnya. Dari keterangan Rosita, keluarga pun mengetahui kalau orang itu adalah Steven. Dia adalah

orang yang pernah menyatakan cinta kepada Rosita, tapi ditolak.

Pencarian terhadap Steven terkendala dengan kepindahan keluarganya. Tidak ada seorang pun tahu di mana mereka berada. Hal itu menyebabkan keluarga Rosita tidak berdaya.

Rosita pun menanggung derita itu. Hampir setiap hari helai benang keluar dari kedua matanya. Rosita benar-benar menanggung siksaan yang tak terhingga. Hingga suatu hari, Rosita mengembuskan napas terakhir dalam penderitaannya. Rosita meninggal dunia secara mengenaskan. Tubuhnya yang sintal telah menjadi kurus. Wajahnya tidak lagi cantik seperti masa hidupnya.

Seorang teman berhasil melacak keberadaan Steven. Ternyata, pemuda itu juga sudah meninggal dunia. Di dalam tempat tinggalnya, didapati foto Rosita yang di kedua matanya telah ditancapkan jarum dan benang, serta tulisan "Dari mata kudapat cinta, dari mata itu pula kukembalikan pada pemiliknya". Tidak ada peralatan upacara, seperti santet atau apa saja yang berhubungan dengan ilmu hitam. Steven sengaja membuat tanda-tanda kematian bagi Rosita, tapi dia menyiksanya terlebih dahulu sebagai pembalasan sakit hatinya. Benarkah tanda-tanda kematian dapat dibuat? Hanya TUHAN yang tahu jawabannya.

MeetBooks

TANDA-TANDA KEMATIAN MELALUI BARANG PECAH BELAH

MeetBooks

Semua orang tahu barang pecah belah itu yang bagaimana, seperti gelas, cangkir, piring, dan sebagainya. Perabotan rumah tangga ini mungkin tidak memiliki makna apa-apa, kecuali sebagai tempat makan dan minum bagi manusia. Namun, berhati-hatilah jika suatu saat kita memecahkan barang pecah belah tanpa kehendak kita. Bisa jadi itu merupakan tanda-tanda kematian.

CERITA NYATA

Ada teman yang bercerita mengenai Oma Lani yang usianya sudah mencapai 70 tahun. Di usia senjanya,

Oma Lani masih terlihat sehat dan bugar. Suaminya telah lama meninggal dunia sehingga dia memilih ikut dengan anaknya.

Oma Lani sangat rajin dan tidak bisa berdiam diri, walau usianya sudah tidak muda lagi. Dia mampu mengerjakan tugas rumah tangga: dari memasak, mencuci baju, mencuci piring, hingga mengantar-jemput cucunya yang masih sekolah. Anaknya sudah pernah melarang Oma Lani untuk bekerja karena sudah ada pembantu rumah tangga. Namun, Oma Lani tetap mau melakukannya sendiri. Oma Lani sengaja menyibukkan dirinya untuk mencegah kepikunan. Dia tidak mau kalau dia cepat pikun.

Oma Lani memiliki cangkir-cangkir kesayangan yang selalu dipakai sehari-hari, baik untuk dirinya maupun keluarga. Begitu sayangnya pada barang-barang tersebut, Oma Lani selalu mencucinya sendiri dengan hati-hati setelah selesai dipakai.

MeetBooks

Suatu hari, saat Oma Lani sedang mencuci piring, gelas, dan cangkir-cangkir kesayangannya itu, mendadak cangkir yang dipegangnya terlepas, lalu jatuh dan pecah. Oma Lani kaget. Saat akan mengambil pecahan cangkir tersebut, lagi-lagi satu cangkir tersenggol jatuh dan pecah. Oma Lani sangat sedih, bahkan sempat menangis karena cangkir-cangkir kesayangannya pecah.

Seminggu kemudian, menantu dan cucunya mengalami kecelakaan yang berakhir dengan kematian. Oma Lani *shock* karena saat cangkir-cangkir itu pecah, dia sempat menceritakannya pada teman baiknya. Teman tersebut mengatakan kalau akan ada kesusahan dalam keluarga

Oma Lani. Hal itu pun terbukti, yaitu kematian bagi anggota keluarganya. Oma Lani selalu mencuci cangkir-cangkir itu dengan hati-hati, tapi saat itu cangkir-cangkir tersebut seolah ada yang merebut dari tangannya sehingga jatuh dan pecah. Kalau saja dia menyadari bahwa pecahnya cangkir-cangkir itu merupakan tanda-tanda kematian, mungkin saja dia bisa mencegahnya, atau setidaknya bersiap untuk hari buruk itu....

CERITA NYATA

Ibu Fifi sangat menyukai dan menyayangi benda pecah belah miliknya. Dia selalu mencuci piring dan gelas kesayangannya sendiri meski sudah ada pembantu rumah tangga yang selalu siap mengerjakannya.

MeetBooks

Suatu hari, seperti biasa, Ibu Fifi sedang mencuci piring kesayangannya, tiba-tiba saja piring tersebut terbelah menjadi dua bagian ketika dibilas di air yang mengalir. Ibu Fifi terkejut dan menjerit. Mendengar jeritan Ibu Fifi, suaminya segera menghampirinya ke dapur. Ibu Fifi merasa sedih. Mengapa piring itu pecah saat dibilas air keran? Firasat apakah ini? Suaminya pun menghibur dan menenangkan Ibu Fifi.

Sore harinya, salah seorang kerabatnya mengabarkan lewat telepon bahwa ayahanda Ibu Fifi meninggal dunia di rumah sakit akibat serangan jantung. Jamnya tepat saat Ibu Fifi sedang mencuci piring tadi. Jadi jelas kalau piring pecah itu merupakan tanda-tanda kematian yang disampaikan pada Ibu Fifi sehubungan dengan kematian ayahanda tercinta.

CINCIN

Cincin kawin adalah lambang persatuan dua hati dan cinta dalam sebuah perkawinan, saat dua sosok karakter yang berbeda melebur menjadi satu dalam bahtera rumah tangga. Sebuah pernikahan sebenarnya tidak dapat dipisahkan oleh manusia, alias perceraian tidak diizinkan. Hanya mautlah yang akan memisahkan sebuah pernikahan itu. Kebebalan dan kebodohan manusia saja yang menghalalkan perpisahan sebuah pernikahan dengan apa yang disebut perceraian.

Ada sebuah kepercayaan kuno yang mengatakan kalau sebuah cincin kawin hilang sebelum hari peresmian pernikahan, itu merupakan pertanda buruk kalau kedua calon mempelai tidak berjodoh. Jika pernikahan itu diteruskan, perjalanan bahtera rumah tangganya tidak akan bertahan lama alias putus di tengah jalan.

MeerBooks

Dalam sebuah rumah tangga yang telah berjalan lama—puluhan tahun, kalau salah satu cincin kawin mereka patah tanpa sebab, itu adalah suatu tanda-tanda kematian. Cincin kawin yang tertera nama itu patah, maka pemilik nama itu akan meninggal dunia dalam waktu dekat.

CERITA NYATA

Ibu Helga telah membina biduk rumah tangga selama 28 tahun. Ada banyak suka-duka dilaluinya bersama suami tercinta. Perjalanan hidup pernikahan Ibu Helga bersama

suaminya mengalami pasang-surut seperti laut, tapi kegigihan cinta mereka mampu melewati perkawinan perak. Percekcokan atau pertikaian dalam rumah tangga mereka bukannya tidak ada, mereka hanya menganggap semua itu bumbu dalam perjalanan hidup pernikahan mereka. Sejalan bertambahnya waktu dan usia, masalah-masalah kecil mampu mereka atasi dengan cinta dan pengertian, apalagi mereka telah memiliki anak dan menantu, serta sebentar lagi akan menimang cucu.

Suatu hari, Ibu Helga sedang sibuk memasak makanan kesukaan suaminya, sementara sang suami sedang menjenguk anak mereka yang rumahnya tidak jauh dari tempat tinggal mereka. Selagi asyik memasak, tiba-tiba Ibu Helga menjerit karena cincin kawin yang selama ini dikenakannya patah menjadi dua bagian. Ibu Helga terhenyak dalam penyesalan dan sedih. Mengapa cincin kawinnya patah? Adakah peristiwa itu menjadi suatu tanda akan terjadinya hal-hal buruk dalam perkawinannya?

Meet Books

Selagi Ibu Helga mengira-ngira, putrinya datang dan mengajaknya ke rumah sakit. Dalam perjalanan ke rumah sakit, Ibu Helga diberi tahu kalau suaminya jatuh saat mau pulang ke rumah dan akhirnya dibawa ke rumah sakit oleh sang anak. Sampai di rumah sakit, ternyata sang suami telah dipanggil TUHAN.

Ibu Helga menangis sedih dan terpukul karena suaminya meninggal tanpa sempat bertemu atau meninggalkan pesan baginya. Dia sekarang tahu makna cincin kawinnya patah

tadi karena waktunya bersamaan dengan meninggalnya sang suami.

Cincin kawin yang bulat polos tidak bersambung adalah simbol cinta yang tidak terbatas. Oleh karena itu, kita wajib menjaga cincin kawin kita baik-baik. Cincin kawin dapat menjadi suatu lambang berbagai hal yang akan terjadi.

MeetBooks

TANDA-TANDA KEMATIAN MELALUI BENDA KESEHARIAN

MeetBooks

CERMIN

Benda yang satu ini biasa dipakai oleh semua orang untuk melihat penampilan diri. Namun, hati-hati bila cermin pecah tanpa sebab karena bisa berarti akan ada keluarga yang dipanggil TUHAN. Selain menjadi tanda-tanda kematian, cermin juga bisa dipakai untuk hal-hal yang berkaitan dengan dunia alam gaib. Jangan sembrono dalam penggunaan cermin. Memecahkan cermin akan mengundang datangnya malapetaka yang berujung kematian.

Sebagai tanda-tanda kematian, cermin memiliki nilai magis yang menakutkan. Seseorang yang hendak dipanggil TUHAN tidak akan memiliki bayangan pada cermin—biasanya hanya

dia yang melihatnya. Hal ini tentu saja tidak akan diceritakan pada siapa pun.

Pada upacara kematian etnis Tionghoa yang beragama Buddha, saat jenazah telah diletakkan pada peti mati, sebuah cermin kecil akan diputar tiga kali di depan wajah jenazah tersebut, kemudian dibenturkan pada sisi peti jenazah, lalu dimasukkan dalam peti mati disamping tubuh jenazah. Tujuan upacara itu adalah memberitahukan pada roh orang yang telah meninggal bahwa dirinya telah mati dan diminta jangan bereinkarnasi, melainkan hidup abadi dengan pergi ke Nirwana. Cermin juga merupakan media yang paling mudah dijadikan batu loncatan dimensi lain, maka berhati-hatilah.

CERITA NYATA

MeetBooks

Nora, seorang gadis cantik dan pesolek. Ke mana pun dia pergi, alat *make up* dan cermin selalu ada di tas tangannya. Pada suatu hari, Nora berpergian dengan teman-temannya ke Bali mengendarai motor. Entah bagaimana ceritanya atau mungkin lupa, cermin yang biasa dibawanya tertinggal di meja rias kamarnya. Celakanya, cermin itu pecah tanpa tahu apa sebabnya. Keesokan harinya, keluarga Nora mendapat berita buruk, Nora kecelakaan dan meninggal dunia. Tidak ada yang tahu kenapa saat itu Nora tidak membawa cerminnya. Apakah dia melihat sesuatu pada cerminnya dan tidak mengatakannya pada keluarga? Tidak ada jawaban untuk pertanyaan ini.

KACA

Sama seperti cermin, jika kaca jendela atau kaca apa saja yang ada di rumah pecah tanpa sebab, maka akan terjadi kematian bagi anggota keluarga dalam waktu yang tidak lama. Jadi, waspadalah dengan kaca. Selain berbahaya bagi tubuh, kaca juga dapat dipakai sebagai media jembatan kekuatan gelap untuk masuk dalam kehidupan manusia.

Itulah sebabnya di setiap rumah yang memiliki jendela berkaca selalu diberi gorden. Selain untuk mencegah pandangan mata luar ke dalam rumah, juga untuk mencegah kaca dipakai sebagai jalan masuk para makhluk astral. Jadi, jangan heran kalau di kalangan etnis Tionghoa yang masih menganut adat lama, jika ada seseorang yang meninggal dunia, maka semua cermin atau kaca akan ditutup dengan kertas agar tidak dijadikan media penampakan arwah orang yang meninggal.

MeerBooks

Kaca sendiri adalah benda yang menakjubkan. Bagaimana tidak? Kalau kita berdiri di depannya, maka posisi tubuh kita akan berlawanan, yang kiri menjadi kanan dan sebaliknya yang kanan menjadi kiri. Mengapa demikian? Entahlah... yang saya tahu kaca adalah media sensitif dan mudah pecah.

GENTING

Benda ini merupakan penutup atap rumah sekaligus sebagai peneduh bagi orang yang tinggal di bawahnya. Jarang sekali genting rumah jatuh apalagi pecah, kecuali bila tertimpa sesuatu atau kayu penahan gentingnya patah. Genting

juga bisa menjadi tanda-tanda kematian kalau pada suatu hari ada yang jatuh dan pecah tanpa sebab. Ini bisa menjadi pertanda akan ada anggota keluarga yang meninggal. Genting dapat juga dipakai sebagai sarana untuk membebaskan seseorang dari sakratulmaut—alias kondisi kritis.

Manfaat genting yang lain adalah dapat meluluhkan ilmu kebal seseorang. Percaya atau tidak, seseorang yang tidak mempan senjata tajam akan terluka bila dilempar dengan pecahan genting. Sebuah rumah pada umumnya biasa menggunakan genting karena merupakan lambang bahwa kelak kalau sudah meninggal kita akan dikubur di bawah tanah, dan genting yang terbuat dari tanah liat itulah yang akan menaungi kita.

Rumah atau gedung yang tidak menggunakan genting dari tanah dinilai kurang bagus untuk ditinggali. Suasana rumah atau gedung tanpa penutup atap berupa genting akan mudah diserang udara panas menyengat. Kalau menggunakan genting, maka panas itu akan diserap oleh genting yang terbuat dari tanah liat. Pada zaman modern seperti saat ini, hal tersebut tidak terasa karena setiap gedung atau apartemen memakai AC sebagai pendingin ruangan sehingga tidak terasa panas.

MeetBooks

CERITA NYATA

Oma Swani yang berusia 83 tahun, menderita stroke yang cukup lama. Obat dan dokter tidak kunjung menyembuhkannya. Semakin hari, keadaannya semakin parah. Saat sakratulmaut, Oma Swani belum juga meninggal.

Seolah-olah ada sesuatu yang ditunggunya. Keluarganya pun bingung. Semua anak dan cucu telah berkumpul, tapi Oma Swani tetap dalam keadaan semula, bahkan mulai melantur dan berbicara hal-hal aneh.

Suatu hari, datanglah salah satu kerabat Oma Swani untuk menjenguk. Orang ini kebetulan memiliki kemampuan di bidang kebatinan. Melihat kondisi Oma Swani, dia menyarankan agar salah satu genting rumah dibuka atau diturunkan. Setelah hal itu dilakukan, barulah Oma Swani mengembuskan napas terakhir dengan tenang.

Hal ini dapat dicoba jika menghadapi situasi yang sama dengan Oma Swani. Bukannya menganjurkan hal-hal yang takhayul, tapi tak bisa kita pungkiri bahwa hal-hal seperti itu memang ada.

MeetBooks

SEIKAT SAPU LIDI TUA

Orang Jawa sering menyebut sapu lidi tua sebagai *sapu gerang*. Sapu ini sering dianggap bertuah dan bagi dunia mistik sapu ini mempunyai kekuatan dahsyat. *Sapu gerang* atau seikat sapu lidi tua tidak akan pernah disimpan dan biasanya langsung dibuang ke tempat sampah karena sudah tidak bisa dipakai lagi. Dalam kehidupan manusia modern sekarang ini, rumah-rumah mereka mulai tidak memiliki halaman yang harus disapu dengan sapu lidi sehingga tidak lagi membutuhkan sapu lidi, apalagi menyimpannya.

Oleh karena itu, jika di dalam sebuah rumah tiba-tiba muncul seikat sapu lidi tua (*sapu gerang*) yang tidak diketahui

dari mana asalnya, berhati-hatilah! Ini bisa menjadi pertanda akan ada keluarga yang dipanggil TUHAN dalam waktu dekat. Jika sapu itu dibuang, keesokan harinya akan ada lagi. Kejadian ini bisa berlangsung sampai beberapa hari berturut-turut, bahkan sampai ada keluarga yang bersangkutan meninggal dunia.

Seikat *sapu gerang* dapat dipakai untuk membantu orang yang sekarat yang tidak mau "pergi" karena memiliki suatu ilmu gaib atau memakai susuk. Jika sapu ini dipukulkan pada orang yang sakratulmaut sebanyak tiga kali, niscaya orang tersebut akan segera meninggal tanpa mengalami siksaan.

Menurut petuah dari leluhur, jika kita memiliki *sapu gerang* yang sudah tidak terpakai lagi, lebih baik sapu itu dikuburkan atau dibakar agar tak membawa masalah, baik bagi kita maupun orang lain. Tidak ada salahnya kalau mendengarkan saran dan tata cara leluhur, meskipun kehidupan kita telah dibalut dengan modernisasi. Jika tidak, cobalah untuk menghormati.

MeerBooks

CERITA NYATA

Ada sebuah keluarga di Surabaya, yaitu keluarga Bapak Pundiarto. Beliau sedang dirawat di rumah sakit karena sesak napas. Selama dalam perawatan, kondisi Bapak Pundiarto mengalami kemajuan pesat. Hal ini tentu saja membuat keluarganya gembira, terlebih ketika dokter mengatakan kalau Bapak Pundiarto boleh pulang seminggu lagi. Namun, sang istri justru gelisah karena beberapa hari ini

dia selalu menemukan seikat sapu lidi tua (sapu gerang) di ruang tamu rumah mereka.

Sejak pertama menemukan, istri Bapak Pundiarto sempat marah kepada pembantu dan menyuruhnya untuk membuang sapu lidi tua itu. Namun, keesokan harinya sapu itu ada lagi, sampai beberapa hari. Hal itu tentu saja membuat sang istri takut dan cemas.

Sang istri tidak mengatakan perihal sapu lidi tua kepada siapa pun. Dia menyimpan hal itu untuk dirinya sendiri. Dua hari sebelum kepulangannya, kondisi kesehatan Bapak Pundiarto memburuk sehingga akhirnya meninggal dunia, tepat saat istrinya sedang membuang seikat sapu lidi tua yang terakhir. Setelah kepergian Bapak Pundiarto, *sapu gerang* itu tidak pernah muncul lagi. Barulah sang istri mengerti kalau *sapu gerang* itu adalah tanda-tanda kematian suaminya.

MeerBooks

SEHELAI KAIN MERAH

Sehelai kain merah seringkali mengecoh orang untuk tidak memperhatikannya, bahkan tidak acuh dengan kehadirannya. Mungkin karena ukurannya yang tidak terlalu besar dan wujudnya yang tidak mengundang minat atau kepedulian. Namun, kain merah ini akan muncul di dalam rumah jika akan terjadi musibah kematian.

Kain merah ini menjadi tanda-tanda kematian bagi seseorang yang akan meninggal. Kita tidak akan pernah tahu dari mana datangnya kain merah itu dan raibnya setelah terjadinya kematian. Oleh karena itu, kita perlu waspada bila

melihat kain merah yang tidak diketahui pemiliknya. Apakah kain itu tanda-tanda kematian atau sekadar potongan kain dari pembuatan pakaian yang tersisa?

CERITA NYATA

Ibu Elsa merupakan seorang janda yang tinggal bersama anak, menantu, serta kedua cucunya. Saat itu, Novi, menantu Ibu Elsa, sedang mengandung anaknya yang ketiga. Usia kandungan Novi sudah memasuki sembilan bulan. Sebagai ibu yang berpengalaman, Ibu Elsa menjaga menantunya dengan baik dan melarang Novi untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan berat.

Ibu Elsa membantu membersihkan rumah sekalipun ada seorang pembantu. Pada suatu hari, saat Ibu Elsa sedang merapikan ruang tamu, dia menemukan sehelai kain merah di atas meja tempat foto keluarga terpampang. Ibu Elsa merasa heran, siapakah yang meletakkan kain merah itu? Dan punya siapa?

MeetBooks

Ibu Elsa menyimpan kain merah itu di kamarnya dan akan menanyakan pada cucu atau anaknya. Namun, Ibu Elsa lupa dan melewati hari tanpa mengingat tentang sehelai kain merah itu. Keesokan harinya, lagi-lagi Ibu Elsa menemukan kain merah itu di tempat yang sama. Ibu Elsa menyangka kalau kain yang disimpan kemarin dikeluarkan oleh menantu atau cucunya. Namun, saat hendak menyimpannya kembali, ternyata kain yang kemarin masih ada. Ibu Elsa pun memutuskan untuk bertanya, kain itu punya siapa dan untuk apa. Lagi-lagi, Ibu

Elsa lupa hingga kain merah itu terkumpul berjumlah tujuh helai. Rasa heran memenuhi diri Ibu Elsa karena setiap hari sehelai kain merah itu selalu muncul di tempat yang sama.

Di hari ketujuh, bersamaan dengan penemuan kain ke-tujuh, Novi merasakan sakit perut seperti hendak melahirkan. Sang suami segera membawanya ke rumah sakit. Ibu Elsa juga segera beres-beres, menyiapkan apa saja yang diperlukan selama di rumah sakit dan siap untuk mengantar.

Saat membuka lemari pakaian untuk ganti baju, matanya tertuju pada tumpukan kain merah. Mendadak, perasaannya tidak nyaman, was-was, sedih, dan takut berbaur menjadi satu. Sampai di rumah sakit pun perasaan itu tidak kunjung hilang. Mengapa bayangan kain merah memenuhi pikirannya?

Sambil menunggu kelahiran cucu ketiganya, Ibu Elsa duduk ditemani anaknya, lalu membicarakan masalah kain merah yang ditemukannya. Belum selesai bicara, dokter keluar menghampiri mereka, serta memberi tahu kalau bayinya telah lahir selamat dan berjenis kelamin laki-laki. Sayangnya, sang ibu tidak tertolong karena pendarahan yang hebat. Ibu Elsa dan anaknya sangat sedih kehilangan Novi yang baik hati. Ibu Elsa berjanji akan merawat bayi itu seperti anak, bukannya cucu karena dia telah menjadi piatu begitu lahir. Hal ini sangat menyedihkan.

MeetBooks

Selesai pemakaman, Ibu Elsa segera ke kamar dan membuka lemari untuk mengambil kain merah yang dikumpulkannya. Dia hendak menunjukkannya pada sang anak. Ternyata, kain-kain merah itu sudah hilang entah ke mana dari tempatnya. Siapakah yang mengambilnya, sementara lemarinya terkunci

dan dia memegang kuncinya? Semua penghuni rumah tidak ada yang tahu tentang kain merah itu dan tidak ada yang membuka lemari di kamar Ibu Elsa. Ibu Elsa sampai sudah lelah mencari, tapi kain-kain merah itu tetap tidak ditemukan.

Keesokan harinya, Ibu Elsa sengaja mencari kain merah baru di tempat biasa, tapi tidak ada lagi. Ibu Elsa mulai mengerti bahwa kain-kain merah yang ditemukannya itu adalah tanda-tanda kematian.

Kain itu akan muncul dengan sendirinya jika ada seseorang yang akan meninggal. Tidak seorang pun yang akan menduga atau menyangka sehelai kain dapat menjadi tanda-tanda kematian. Memang kelihatan sepele dan remeh di mata kita. Oleh karena itu, kita harus hati-hati jika menemukan sesuatu yang tampak janggal berulang kali. Jangan-jangan itu adalah tanda-tanda kematian.

MeetBooks

TANDA-TANDA KEMATIAN MELALUI MAKANAN

MeetBooks

NASI

Nasi merupakan makanan yang kita konsumsi sehari-hari. Percaya atau tidak, nasi dapat menjadi pertanda. Jika kita menanak nasi, lalu setelah matang mendadak berair, pertanda ada keluarga yang akan sakit parah. Jika nasi yang matang itu berubah menjadi basi, maka jiwa si sakit tersebut tidak akan tertolong lagi. Tanda-tanda kematian melalui nasi ini sangat dipercaya di Pulau Jawa. Jadi, kalau ada nasi matang tiba-tiba basi, akan membuat panik dan was-was pihak keluarga. Mereka pun berjaga-jaga, siapa gerangan yang akan menghadap Sang Khalik.

BAKCANG

Dulu, makanan asli dari Tiongkok ini dibuat dan disajikan untuk salah satu acara ritual. Belakangan, karena bakcang bisa bertahan sampai lima hari dalam kondisi udara biasa, maka makanan ini sering dijadikan bekal perjalanan. Dengan kedatangan para perantau Tiongkok ke Indonesia, mereka pun mengenalkan bakcang di negara kita tercinta.

Dulunya, makanan ini terbuat dari ketan, tapi dengan perkembangan zaman, bakcang banyak yang dibuat dari beras. Beras atau ketan yang diaron, diisi daging ayam atau babi, bahkan ada yang diisi telur asin atau kacang, lalu dibungkus dengan daun bambu, dan diikat dengan tali, kemudian dikukus hingga matang. Makanan ini enak hingga banyak yang menyukainya karena isinya bervariasi. Namun, prosesnya cukup melelahkan bagi pembuatnya karena untuk mengukus bakcang membutuhkan waktu berjam-jam. Waktu untuk mengukus inilah yang dapat menjadi tanda-tanda kematian.

MeetBooks

Benar atau tidak, tapi sering terbukti. Jika seseorang mengukus atau membuat bakcang, tapi tidak kunjung matang walau sudah berjam-jam, ini merupakan pertanda akan ada keluarga yang meninggal dalam waktu dekat. Sekalipun waktu mengukus ditambah, tetap saja bakcang tidak akan matang. Dalam pembuatan bakcang, jika seorang wanita dalam keadaan kotor—seperti halnya menstruasi, maka tidak diperbolehkan untuk ikut membantu meskipun sekadar membungkus atau mengikat. Hal ini akan membuat bakcang tidak akan matang.

KUE KERANJANG

Makanan khas Tiongkok ini hanya muncul setahun sekali—kalau di kota besar penjualnya ada setiap hari, yakni menjelang Imlek. Sama dengan bakcang, kue ini juga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pembuatannya. Pembuatnya pun harus orang yang benar-benar bersih, dalam arti kalau perempuan tidak dalam keadaan menstruasi.

Kue keranjang tidak akan matang kalau ada keluarga atau sanak saudara pembuatnya akan meninggal dunia. Ada orang yang kurang percaya akan hal ini, bahkan berkomentar kalau waktu mengukusnya kurang sehingga tidak matang.

Pernah ada yang mencobanya. Saat itu, mamanya memang dalam keadaan sakit. Dia pun membuat kue keranjang. Selama berjam-jam, bahkan lewat satu hari, kue keranjang itu tidak kunjung matang. Dia beranggapan mungkin adonannya yang kurang benar. Namun, sepuluh hari kemudian, mamanya meninggal dunia karena penyakit yang dideritanya ternyata kanker.

MeetBooks

BUBUR

Makanan ini sangat mudah dibuatnya dan lezat untuk dinikmati dengan berbagai macam lauk pendamping. Dilengkapi ayam suwir, bawang goreng, irisan daun bawang, kacang, kecap asin dan manis, dan sambal yang pedas, ditambah dengan krupuknya yang kriuk... rasanya sungguh lezat.

Kalau beras yang hendak dibuat bubur tidak kunjung matang, kita layak curiga karena bubur juga dapat menjadi tanda-tanda kematian. Bubur akan tetap berupa beras meskipun dimasak berjam-jam. Hal itu akan terjadi bila ada keluarga yang akan dipanggil TUHAN. Namun, bubur sebagai tanda-tanda kematian jarang dijumpai. Dalam seratus kasus, mungkin hanya muncul tujuh atau paling banyak sepuluh kali.

MeetBooks

TANDA-TANDA KEMATIAN MELALUI TUMBUHAN

MeetBooks

Ada beberapa tumbuhan yang dapat menjadi sarana tanda-tanda kematian. Tumbuhan itu akan muncul dengan sendirinya sebelum maut datang, sekalipun berada jauh dari lokasi terjadinya peristiwa kematian. Secara nalar kita sebagai manusia, hal itu tentu mustahil untuk mendeteksi mengapa dan dari mana tumbuhan itu muncul begitu saja, seolah-olah ada yang sengaja meletakkannya.

Dari beberapa cerita teman yang pernah mengalami, mereka tidak mengerti dan mengabaikan begitu saja kemunculan tumbuhan yang asalnya tidak dekat dengan tempat kediaman mereka. Semuanya menganggap ada yang sengaja meletakkan atau mungkin tertiup angin. Namun, kenapa keesokan harinya tumbuhan itu ada lagi meski sudah

dibuang? Mengapa tumbuhan itu selalu ada, bahkan sampai ada kematian dalam keluarga mereka? Setelah peristiwa kematian tersebut, tumbuhan itu tidak pernah muncul lagi alias sirna begitu saja.

Daun bambu, rumput laut, setangkai bunga mawar, daun teratai, seikat jerami—atau *merang* dalam bahasa Jawa, dan daun teh adalah beberapa tumbuhan yang bisa menjadi tanda-tanda kematian. Mungkin masih ada tumbuhan lain yang menjadi tanda-tanda kematian.

Selain tumbuhan, ada juga tanda-tanda kematian lain yang menyertai kehadiran setiap tumbuhan tersebut, bahkan bisa lebih dari dua tanda-tanda kematian untuk satu peristiwa duka.

MeetBooks

DAUN BAMBU

Kita tahu, daun bambu ada yang kecil dan yang besar. Menurut orang tua-tua dulu, pohon bambu sering dijadikan rumah atau tempat tinggal para lelembut—seperti kuntilanak, genderuwo, dan sejenisnya. Lelembut yang paling nge-*fans* dengan pohon bambu adalah genderuwo. Genderuwo sendiri merupakan makhluk astral yang suka menganggu manusia.

Apakah itu sebabnya sehingga daun bambu menjadi salah satu tumbuhan yang menjadi tanda-tanda kematian? Pohon bambu ini dapat ditanam di mana saja dan tidak terlalu sulit untuk mengurusnya. Jika ada rumah yang jauh dari pohon bambu, tapi setiap harinya ada selembar daun bambu, maka

dapat dipastikan salah satu dari anggota keluarga itu akan meninggal dunia dalam waktu dekat. Jika sudah muncul, tidak ada mantra atau doa untuk menyingkirkan kemunculan daun bambu di rumah seseorang. Jadi, bersiap-siaplah akan adanya kematian, sekalipun tidak dikehendaki karena takdir akan terus berjalan.

CERITA NYATA

Ibu Meike tinggal di tengah kota. Rumahnya dua lantai dan suaminya merupakan pekerja lapangan di sebuah perusahaan. Ibu Meike memiliki dua orang anak, dan keduanya sudah duduk di bangku SMU. Rumah tangga ibu Meike tenteram dan tidak banyak masalah. Hubungan Ibu Meike dan suaminya sering membuat iri tetangganya karena kerukunan dan keharmonisan mereka.

MeerBooks

Hari itu, seperti biasanya, Ibu Meike sedang mengerjakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga, yakni mencuci pakaian. Selesai mencuci, pakaian itu harus dijemur di lantai dua, tempat dak (ruangan terbuka) yang memang dikhususkan untuk menjemur. Begitu sampai di atas, Ibu Meike terheran-heran karena ada selembar daun bambu. Dari mana datangnya daun bambu itu, sementara rumahnya jauh dari pohon-pohon bambu? Ibu Meike pun segera menepis keheranannya. Selesai menjemur, dia turun dengan membawa daun bambu itu dan membuangnya di tempat sampah.

Keesokan harinya, dia menemukan lagi selembar daun bambu di tempat yang sama. Begitu juga hari-hari berikutnya.

Kegundahan mulai menyelimuti hati Ibu Meike. Ketenangan hatinya mulai terusik oleh kehadiran daun-daun bambu yang tidak diharapkannya, apalagi Ibu Meike sempat bermimpi giginya yang masih bagus mendadak copot. Ketika hal ini diceritakan kepada sang suami, komentarnya hanya sekadar mimpi. Masalah setangkai daun bambu juga dianggapnya kebetulan terbawa angin. Ibu Meike mulai resah memikirkan mimpi dan kemunculan selembar daun bambu setiap hari di tempat jemuran.

Untuk mengurangi keresahan hatinya, Ibu Meike banyak berdoa dan mengajak kedua anaknya berolahraga. Pada suatu hari, sepertinya itu hari Rabu, sang suami mengeluh lelah dan badannya terasa sakit semua. Ibu Meike menyarankan agar suaminya mengambil libur kerja kalau memang sedang tidak enak badan. Jawaban sang suami yang mengatakan akan libur selamanya di hari Jumat membuat Ibu Meike merasa heran. Namun, lagi-lagi, jawaban itu terlupakan begitu saja.

MeerBooks

Setelah suaminya berangkat kerja dan anak-anaknya sekolah, Ibu Meike menjalani rutinitasnya. Hari itu, lagi-lagi, Ibu Meike membuang selembar daun bambu. Sore harinya, Ibu Meike mendapat kabar kalau suaminya kecelakaan dalam perjalanan pulang. Bersama kedua anaknya, Ibu Meike segera berangkat ke rumah sakit. Saat sampai di sana, Ibu Meike sempat berbicara dengan suaminya sebentar sebelum akhirnya meninggal dunia.

Ibu Meike dan kedua anaknya sangat sedih ditinggalkan orang yang dicintainya. Setelah pemakaman dan rumah sudah kembali sepi dari hiruk pikuk pelayat dan saudara-saudara

yang membantu, Ibu Meike baru menyadari kalau sejak kematian suaminya, daun-daun bambu itu tidak muncul lagi. Mimpinya juga telah menjadi kenyataan. Ternyata mimpi dan daun-daun bambu itu adalah tanda-tanda kematian sang suami.

CERITA NYATA

Ibu Rika adalah seorang wanita karier. Dia bekerja di sebuah perusahaan besar sebagai manager *marketing*. Budianto, suaminya, bekerja di sebuah bank ternama dengan jabatan setaraf istrinya. Mereka memiliki dua orang anak. Iwan, putra pertamanya berusia 16 tahun dan duduk di bangku SMA, sementara Lily, anak keduanya, berusia 13 tahun dan duduk di bangku SMP. Kehidupan keluarga Ibu Rika cukup mapan. Kedua anaknya pun bersekolah di sekolah favorit ternama.

MeetBooks

Pada suatu hari, pihak sekolah akan mengadakan karya wisata ke laut. Para murid diminta untuk menyampaikan formulir izin dari orangtua masing-masing. Awalnya, Ibu Rika kurang setuju karena beberapa hari sebelumnya dia bermimpi giginya yang masih bagus dan kuat, copot begitu saja. Beberapa hari ini, di rumahnya juga sering didapati daun bambu, padahal rumah mereka sangat jauh dari pohon bambu. Nasi di *magic jar* juga sering basi. Hal ini tentu saja membuat Ibu Rika kalut. Dia memberitahukan semuanya pada sang suami perihal keberatannya akan anak-anak ikut karyawisata.

Iwan dan Lily berulang kali memohon dan membujuk sang ibu agar mengizinkan mereka untuk pergi. Budianto

tidak tahan melihat rengekan anak-anaknya dan akhirnya mengizinkan mereka untuk berangkat. Ibu Rika tidak dapat mencegahnya. Dengan berat hati, ditandatanganilah formulir persetujuan bagi anak-anaknya untuk ikut pergi karyawisata.

Hari yang telah ditentukan tiba. Iwan dan Lily begitu gembira saat berangkat bersama teman-temannya. Rika merasa berat melepas kepergian kedua anaknya. Ada sesuatu yang tidak dimengertinya bergolak dalam hatinya. Namun, dia mencoba untuk menghilangkan segala keresahan itu dengan berangkat bekerja bersama suaminya.

Siang menjelang sore, Ibu Rika merasakan dadanya berdetak kencang. Selain itu, perasaan sedih menekan hatinya. Ibu Rika menelepon suaminya dan menceritakan semua yang dirasakan. Terlebih lagi, bayangan Iwan melintas begitu lekat di dalam pikirannya. Budianto menyarankan agar dia pulang kalau memang kondisi badannya sedang tidak fit, dan kalau perlu *check up* ke dokter. Dia pun segera pulang untuk beristirahat. Belum sempat dia beristirahat, telepon berdering. Asisten rumah tangga memberi tahu kalau telepon tersebut dari pihak sekolah Iwan dan Lily. Hilang sudah keinginan Ibu Rika untuk beristirahat karena dia tahu kalau pihak sekolah menelepon itu berarti ada sesuatu yang sangat penting akan disampaikan.

Meet Books

Ibu Rika segera menerima telepon tesebut. Betapa terkejutnya Ibu Rika ketika diberi tahu kalau Iwan hilang di laut saat berenang. Tidak lama, Budianto pulang dan segera menenangkan Ibu Rika yang begitu panik dan cemas. Ibu Rika hanya bisa menangis karena takut kehilangan anaknya.

Untuk menenangkan sang istri, Budianto memutuskan untuk menyusul ke tempat karyawisata anak-anaknya dengan harapan akan mendapatkan kabar baik. Larut malam, mereka baru tiba di tempat tujuan. Lily yang melihat kedatangan orangtuanya segera lari menghambur dalam pelukan mereka.

Sembari menangis, Lily bercerita tentang hilangnya Iwan di tengah lautan. Pencarian juga terus dilakukan oleh pihak sekolah, dibantu aparat setempat dan tim SAR. Hari pertama, Iwan tetap belum ditemukan, bahkan sampai hari ketiga hasilnya tetap nihil. Beberapa tetua dan ahli juga dimintakan bantuan. Menurut mereka, Iwan telah dipilih untuk menjadi punggawa Istana Nyai Roro Kidul.

Pada hari ketujuh, jasad Iwan ditemukan dalam keadaan menyedihkan. Ibu Rika dan suaminya benar-benar terpukul dengan kematian putra mereka. Kalau saja Ibu Rika tetap bertahan untuk tidak menandatangani formulir persetujuan itu, mungkin dia mampu mencegah terjadinya petaka untuk sang buah hati. Begitu menyesal ia. Namun, apa boleh buat, umur manusia ada di tangan TUHAN.

MeetBooks

Bila tanda-tanda kematian telah datang, maka hal itu tidak dapat dicegah. Bagaimana pun usaha manusia untuk menghentikan takdir kematian, tidak akan bisa mengubah kematian itu sendiri. Pada hakikatnya, takdir bukan di tangan manusia, melainkan di tangan TUHAN. Nasib manusia dapat diubah, tapi takdir tidak akan pernah berubah sampai kapan pun.

Tanda-tanda kematian datang secara tidak terduga, sama halnya dengan kematian yang tidak akan pernah dapat

diramalkan. Kematian bisa saja datang saat itu, bersamaan dengan munculnya tanda-tanda kematian, atau beberapa lama setelah tanda-tanda kematian itu muncul.

RUMPUT LAUT

Sesuai namanya, rumput laut ini hanya tumbuh di lautan. Tapi tahu tidak, tumbuhan ini juga bisa menjadi tanda-tanda kematian? Seperti halnya daun bambu, rumput laut juga akan muncul mendadak di rumah seseorang bila akan terjadi kematian. Hanya saja, rumput laut memberi tanda-tanda kematian yang berkaitan dengan lautan, sesuai namanya. Jadi, setiap akan terjadi kematian di lautan, maka akan ditemukan rumput laut di rumah calon terpanggil.

MeetBooks

CERITA NYATA

Nana, seorang ibu setengah baya yang memiliki tiga orang anak: dua laki-laki dan satu perempuan. Anak tertuanya bekerja sebagai awak kapal di perusahaan kelautan. Tiga bulan sekali sang anak pulang untuk menjenguk ibunya serta memberi uang untuk biaya kedua adiknya yang masih sekolah. Indra (nama anak itu) menyadari tanggung jawabnya sebagai anak tertua, apalagi semenjak ayahnya meninggal. Indra tidak menghendaki sang ibu yang mulai menua bekerja berat demi keluarga, termasuk untuk dirinya.

Sudah tiga tahun Indra melaut, dan selama itu pula dia rutin menjenguk keluarganya bila kapal merapat.

Ibu Nana sering merasa rindu dengan putra sulungnya, tapi dia tahu kalau anaknya sedang bergumul dengan gelora ombak demi adik-adiknya dan sang ibu. Ibu Nana bangga dengan hal itu dan tidak lupa untuk selalu mendoakan anaknya. Rasa rindu untuk bertemu putranya terkadang menyergap di hatinya. Kalau sudah demikian, Ibu Nana hanya melihat foto anaknya untuk melepas rindu.

Suatu hari, Ibu Nana melihat setumpuk rumput laut yang masih segar tegeletak begitu saja, seolah-olah ada yang sengaja meletakkannya. Ibu Nana heran mengapa ada rumput laut di sana, sementara anak-anaknya tidak ada satu pun yang tahu tentang hal itu. Akhirnya, rumput laut itu dibuang, tapi keesokan harinya rumput laut itu muncul lagi di tempat yang sama. Ibu Nana bingung mengapa setiap kali rumput laut itu dibuang, maka akan ada lagi keesokan harinya.

MeerBooks

Selang sepuluh hari setelah kejadian itu, ada berita kapal laut yang karam. Ibu Nana terkejut dan cemas karena kapal yang karam itu adalah kapal tempat Indra bekerja. Menurut berita yang didengarnya, ada anak buah kapal yang berhasil diselamatkan. Hal itu tentu saja melambungkan harapan pada diri Ibu Nana, tapi masih ada rasa was-was yang menggantung di dada.

Keesokan harinya, seperti biasa, setumpuk rumput laut ada di atas meja makan. Anehnya, rumput laut itu basah oleh cairan merah seperti darah. Sore harinya, Ibu Nana diberi tahu kalau anaknya hilang di laut saat kapal karam. Tiga hari kemudian, jasad Indra ditemukan dalam keadaan menyedihkan. Sejak saat itu pula, tidak ada lagi rumput laut

di atas meja. Rumput laut itu sirna begitu saja. Ibu Nana tidak mengerti bahwa rumput laut itu merupakan tanda-tanda kematian anaknya.

SETANGKAI BUNGA MAWAR

Biasanya bunga mawar selalu digunakan untuk menyatakan cinta, tapi kemunculan bunga mawar secara beruntun tanpa diketahui dari mana asalnya merupakan salah satu tanda-tanda kematian. Hanya saja kemunculan bunga mawar ini tidak akan menimbulkan kecurigaan. Ini karena bentuknya yang indah dan baunya yang khas, membuat seseorang tidak mungkin menduga kalau kemunculannya dapat menjadi tanda-tanda sesuatu yang sangat buruk.

MeetBooks

CERITA FAKTA

Nita adalah seorang ibu muda yang memiliki anak laki-laki berumur enam tahun yang sehat dan gemuk. Sejak kecil, Jerry, anaknya, selalu minum susu sehingga jarang sakit. Jerry sangat lincah, aktif, dan lucu. Jerry juga sangat dekat dengan neneknya. Hubungan antara cucu dan neneknya ini sangat erat dan akrab. Keduanya saling menyayangi.

Suatu hari, saat neneknya meninggal dunia, Jerry sempat berkata kepada kedua orangtuanya kalau dia ingin ikut dengan sang nenek. Nita dan suaminya membujuk dengan berbagai cara agar Jerry dapat melupakan sang nenek dan tidak berkata yang aneh-aneh.

Sebulan berlalu sejak kematian sang nenek. Jerry tidak lagi rewel atau menanyakan keberadaan sang nenek. Nita dan suaminya merasa lega. Mereka beranggapan kalau Jerry telah melupakan sang nenek. Namun, suatu hari Nita menemukan setangkai bunga mawar merah segar di bantal anaknya. Ketika ditanyakan tentang bunga itu, Jerry mengatakan kalau bunga itu pemberian sang nenek. Nita terkejut dan panik. Dia pun segera menceritakan hal itu kepada sang suami. Suami Nita menanyakan hal yang sama pada Jerry, dan jawaban bocah itu tetap sama.

Keesokan harinya, bunga mawar itu muncul lagi, tapi diabaikannya begitu saja karena sibuk. Bunga itu selalu muncul hingga hari ketujuh. Bunga-bunga itu dikumpulkan Jerry dengan rapi. Selama Jerry tidak bercerita hal yang aneh-aneh, Nita tidak ambil pusing.

MeetBooks

Memasuki hari keempat puluh kematian sang nenek, Jerry ditemukan ibunya dalam keadaan meninggal dunia tanpa sakit. Nita sempat histeris kehilangan anak kesayangan satu-satunya itu. Penyesalan pun tidak ada gunanya lagi. Semuanya telah terjadi. Jerry telah pergi menemui nenek kesayangannya. Sejak itu pula, tidak ada lagi sekuntum mawar merah di kamar Jerry. Apakah kemunculan bunga mawar yang merupakan lambang cinta itu kebetulan saja, atau sudah menjadi suratan pertanda kematian? Tidak seorang pun yang berani membenarkannya. Ini adalah kuasa TUHAN yang tak akan kita mengerti.

DAUN TERATAI

Dalam agama Buddha, daun teratai atau lotus adalah alas kaki sang Dewi Welas Asih atau Dewi Kwan Im. Bentuknya yang lebar dan besar membuat daun teratai dapat dipakai sebagai peneduh di kala hujan. Daun teratai jarang ditemukan di sembarang tempat, kecuali sengaja ditanam di kolam atau jambang bunga besar sebagai tanaman hias.

Sebagai tanda-tanda kematian, jika ada peristiwa kematian, daun teratai ini akan berada dalam posisi terbalik (bagian atas di bawah). Sekalipun posisi daun teratai dikembalikan pada posisi semula (bagian atas menghadap ke atas), tidak lama kemudian akan terbalik kembali. Kalau itu terjadi berulang kali, dapat dipastikan akan ada duka di dalam rumah pemiliknya. Tidak ada cerita tentang tanda-tanda kematian melalui daun teratai karena memang jarang terjadi.

MeerBooks

IKATAN JERAMI (MERANG)

Jerami adalah batang-batang padi yang sudah tidak terpakai dan diikat menjadi satu. Dalam ikatan kecil yang diratakan, ikatan jerami ini dapat menjadi kuas untuk mengecat dinding. Pada masa sebelum modernisasi, ikatan jerami sangat diperlukan—sekarang mungkin masih ada di pedesaan terpencil. Pada masa itu, cat untuk dinding adalah adonan kapur atau gamping yang hanya bisa disapukan bila kuasnya dari ikatan jerami.

Jerami-jerami ini juga dapat diikat membentuk orang-orangan sawah untuk mengusir burung-burung pemakan padi. Ikatan jerami yang kelihatan sepele dan tidak berguna ini mempunyai daya magis yang menjadikannya sebagai tanda-tanda kematian. Di era globalisasi ini, jika di rumah ditemukan seikat jerami, maka tidak diragukan lagi, akan ada berita duka meninggalnya seseorang. Jika ikatan jerami itu ditemukan di jalanan, maka dapat dipastikan akan ada kecelakaan yang menelan korban jiwa.

CERITA NYATA

Di sebuah kota kecil yang tenang dan damai, tinggallah Solihin bersama Nani, istrinya. Mereka memiliki dua orang anak, Ndaru dan Mira panggilannya. Usia mereka baru sepuluh dan delapan tahun. Solihin bekerja sebagai tukang las di bengkel Hok Tin. Penghasilan Solihin mencukupi kehidupan keluarganya, apalagi sang majikan sangat memercayainya.

MeetBooks

Hari-hari mereka lalui dengan semangat, sampai suatu hari Ndaru menemukan ikatan jerami di teras rumah mereka. Dia pun membentuknya menjadi sebuah boneka kecil, lalu diberikan pada adiknya, Mira. Mira sangat senang dan memainkan boneka itu dengan asyiknya. Melihat hal itu, Nani menegur mereka untuk segera membuang boneka jerami karena takut terkena gatal-gatal. Mira menangis ketika ibunya mengambil boneka jerami itu. Ndaru, yang melihat hal itu, menghibur dan berjanji kepada adiknya untuk membuatkan boneka jerami lagi.

Keesokan harinya, Ndaru kembali menemukan seikat jerami. Dia pun segera membuatkan boneka untuk adiknya. Lagi-lagi, sang ibu marah dan mengambil boneka itu dari Mira, dan kali ini bukan untuk dibuang melainkan dibakar. Sore harinya, datanglah rekan kerja Solihin. Dia mengabarkan kalau Solihin mengalami kecelakaan di bengkel las. Tubuh Solihin mengalami luka bakar yang cukup serius karena tangki las meledak. Solihin meninggal dunia karena lukanya yang cukup parah. Nani dan kedua anaknya tidak mengetahui kalau ikatan jerami (merang) itu merupakan tanda-tanda kematian suami dan ayah mereka.

DAUN TEH

MeetBooks

Daun yang satu ini selalu dijadikan minuman bagi kita semua. Kita juga biasa menyuguhkan teh kepada tamu sebagai rasa hormat kita sebagai tuan rumah. Namun, ingat, daun teh juga dipergunakan untuk keperluan pemakaman yang memakai peti jenazah. Contohnya, pemakaman mumi di Mesir yang memerlukan daun teh sebagai salah satu bahan ramuannya. Oleh karena itu, daun teh dipercaya memiliki sifat magis, walaupun tidak sebesar daun kelor atau daun lainnya.

CERITA NYATA

Di sebuah kota kecil, tinggallah keluarga Baroto bersama istrinya, Nuning, yang sedang mengandung anak

pertama mereka. Baroto bekerja sebagai petani, sementara Nuning seorang ibu rumah tangga yang baik.

Sejak awal mengandung, Baroto melarang Nuning untuk bekerja keras, apalagi harus mengirim makanan ke sawah. Namun, Nuning beralasan kalau Baroto harus menjaga kesehatan dengan makan teratur. Maka, Nuning tetap melakukan tugasnya itu walaupun sedang hamil.

Saat itu, usia kandungan Nuning sudah memasuki bulan kedelapan. Baroto selalu merasa was-was jika melihat istrinya dengan perut membuncit berjalan di pematang sawah sambil membawa rantang makanan.

Saat kandungannya memasuki usia sembilan bulan, seperti biasa, Nuning tetap mengirim makanan untuk suami. Ketika rantang makanan dibuka, di atas nasi ada setangkai daun teh yang harum baunya. Baroto menanyakan mengapa istrinya meletakkan daun teh di atas nasinya. Nuning terkejut dan mengatakan kalau dia tidak tahu mengapa ada daun teh di atas nasi. Daun teh itu tidak ada saat dia menutupnya.

MeetBooks

Baroto tidak mempermasalahkan hal itu. Dia pun segera menyingkirkan daun teh itu dan mulai menikmati makanannya. Kejadian itu terulang keesokan harinya dan sampai beberapa hari. Nuning menjadi sedih dan tidak mengerti dari mana datangnya daun teh itu. Baroto juga merasa heran, tapi memilih untuk tak menghiraukannya karena tidak mau membebani pikiran istrinya.

Pada suatu hari, hujan mengguyur kota itu semalaman. Baroto berangkat ke sawah setelah meninggalkan pesan bagi istrinya agar hari itu tidak perlu membawakan makanan

untuknya. Lagi-lagi, Nuning membantah dan menjawab kalau dia akan berhati-hati.

Saat tengah hari, dari kejauhan, Baroto dapat melihat istrinya yang berjalan tertatih-tatih sambil membawa rantang makanan. Tiba-tiba, Baroto melihat istrinya terpeleset dan jatuh. Dia pun segera berlari dan mendapatkan istrinya yang sudah telentang di sawah. Darah segar mengalir melalui pahanya. Baroto panik ketika melihat Nuning merintih kesakitan dan langsung memanggil tetangga-tetangganya yang juga sedang bekerja di sawah. Nuning segera dibawa ke puskesmas untuk mendapatkan pertolongan.

Dengan gelisah, Baroto menunggu sementara dokter dan suster menangani istrinya. Saat dokter keluar, Baroto segera menyongsongnya dengan pertanyaan mengenai keadaan istrinya. Dokter mengatakan kalau Nuning dapat diselamatkan, tapi sayangnya tak begitu dengan si jabang bayi. Bayi di dalam kandungan Nuning meninggal akibat benturan sewaktu terjatuh.

MeetBooks

Baroto merasa sedih dengan kematian anak pertamanya. Kini, dia mengerti mengapa beberapa hari belakangan selalu ada daun teh di atas nasinya. Ini merupakan tanda-tanda kematian bagi calon anaknya. Hal itu pun terbukti. Nuning juga menangis dan meminta maaf pada suaminya karena tidak mematuhi perintahnya dan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi.

TANDA-TANDA KEMATIAN MELALUI FIRASAT

MeetBooks

Semua orang pasti pernah mengalami firasat jika akan terjadi sesuatu, baik terhadap diri sendiri maupun keluarganya. Firasat ini berkaitan dengan indra keenam (*six sense*). Mereka yang memiliki indra keenam biasanya mampu menangkap tanda-tanda kematian dengan jelas dan tidak masuk akal.

Pada umumnya, firasat hanya muncul dalam emosi dan perasaan manusia di saat-saat tertentu, yaitu saat indra keenamnya memberitahukan adanya hal-hal buruk yang akan terjadi. Kita sebagai manusia yang disibukkan dengan pekerjaan dan hal-hal lain, seringkali mengabaikan firasat ini. Hal inilah yang menjadikan kita tidak peka terhadap tanda-tanda kematian itu sendiri.

Saat kita tertidur lelap, mimpi juga bisa menjadi firasat sebagai tanda-tanda kematian. Dalam keadaan itulah indra keenam bekerja memberikan sinyal-sinyal dalam bentuk gambaran mimpi. Bedanya, kalau mimpi berbentuk gambaran apa yang akan terjadi, firasat layaknya alarm bagi manusia saat ada bahaya atau sesuatu akan terjadi.

Jangan terjebak jika suatu saat muncul perasaan tidak enak atau emosi yang menyesakkan karena hal itu belum tentu tanda-tanda kematian. Perasaan semacam itu bisa saja muncul karena situasi yang menekan, misalnya pertengkaran atau terkejut.

Firasat akan muncul saat manusia tidak dalam tekanan. Dalam suasana tenang pun firasat dapat datang tanpa diminta. Misalnya, mendadak ingin menangis tanpa sebab, jantung berdebar dengan kencang secara tiba-tiba, atau perasaan sedih yang luar biasa. Firasat semacam itu adalah tanda-tanda kematian.

MeetBooks

Tidak seperti tanda-tanda kematian melalui mimpi, binatang, atau makanan yang jarak kemunculannya dengan peristiwa kematian cukup jauh, tanda-tanda kematian melalui firasat ini justru tanpa jeda atau seketika. Begitu firasat datang, berita kematian akan segera menyusul.

CERITA NYATA

Ibu Endang sedang berbelanja di pasar ketika tiba-tiba ada perasaan sedih menyergap hatinya, disusul keinginan untuk menangis sekencang-kencangnya. Tanpa memedulikan niat

belanjanya, Ibu Endang segera pulang. Bayangan anaknya melintas tanpa dimengerti. Sesampainya di rumah, ternyata sudah ada banyak tetangga dan sanak saudara menunggu kedatangannya. Ibu Endang diberi tahu kalau anaknya, Fahri, tenggelam di sungai bersama dua orang temannya.

Ibu Endang terkejut dan menangis tersedu-sedu. Suaminya yang tengah bekerja pun langsung pulang setelah mendengar kabar itu dari tetangganya yang menjemput. Fahri, anak mereka satu-satunya yang baru duduk di bangku kelas lima SD, memang biasa mandi di sungai bersama teman-temannya. Namun, tidak disangka-sangka anaknya akan tenggelam.

Jenazah Fahri baru ditemukan esok harinya. Ibu Endang dan suaminya meratapi jasad anak mereka. Setelah dimandikan, Fahri dimakamkan dengan iringan tangis penyesalan kedua orangtuanya. Ibu Endang tidak menyadari perasaan sedih luar biasa yang muncul tiba-tiba dan tanpa sebab itu adalah firasat kematian putra satunya-satunya.

MeetBooks

CERITA NYATA

Suami Ibu Fatma bekerja di kota, dan seminggu sekali ia pulang ke rumah. Hari itu hari Jumat, dan seperti biasa suami Ibu Fatma pulang. Ketika itu, Ibu Fatma sedang menyelesaikan rajutan mantel untuk suaminya. Ibu Fatma membuatnya karena sang suami selalu mengeluh kedinginan di kos.

Rajutan itu disiapkannya sebagai kejutan, maka ia hendak menyelesaikannya sebelum suaminya sampai di rumah. Saat

sedang asyik merajut, tiba-tiba dadanya berdebar kencang. Dalam pikirannya, firasat buruk melintas sehingga jarinya tertusuk jarum rajut.

Mendadak, telepon rumahnya berdering. Anaknya yang mengangkat. Telepon dari kepolisian! Dengan galau dan resah, Ibu Fatma menerima telepon itu. Kepolisian mengabarkan kalau suaminya mengalami kecelakaan dalam mobil yang membawanya pulang. Sang suami meninggal dunia karena kecelakaan itu. Ibu Fatma menjerit memanggil nama suaminya. Sekarang dia tahu kalau suaminya meninggal bertepatan dengan firasat yang didapatkannya tadi.

CERITA NYATA

MeetBooks

Bapak Samuel berencana liburan ke Bali. Demi menghemat biaya, dia dan keluarganya naik kereta ke Banyuwangi, lalu dari Pelabuhan Ketapang dia akan menyeberang. Saat di Stasiun Semut, Surabaya, tiba-tiba dia membatalkan niatnya untuk naik kereta api. Istrinya heran melihat Bapak Samuel begitu ketakutan karena tidak biasanya sang suami berperilaku seperti itu, apalagi tiket sudah dibeli. Bapak Samuel mengatakan dia takut dan merasakan firasat buruk terhadap kereta api yang akan ditumpanginya.

Akhirnya, Bapak Samuel merelakan tiketnya dibeli orang lain dengan harga murah, lalu pulang ke rumah bersama keluarganya. Keesokan harinya, dia membaca berita tentang kecelakaan kereta api yang hendak ditumpanginya bersama keluarga. Gerbong yang seharusnya dia duduki bersama

keluarganya dan dua gerbong lainnya terjun ke dalam sungai cukup dalam. Banyak penumpang mati mengenaskan, termasuk sang pembeli tiket. Tidak sedikit pula penumpang yang menderita luka parah dan ringan. Jadi, firasat tanda-tanda kematian tidak hanya berlaku untuk satu orang, melainkan bisa melibatkan banyak orang.

CERITA NYATA

Erwin, seorang pengusaha muda, harus menghadiri pernikahan salah satu relasinya. Untuk sampai ke sana, Erwin harus menggunakan pesawat karena akan menghemat waktu perjalanan dan tenaga. Tiket sudah dipesan. Pada hari keberangkatan, ketika sampai di bandara, kado yang sudah disiapkannya tertinggal di rumah sehingga dia harus kembali untuk mengambilnya.

MeetBooks

Waktu keberangkatannya pun kacau balau. Saat tiba di bandara lagi, waktu *boarding pass* sudah lewat dan tiket Erwin dinyatakan hangus. Entah kenapa, Erwin justru merasa lega dan senang. Bagi sebagian orang, tiket yang hangus mungkin menjadi masalah, tapi tidak bagi Erwin.

Erwin pun membeli tiket baru dengan pesawat dan jam yang berbeda. Keesokan harinya, selesai menghadiri pesta pernikahan tersebut, Erwin memutuskan untuk langsung pulang. Sampai di bandara, dia mendengar orang-orang di sana ramai membicarakan tentang kecelakaan pesawat yang seharusnya dia naiki. Pesawat tersebut mengalami kecelakaan saat akan mendarat dan terbakar hebat. Semua penumpang

dan kru pesawat tewas mengenaskan. Erwin benar-benar bersyukur. Seandainya saja dia ikut penerbangan itu, mungkin namanya akan masuk ke dalam daftar korban.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda kematian melalui firasat dapat bermacam-macam bentuknya. Bisa emosi kesedihan, ketakutan, kelegaan, bahkan perasaan berdebar-debar yang luar biasa.

CERITA NYATA

Tidak banyak orang yang memiliki indra keenam. Namun, Monika salah satu yang memilikinya. Dia adalah seorang ibu rumah tangga. Dia sebenarnya tidak menyadari kelebihannya itu. Sebelum kepergian ibunya, sebenarnya dia telah menerima tanda-tanda kematian, tapi diabaikannya.

MeetBooks

Ibu kandung Monika tinggal tidak terlalu jauh dari rumahnya, hanya perlu menyeberang jalan besar untuk sampai di sana. Setiap kali berkunjung ke rumahnya, sang ibu selalu naik ojek. Usianya memang sudah lanjut, tapi sang ibu masih sehat dan bugar. Berulang kali Monika memperingatkan sang ibu untuk tidak naik ojek jika ingin ke rumahnya. Dia akan menyuruh sopir untuk menjemput ibunya jika sang ibu ingin berkunjung. Namun, ibunya tetap naik ojek karena tidak ingin merepotkan Monika.

Hari Jumat, tiba-tiba sang ibu muncul di rumah Monika tanpa pemberitahuan. Kebetulan, Monika tengah sibuk memasak. Dia meminta sang ibu untuk menunggu dan makan siang bersama. Saat Monika selesai memasak dan membawa

makanan ke ruang makan, dia kaget melihat cahaya putih melesat keluar dari kepala ibunya.

"Kenapa, Nik?" Tanya sang ibu yang melihat Monika terkejut.

"Nggak apa-apa, Bu," elak Monika. Namun sesungguhnya, firasatnya mengatakan lain.

Dia merasakan akan terjadi sesuatu pada ibunya. Tiba-tiba, *handphone*-nya berbunyi. Monika yang baru menyelesaikan makannya bersama sang ibu, langsung menerima panggilan itu. Telepon mengenai pekerjaan rupanya, dan Monika harus segera pergi untuk menangani pekerjaannya. Monika meminta sang ibu untuk menunggu karena akan mengantarnya pulang.

Namun, sang ibu tidak mau berlama-lama menunggu di rumah Monika, apalagi anaknya masih ada urusan. Ketika Monika pulang, sang ibu sudah tidak ada di rumah. Seperti biasa, dia pulang naik ojek. Monika panik. Perasaannya semakin gelisah tidak karuan.

MeetBooks

Dia pun segera menelepon rumah adiknya, tempat sang ibu tinggal. Rasa lega berembus di hati Monika ketika tahu ibunya sudah sampai di rumah dengan selamat. Namun, rasa kelegaan itu belum berlalu dari hati Monika. Pikirannya masih dipenuhi tanda tanya tentang cahaya putih yang keluar dari kepala ibunya.

Keesokan harinya, saat Monika sedang sibuk di rumah, adiknya menelepon dan mengabarkan kalau ibu mereka telah meninggal dunia beberapa saat yang lalu. Entah kenapa Monika langsung bertanya, apakah ibunya meninggal karena kecelakaan? Sang adik pun membenarkan. Monika langsung

menangis. Sejak kemarin, firasatnya telah mengatakan kalau ibunya akan meninggal dalam kecelakaan. Akhirnya, Monika pasrah dan berusaha tegar dalam mengurus segala sesuatu untuk pemakaman sang ibu.

Sebenarnya, cahaya putih yang keluar dari kepala ibunya merupakan tanda-tanda kematian. Cahaya putih itu adalah roh yang keluar terlebih dahulu sebelum jasadnya meninggal. Pada hakikatnya, manusia terdiri atas dua roh, yaitu roh halus dan roh kasar. Roh halus yang menghidupi manusia sejak lahir, sedangkan roh kasar adalah nyawa atau jiwa yang menjaga tubuh manusia. Jika roh halus ini keluar dari tubuh manusia, maka tubuh tidak seimbang lagi dan kehidupannya akan segera berakhir.

Firasat mengenai penglihatan cahaya jarang dimiliki kebanyakan orang, hanya orang-orang beruntung yang memiliki kelebihan itu. Sama halnya dengan penglihatan aura (cahaya roh) yang hanya dapat dilihat oleh orang-orang tertentu dan orang-orang pilihan.

MeetBooks

Orang-orang yang memiliki indra keenam (*six sense*) bisa dan sanggup menerawang aura. Jika kita saling berpandangan dengan seseorang dan berkonsentrasi penuh, maka kita akan dapat melihat cahaya putih yang melingkari orang tersebut. Saya pernah melihat beberapa orang yang mempunyai lingkaran cahaya putih itu mulai redup, bahkan mendekati pudar. Sebulan kemudian, orang tersebut meninggal karena sakit.

Apakah lingkaran cahaya putih itu roh halus ataukah aura? Saya tidak berani memastikan, yang saya tahu Monika

sepertinya memiliki itu. Hanya saja dia tidak menyadarinya sehingga tidak tahu cara menggunakannya.

CERITA NYATA

Andika baru berumur delapan tahun. Sebagaimana anak-anak lainnya, dia selalu bermain dengan teman sebayanya. Dia tidak pernah menunjukkan tingkah laku yang aneh. Kedua orangtuanya pun tidak pernah khawatir dengan Andika karena anak itu sangat mandiri.

Pada suatu hari, Andika bercerita kepada kedua orangtuanya kalau dia bertemu dengan seseorang yang mengaku sebagai malaikat. Dia diajak pergi ke tempat malaikat itu, tempat yang sangat indah dan menyenangkan. Malaikat itu berpesan, tidak lama lagi Andika akan menjadi penghuni tempat itu. Kedua orangtuanya tidak memercayai omongan Andika. Mereka menganggap Andika sedang berkhayal dan menasihatinya untuk tidak mengikuti orang yang belum dikenal agar tidak diculik.

MeerBooks

Dua hari kemudian, Andika kembali bercerita bahwa malaikat itu datang ke rumah untuk menjenguknya. Orangtua Andika segera menanyakan pada para pembantu apa benar ada tamu yang datang? Para pembantu bahkan sopir menjawab kalau tidak ada tamu yang datang sejak Andika pulang sekolah.

Kedua orangtua Andika mulai bingung kenapa anak mereka selalu membicarakan malaikat. Ada apa dengan Andika? Mereka melihat kalau Andika tidak sedang sakit dan

tidak ada yang perlu dikhawatirkan tentang kesehatan anak mareka.

Keesokan harinya, Andika minta kepada kedua orangtuanya untuk jalan-jalan ke taman bermain. Mereka berusaha memenuhi permintaan Andika meskipun sibuk dengan pekerjaan. Saat Andika mengajak ke mal dan minta dibelikan *game* yang disukanya, sang ayah mengabulkannya dengan harapan Andika selalu senang dan bahagia.

Malam harinya, Andika minta tidur bersama kedua orangtuanya. Awalnya mereka menolak dan menganggap Andika hanya sedang manja saja. Namun, Andika terus merengek hingga mereka mengizinkan. Malam harinya, Andika mengigau dan menyebut-nyebut malaikat. Andika ingin ikut bersamanya. Kedua orangtuanya sempat takut dan cemas. Mereka pun segera membangunkan Andika dari tidurnya.

MeerBooks

Begitu terbangun, Andika berkata, kelak kalau dia pergi, kedua orangtuanya jangan bersedih karena dia telah memiliki tempat baru yang sangat indah. Kedua orangtua Andika waswas dan membawa anaknya ke dokter. Menurut diagnosis dokter, Andika sehat-sehat saja.

Setelah itu, hari-hari dilalui Andika dan keluarganya. Seperti bisa, setiap pagi Andika diantar ke sekolah oleh ayahnya. Tiga hari kemudian, sepulang sekolah Andika mengatakan mau tidur karena lelah. Sebelum tidur, Andika memeluk dan mencium ibunya dengan penuh rasa sayang.

Sore harinya, Andika belum juga bangun. Sang ibu berniat membangunkannya, tapi ternyata bocah lucu itu telah meninggal dunia dengan tenang dalam tidurnya. Di

bibirnya tersungging senyuman bahagia. Sang ibu histeris dan segera menghubungi suaminya. Kedua orangtua Andika sangat terpukul dengan kematian anaknya, tapi mengingat pesan terakhir Andika, mereka berusaha tabah dan menerima. Mereka menyesal kenapa tidak serius menanggapi tanda-tanda kematian yang disampaikan Andika tentang malaikat itu.

CERITA NYATA

Beberapa waktu lalu, kita mendengar kecelakaan bus di Situbondo yang menelan korban 52 siswa. Sebenarnya, sebelum terjadi, peristiwa itu sudah meninggalkan firasat dan tanda-tanda kematian. Para siswa yang menjadi korban, sebelum berangkat, sedang mempelajari bagaimana cara memandikan dan mengafani jenazah di sekolah.

MeetBooks

Saat itu, banyak siswa yang menolak pelajaran tersebut dengan alasan takut dan ngeri. Namun, banyak pula yang berminat dan mengikuti pelajarannya, baik secara teori maupun praktiknya. Alasannya, setiap manusia bisa meninggal kapan saja. Di antara mereka pun sudah ada beberapa yang pamit kepada orangtuanya, meskipun secara tersamar.

Ada juga yang mendadak menjadi manja pada kedua orangtuanya, ada juga yang berpesan kalau mereka pulang minta disediakan makanan istimewa. Ada pula yang menitipkan hewan kesayangannya kepada kedua orangtuanya seakan-akan sudah tahu kalau mereka tidak akan kembali lagi. Jadi, kebanyakan korban telah memberikan

tanda-tanda kematian pada keluarga masing-masing. Tanda-tanda ini baru dimengerti saat kematian telah datang dan menjemput anak-anak malang itu.

Demikian juga dengan korban kapal Tampomas yang terbakar hebat dan menelan banyak korban jiwa. Di antara para korban, sebelum berangkat telah memberikan firasat dan tanda-tanda kematian bagi keluarga yang ditinggalkan.

Anwar, salah satu korban, sebelum keberangkatannya, dia memberikan sebagian pakaian kepada adik-adiknya. Ketika ditanyakan kenapa pakaiannya diberikan, Anwar hanya tersenyum. Dia berkata kalau di tempatnya yang baru sudah ada banyak pakaian pengganti untuk dirinya. Anwar juga memotong rambut, kuku, dan mencukur janggutnya. Salah satu adiknya meledek dengan mengatakan kerapian Anwar seperti calon pengantin saja. Anwar membalas ledekan adiknya dan membenarkan kalau memang dirinya akan menjadi pengantin.

MeetBooks

Sebelum hari keberangkatan, Anwar menyempatkan diri bersilaturahmi ke tetangga sambil meminta maaf, barangkali selama bergaul banyak melakukan kesalahan dan menyakiti mereka. Kedua orangtua Anwar merasa aneh melihat tingkah laku sang anak. Ada perasaan sedih yang tidak dimengerti menyergap di hati mereka. Perasaan itu semakin membuncah ketika Anwar memohon pamit dan meminta maaf kalau selama di rumah dia banyak menyakiti hati kedua orangtuanya. Anwar juga menyerahkan sejumlah uang kepada kedua orangtua dan adik-adiknya sebagai tinggalan selama dirinya pergi.

Anwar pergi dengan diiringi doa dari kedua orangtua dan adik-adiknya. Malamnya, sang ibu bermimpi kalau

gigi bawahnya tanggal tanpa sebab, sedangkan sang ayah bermimpi kalau anaknya dijemput orang dengan mobil mewah. Berita terbakarnya kapal Tampomas membawa kabar duka bagi keluarga itu, karena Anwar menjadi salah satu korban meninggal.

CERITA NYATA

Ita adalah seorang istri yang peka dengan segala sesuatu di sekelilingnya. Dia memercayai adanya tanda-tanda kematian, mulai dari mimpi, bayangan, sampai firasat. Dia juga tahu kalau tanda-tanda kematian itu adalah final, tapi dia mencoba untuk mencegah dan mengakali kematian itu sendiri.

Suatu hari, Ita mendapat tanda-tanda kematian sang suami. Selain dari mimpi, dia juga melihat suaminya saat berjalan di bawah cahaya lampu atau matahari, tidak ada bayangan layaknya manusia normal. Ita hanya melihat siluet bentuk tubuh suaminya.

MeetBooks

Tentu saja Ita sedih, tapi dia berusaha mencegah kematian itu. Dia pun meminta sang suami untuk menghentikan semua kegiatan kerjanya. Diajaknya sang suami untuk lebih banyak berdoa, memohon kemurahan TUHAN agar diberikan umur panjang dan kesehatan. Awalnya, sang suami protes dan menganggap istrinya mengada-ada. Namun, melihat kesungguhan sang istri, akhirnya dia ikut mendukung.

Hari-hari mereka diisi dengan berdoa dan kegiatan di rumah. Ketika mereka mendengar berita kecelakaan mobil kantor yang biasa dikendarai suaminya dan korban meninggal

dunia, Ita dan sang suami merasa bersyukur. Mereka menganggap kalau tanda-tanda kematian telah dilewati dengan mengecoh kematian itu sendiri.

Ita merasa gembira karena usahanya untuk mengakali kematian suaminya berhasil. Tepat 40 hari kemudian, Ita sedang makan siang bersama sang suami dengan lauk pepes ikan kembung kesukaan mereka. Saat sedang menyantap hidangan, mendadak suaminya tersedak duri ikan. Ita kebingungan dan berusaha menolong. Namun, melihat kondisi suaminya yang tampak parah, Ita segera membawa sang suami ke rumah sakit. Sayang, jiwa sang suami tidak tertolong akibat pernapasannya yang tersumbat. Ita terguncang dengan kematian suaminya yang dianggapnya telah lolos dari takdir maut.

MeetBooks

Manusia memang dapat berusaha semaksimal mungkin, tapi segala keputusan ada di tangan TUHAN. Garis kehidupan dan kematian masing-masing manusia telah ditentukan dan tidak mungkin dihindari. Setiap langkah dan kehidupan manusia telah memiliki ukuran yang telah ditentukan oleh Yang Mahakuasa. Ukuran itu tidak dapat dikurangi atau ditambah menurut akal manusia. Semuanya berjalan sesuai kehendak-Nya.

TANDA-TANDA KEMATIAN MELALUI BAYANGAN

MeetBooks

Tanda-tanda kematian melalui bayangan jarang sekali mendapat perhatian karena kebanyakan manusia tidak pernah memperhatikannya. Padahal tanda-tanda kematian melalui bayangan sangat akurat dan tepat.

Ada empat bayangan yang menjadi media tanda-tanda kematian, yaitu bayangan manusia, bayangan cermin, bayangan kembaran, dan bayangan di hidung.

CERITA NYATA TENTANG BAYANGAN MANUSIA

Saya mengalami kejadian ini saat menjelang kematian Mama. Maria Emilia Miningsih, mama saya, berusia 82

tahun, tapi wajahnya masih kelihatan muda sehingga banyak teman yang menduga dia masih berumur 70 tahun lebih. Sebenarnya Mama masih sehat, hanya sering mengeluh di bagian kaki, maklum Mama agak gemuk alias *over weight*. Suaranya masih melengking dan nyaring. Setiap kali menerima telepon, suaranya sangat jelas dan normal sehingga yang diajak bicara dapat memahami apa yang dimaksud olehnya.

Banyak tanda yang terlihat sebelum Mama meninggal dan saya pun tahu akan hal itu. Jadi, saya selalu berdoa agar Mama diberi umur panjang. Ada satu tanda yang paling saya ingat. Suatu hari saat Mama berjalan ke kamar mandi dan melewati wastafel dengan lampu terang, saya tidak melihat bayangan di belakangnya. Saya tercekat dan menyadari kalau umur Mama tidak akan lama lagi. Setiap Mama berjalan atau duduk dengan lampu terang, tidak ada lagi bayangan, yang ada hanya siluet badannya.

MeerBooks

Saya hanya bisa berdoa dan memahami kehendak TUHAN yang akan terjadi. Tidak jarang saya menangis dalam doa. Setelah 40 hari diperlihatkan tanda-tanda kematian, Mama meninggal dengan tenang di rumah sakit. Banyak teman yang tidak percaya karena sehari sebelum meninggal, Mama masih menerima telepon dengan suara khasnya.

Saya ingat, tiga hari sebelum meninggal, Mama minta jalan-jalan. Saya pun memenuhi keinginannya. Sehari sebelum meninggal, Mama minta dimandikan dan dikeramasi. Saya juga memenuhi permintaan itu. Saat itu, terjadi dialog yang tidak akan pernah saya lupakan. Malamnya, Mama kolaps, lalu segera dilarikan ke rumah sakit. Di sana, Mama juga menerima

sakramen perminyakan. Kamis malam, Mama dipanggil TUHAN setelah didoakan teman-temannya dan para suster.

Selamat jalan, Mama! YESUS telah menyediakan rumah bagi Mama di surga. Amin.

Hilangnya bayangan itu merupakan tanda-tanda kematian dan akan terjadi 40 hari sebelum maut menjemput. Jika kita mengetahui makna tanda-tanda itu, jangan panik atau bersedih. Terimalah hal itu dengan lapang dada dan berdoalah agar semuanya baik-baik saja. Ingat, kita sebagai manusia pasti akan mengalami kematian. Hidup kita selalu dibayangi maut. Kita tidak tahu kapan giliran kita untuk menghadap Tuhan. Jadi, benarlah istilah sembahyanglah sebelum kita disembahyangkan.

MeetBooks

CERITA NYATA BAYANGAN CERMIN

Erika adalah seorang ibu rumah tangga berusia 37 tahun dengan dua orang anak. Suaminya seorang kontraktor besar. Kehidupan mereka sangat mapan dan harmonis. Jika suaminya libur, mereka sering menghabiskan waktu bersama dengan jalan-jalan sekeluarga.

Saat di rumah, Erika sering membersihkan rumah. Suatu hari, saat membersihkan cermin rias, dia melihat samar-samar bayangan dirinya di cermin. Erika kaget dan menduga kalau cermin itu kotor. Dia pun mencoba untuk membersihkan dengan air, tapi hasilnya sama saja. Erika menganggap cermin itu rusak.

Saat menjemput anaknya, dia pun menceritakan tentang hal itu. Sesampainya di rumah, sang anak segera becermin untuk membuktikan kebenaran cerita ibunya. Ternyata cermin itu baik-baik saja karena memantulkan bayangan mereka. Namun, saat Erika becermin, bayangannya kabur. Anak-anaknya pun terheran-heran.

Malamnya, Erika membicarakan hal itu dengan suaminya. Sang suami hanya meminta istrinya melupakan kejadian itu. Keesokan harinya, ketika Erika becermin, dia menjerit karena tidak melihat pantulan dirinya pada cermin itu. Erika segera bergegas menjemput anak-anaknya. Nahas, di tengah jalan, Erika mengalami kecelakaan. Mobilnya ditabrak bus yang remnya blong. Jiwa Erika tidak tertolong. Anak-anak dan suaminya menangisi kepergian orang yang mereka cintai. Mereka pun teringat cerita tentang bayangan almarhumah di cermin. Mereka baru mengerti bahwa itu adalah tanda-tanda kematian.

MeetBooks

CERITA NYATA TENTANG BAYANGAN KEMBARAN

Di dapur, Ibu Norma sedang menyiapkan masakan untuk menyambut kedatangan keponakannya yang baru datang dari luar negeri. Saat sedang asyik memasak, Ibu Norma merasakan ada sosok yang sedang memperhatikan di belakangnya. Ibu Norma menengok dan mengenali sosok keponakan yang ditunggunya. Ibu Norma segera menghentikan kegiatannya dan menyambut sang keponakan. Ibu Norma juga

sempat menanyakan perihal wajah sang keponakan yang begitu pucat, tapi dia hanya menjawab dengan senyuman.

Ibu Norma pun meminta sang keponakan untuk istirahat di kamar sementara dia menyelesaikan masakannya agar makanannya dapat segera dinikmati. Sang keponakan berlalu, Ibu Norma juga kembali sibuk di dapur. Setelah selesai, Ibu Norma segera menata makanan di meja, lalu menyusul ke ruang keluarga. Namun, keadaan di ruang keluarga sepi, tidak tampak tanda-tanda kehadiran seseorang. Dia juga tidak melihat koper bawaan sang keponakan. Ibu Norma menuju kamar, *mungkin dia sedang tidur*, pikirnya. Namun, kamar juga sepi dan tempat tidur masih rapi.

Ibu Norma bingung, ke mana perginya sang keponakan? Dia segera mencarinya di seluruh ruangan, tapi hasilnya nihil. Ketika ditanyakan kepada anak-anaknya yang sedang asyik main *game*, mereka mengatakan tidak melihat siapa pun yang datang apalagi masuk ke kamar. Ibu Norma benar-benar tidak mengerti, apakah dia salah lihat atau bermimpi? Jelas-jelas dia memeluk sang keponakan, bahkan bertanya kenapa wajahnya pucat.

MeetBooks

Siang hari, Ibu Norma menerima telepon dari keluarga keponakannya. Mereka memberi tahu kalau pesawat yang ditumpangi sang keponakan jatuh dan seluruh penumpangnya tewas. Jam jatuhnya pesawat itu tepat ketika Ibu Norma melihat kehadiran keponakannya tadi. Apakah roh keponakannya itu datang untuk memberitahukan tentang kematiannya sekaligus menepati janjinya untuk datang? Tidak ada yang mampu menjawabnya. Kehadiran sang keponakan yang berwajah

pucat itu adalah bayangan kembaran yang membawa tanda-tanda kematian pada Ibu Norma.

CERITA NYATA TENTANG BAYANGAN DI HIDUNG

Fadli, anak berusia 16 tahun yang sering sakit-sakitan. Selama ini, dia selalu dalam pengawasan orangtua dan dokter sehingga kondisinya tetap terjaga dengan baik. Kedua orangtuanya selalu menjaga dan berusaha menyenangkan hati Fadli tanpa harus memanjakannya.

Fadli sendiri seorang pemuda yang pendiam. Dia pun menjadi rendah diri dan menganggap dirinya tidak berguna karena sering sakit. Dengan kesendiriannya di rumah, Fadli mencoba melukis wajahnya melalui cermin. Suatu ketika, dia melihat di cermin kalau di tengah-tengah hidungnya terdapat garis putih yang memanjang. Awalnya, dia menyangka kalau cerminnya kotor, tapi setelah berulang kali dibersihkan, garis putih itu tetap ada.

MeerBooks

Dia pun menyadari kalau garis putih di tengah hidung itu memang kotoran dan berusaha untuk membersihkannya, tapi garis itu tetap ada. Fadli segera menemui ibunya dan meminta tolong untuk membersihkan bayangan garis putih di hidungnya. Sang ibu keheranan karena dia tidak melihat garis itu. Untuk melegakan hati anaknya, sang ibu tetap membersihkannya.

Fadli protes mengapa garis putih di hidungnya masih ada. Ayahnya pun juga dimintai tolong, tapi sang ayah justru

kebingungan karena tidak melihat bayangan itu. Akhirnya, Fadli ngambek dan masuk ke kamar.

Selang tiga hari, kondisi Fadli menurun dan segera dilarikan ke rumah sakit. Sayang, jiwanya tidak tertolong. Fadli meninggal dunia dengan meninggalkan teka-teki bagi kedua orangtuanya tentang bayangan garis putih di hidungnya. Mereka tidak tahu kalau itu merupakan tanda-tanda kematian.

MeetBooks

TANDA-TANDA KEMATIAN MELALUI KEADAAN ALAM

MeetBooks

Alam juga bisa menjadi tanda-tanda kematian yang akurat. Hanya saja, alam menampakkan tanda-tanda kematiannya secara umum, bukan per orang. Secara logika, jka ada hujan deras yang disertai dengan petir akan menyebabkan banjir yang menelan korban jiwa atau seseorang disambar petir. Logika demikian berjalan normal seturut nalar manusia.

Sebuah bencana alam yang akan menelan banyak korban jiwa biasanya akan diawali dengan gejala-gejala alam yang merupakan tanda-tanda kematian. Contohnya, saat matahari tenggelam, ada semburat warna merah darah yang melingkarinya dan menyilaukan, itu artinya akan ada pertikaian dalam masyarakat yang menelan banyak korban jiwa.

Ada banyak tanda-tanda kematian yang muncul melalui alam jika akan terjadi musibah yang menelan banyak jiwa. Oleh karena itu, kita harus peka dan mulai memperhatikan perubahan alam di sekeliling kita. Dengan demikian, niscaya kita mampu menangkap sinyal dari alam yang merupakan tanda-tanda kematian.

Keadaan alam yang menjadi tanda-tanda kematian adalah lintang kemukus (komet berekor), bulan buram, hujan disertai panas matahari, pelangi kembar, dan tiang awan.

LINTANG KEMUKUS (KOMET BEREKOR)

Komet yang sering melintasi bumi dengan cahaya di belakangnya seperti ekor sering disebut bintang berekor atau komet berekor. Di Jawa, komet berekor ini sering disebut *lintang kemukus*. Lintang kemukus biasanya muncul di saat-saat tertentu, pada tengah malam hingga menjelang dini hari.

MeerBooks

Nenek moyang kita dulu sering mengatakan kalau lintang kemukus ini merupakan tanda-tanda kematian massal. Artinya, setelah lintang kemukus terlihat, maka akan terjadi bencana atau musibah besar yang menelan banyak korban jiwa, baik oleh penyakit, pertikaian, maupun bencana alam itu sendiri. Besar-kecilnya musibah dapat dilihat dari panjang-pendeknya ekor lintang kemukus.

Di masa lalu, banyak orang yang tirakat dan prihatin sehingga mereka dapat melihat datangnya lintang kemukus. Tanda-tanda kematian dari lintang kemukus yang sangat

ditakuti adalah penyakit pagebluk karena sangat mematikan. Dengan kata lain, bila korban sakit pagi, siangnya akan meninggal; kalau sakitnya siang, mautnya sore; bila sore sakitnya, dapat dipastikan malamnya akan terjadi kematian; begitu juga kalau malam, maka pagi harinya pasti tidak akan tertolong lagi. Demikian seterusnya. Pagebluk bukanlah sembarang penyakit, melainkan penyakit yang membawa nuansa mistis. Untuk mengatasinya, diperlukan batin yang kuat serta banyak berdoa dan mendekatkan diri kepada TUHAN.

Pada tahun 1965, pernah terlihat lintang kemukus yang begitu terang dan panjang. Bentuknya menyerupai bola api di angkasa yang berjalan cepat diikuti cahaya ekornya. Waktu itu menunjukkan pukul 00.30-03.00. Ekor lintang kemukus itu sangat besar dan panjang. Para sesepuh yang mengerti bahwa hal itu merupakan tanda-tanda kematian mengatakan akan terjadi kerusuhan besar di negara kita yang menelan banyak korban jiwa, baik dari kalangan pemerintah maupun rakyat kecil. Dan benar saja. Di tahun itu, terjadilah peristiwa G30S yang menewaskan para jenderal dan berlanjut dengan pembantaian para pengikut PKI yang kebanyakan hanya rakyat biasa.

MeetBooks

Pada era modern dan globalisasi ini, orang jarang memperhatikan tanda-tanda kematian melalui alam. Dulu, waktu masih berumur delapan tahun, saya sering dibangunkan Papa, Mama, atau Oma untuk melihat lintang kemukus. Mereka juga akan menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kemunculan lintang kemukus itu.

BULAN BURAM

Di malam hari, saat langit cerah, biasanya akan muncul bulan yang terang dan indah. Cahaya yang dipancarkan sang Dewi Bulan ini tampak begitu indah. Namun, jika di malam yang cerah bulan memancarkan cahaya buram, maka kita harus berhati-hati. Itu merupakan pertanda akan datangnya musibah kematian karena bencana alam, seperti banjir bandang, gunung meletus, gempa bumi, atau tsunami.

Kalau di negara-negara Eropa, bulan buram menjadi pertanda bangkitnya roh-roh jahat yang akan mencelakakan manusia. Bulan buram juga merupakan pertanda buruk bagi kelahiran jabang bayi yang lahir saat itu. Anak-anak yang lahir saat bulan buram biasanya akan memiliki sifat dan karakter yang sangat buruk. Perjalanan hidupnya pun tidak akan mulus, banyak duka dan derita yang menghadang dalam hidupnya. Biasanya, leluhur kita akan mengadakan ruwatan bagi jabang bayi yang lahir saat bulan buram sebagai sarana tolak bala untuk kehidupannya di masa mendatang. Bulan buram sering menjadi tanda-tanda bencana alam yang akan memakan banyak korban jiwa. Oleh karena itu, kalau ada penampakan bulan buram, akan diadakan gelar wayang kulit dengan sesaji lengkap untuk penangkalnya.

MeetBooks

HUJAN DISERTAI PANAS MATAHARI

Kejadian hujan yang disertai panas matahari merupakan tanda-tanda kematian karena pembunuhan. Di Pulau Madura, kalau hujan disertai panas, dapat dipastikan sedang terjadi *carok* (perkelahian menggunakan senjata tajam) yang mengakibatkan kematian salah satu pelakunya, bahkan kedua-duanya.

Di era milenium seperti sekarang, hujan disertai panas matahari bisa merupakan tanda-tanda kematian bagi bayi-bayi tidak berdosa yang dibunuh oleh ibu kandungnya melalui aborsi. Perubahan cuaca semacam ini sangat jarang mendapat perhatian dari masyarakat, terutama mereka yang tinggal di perkotaan karena selalu disibukkan oleh pekerjaan atau hal-hal lain yang tidak ada habisnya. Banyaknya kegiatan, hiburan, dan *gadget* yang menyita perhatian membuat masyarakat sekarang tidak punya waktu lagi untuk mengawasi atau melihat hal-hal yang dianggap kurang penting. Itulah perubahan zaman; kepekaan mulai berangsur hilang, olah dan laku batin tidak lagi mendapat tempat.

MeetBooks

PELANGI KEMBAR

Anak-anak sekarang mungkin ada yang belum pernah melihat pelangi secara langsung. Kalau di era 1960-an, sering ada pelangi yang muncul saat hujan bersamaan dengan teriknya matahari. Di era milenium kini, jarang sekali ada pelangi, apalagi pelangi kembar. Kemunculan pelangi kembar

membawa berita buruk karena menjadi tanda-tanda kematian banyak manusia akibat kemarahan alam.

Saat tsunami mengguncang Nangroe Aceh Darussalam, saya sempat melihat adanya pelangi kembar, tapi tidak bisa menebak daerah mana yang akan mengalami bencana alam besar. Mungkin ada orang lain yang melihatnya juga, tapi tak dikatakannya. Kesibukan membuat manusia cuek, mereka tidak pernah meluangkan waktu untuk memperhatikan perubahan alam di sekelilingnya. Akibatnya, mereka tidak dapat membaca gejala alam yang terjadi itu merupakan tanda-tanda kematian.

Pada era 1960-an, saat tinggal di sebuah kota kecil yang belum dialiri listrik, bila malam menjelang (antara pukul 19.00) saya diajak duduk di atas tikar di teras rumah sambil memandang langit dan menikmati semilir angin malam. Terkadang, saya melihat ada kilatan bola api meluncur di langit. Saya pun bertanya pada Papa, benda apakah itu? Papa menjawab kalau itu adalah santet yang sedang dikirim orang.

MeetBooks

Sekali waktu, saya juga pernah melihat kilatan kecil terang yang bergerak menukik. Papa mengatakan kalau itu adalah bintang jatuh. Jika saya mengucapkan permintaan, niscaya akan terkabul. Hal seperti itu tampaknya sudah sangat langka pada masa sekarang sehingga orang jarang mengamati gejolak alam. Beruntunglah mereka yang memiliki hobi mendaki gunung atau mejelajahi hutan karena masih bisa menikmati dan bersahabat dengan alam.

Alam sebenarnya dapat diajak bersahabat selama manusia memperlakukannya secara wajar. Namun, kemajuan zaman

memang tidak terbendung lagi. Globalisasi sudah merambah, bukan hanya di kota kecil, tapi juga di desa-desa. Akibatnya, nilai-nilai budaya nenek moyang kita mulai tergeser dan tergerus oleh modernisasi.

Alam juga semakin terjepit oleh kebutuhan manusia akan papan (rumah). Tanah tidak lagi memiliki rongga pernapasan yang bebas. Di sana-sini sudah dibangun beton-beton jalan dan pemukiman, serta sarana kebutuhan manusia modern. Alam tidak dapat lagi berbicara melalui basahnya tanah, desirnya daun tertiup angin tidak lagi terdengar merdu, bahkan tanda-tanda kematian yang disuarakan alam tidak lagi menyentuh manusia. Jangan heran kalau alam menjadi murka. Tanda-tanda kematian disuarakan seperti genderang perang sehingga bencana tersebar di mana-mana.

MeerBooks

Lihat saja bencana alam yang terjadi secara beruntun akhir-akhir ini. Manusia tidak lagi mampu mencegah datangnya bencana alam itu karena alam sudah begitu terluka oleh segala tingkah laku dan perbuatan manusia yang semakin hari semakin tamak dan serakah. Tidak ada lagi tanda-tanda kematian yang disampaikan oleh alam kepada manusia. Bencana kematian datang begitu tiba-tiba dan maut berpesta pora dengan korban-korbannya tanpa pilih kasih.

Hanya orang-orang tertentu yang dapat membaca tanda-tanda kematian yang diberikan oleh alam. Mereka adalah segelintir orang yang prihatin dengan perkembangan zaman sekarang. Mereka tidak terbuai, apalagi terseret dalam arus kemajuan zaman yang tidak mengenal batas. Dahulu, orang

mengerti adanya tanda-tanda kematian dari gerak dan suara binatang, datangnya angin, serta hujan.

Para leluhur atau nenek moyang kita banyak melakukan olah batin dan prihatin, serta pendekatan dengan alam. Caranya dengan berpuasa, mati raga, pantang, bahkan semedi atau tapa brata. Mereka menjauhi hal-hal yang bersifat kedagingan dan mendekatkan diri pada hal-hal rohani. Kita sebagai manusia modern tidak lagi mengikuti jejak leluhur. Hidup kita sudah benar-benar diperbudak oleh hal-hal yang bersifat daging dan duniawi. Mempelajari tanda-tanda kematian yang diberikan oleh alam akan memberikan banyak manfaat, serta memudahkan kita untuk lebih peka dan waspada.

TIANG AWAN

MeetBooks

Di negara kita, tiang awan mungkin kurang populer karena sangat jarang ditemukan. Di Jepang, setiap muncul tiang awan, berarti akan terjadi gempa dahsyat yang menelan korban jiwa. Bagi orang Jepang, tiang awan merupakan tanda-tanda kematian yang sangat populer dan nyata. Setiap orang dapat melihatnya karena muncul di langit dan akan disusul gempa bumi atau bencana alam lainnya.

Namun, tentu saja ada orang-orang yang percaya dan yang tidak percaya akan hal ini. Tapi sebenarnya, fenomena ini bisa dibuktikan dengan ilmu bumi (geologi). Tiang awan sendiri muncul akibat tekanan dan gesekan dari tanah. Dari tekanan dan gesekan itulah air menguap dan membentuk tiang awan atau awan berbentuk garis lurus sebelum gempa terjadi.

TANDA-TANDA KEMATIAN MELALUI PERUBAHAN PERILAKU

MeetBooks

Tanda-tanda kematian melalui perilaku yang bersangkutan sangat banyak. Perilaku-perilaku tersebut seakan-akan disengaja untuk memberitahukan tanda-tanda kematian dari yang bersangkutan, baik kepada keluarga, teman, maupun orang-orang di sekelilingnya. Bagi keluarga, teman, atau orang-orang yang melihat dan merasakan perubahan perilaku mereka akan merasa aneh dan bingung. Mereka baru menyadari sepenuhnya bila yang bersangkutan benar-benar meninggal dunia.

Disadari atau tidak, sang calon terpanggil mengubah perilakunya secara spontan tanpa jeda waktu. Perubahan-perubahan tersebut seperti berbicara ceplas-ceplos, sering melamun dan pandangannya kosong, suka melantur bila

ditegur seperti orang linglung, tingkah lakunya berubah 180°—yang jahat menjadi baik dan yang baik menjadi jahat atau menyebalkan.

Perubahan tersebut bukan atas kemauan sendiri, melainkan ada dorongan dari dalam yang sama sekali tidak disadarinya. Kedatangan orang-orang yang telah meninggal dunia biasanya bisa dilihat secara nyata oleh calon terpanggil. Ketika mereka menceritakan apa yang dilihatnya kepada keluarga, perkataannya tidak akan dipercaya, padahal itu merupakan persiapan penjemputan sang calon terpanggil.

BERBICARA CEPLAS-CEPLOS

MeetBooks

Jika seseorang hendak meninggal dunia, dia akan mengalami perubahan mendadak, baik perilaku maupun cara berbicaranya. Mungkin yang tadinya tidak terlalu banyak bicara, jadi ceplas-ceplos. Jika ditegur, yang bersangkutan segera meralat pekataannya.

Saya akan menceritakan tentang perkataan ceplas-ceplos dari beberapa almarhum/almarhumah semasa hidupnya. Semuanya ini menjurus kepada pemberitahuan secara tersamar bagi orang-orang terdekatnya (keluarga) bahwa hidupnya tidak akan lama lagi. Reaksi spontan dari orang-orang terdekatnya pun berbeda-beda, ada yang heran dan tidak jarang mencari tahu penyebab perubahan itu. Perubahan-perubahan justru menjadi tanda-tanda kematian dari sang calon terpanggil.

CERITA NYATA

Shierly, seorang bocah perempuan berusia 10 tahun, dilahirkan tanpa daging penyekat di rongga mulutnya sehingga ketika berbicara suaranya terdengar sengau. Namun, Shierly tumbuh menjadi anak yang cukup sehat sehingga kedua orangtuanya tidak begitu khawatir dengan kelainan yang dideritanya.

Agustus lalu, tampak perubahan pada Shierly. Bocah cantik ini tiba-tiba saja manja dan suka ngambek.

"Aku mau pergi jauh aja daripada di sini nggak ada yang sayang lagi sama aku!" seru Shierly ketika marah.

"Aduh, anak Mama, gitu aja marah. Memangnya Shierly mau ke mana, sih? Rumah kamu kan di sini," bujuk sang mama sambil memeluk Shierly agar tenang kembali.

MeetBooks

"Bukan! Rumahku bukan di sini. Rumahku di sana, besar dan bagus. Pokoknya aku mau ke sana sendiri!"

Sang ibu yang tidak mengerti arah pembiacaraan anaknya memilih diam dan semakin erat memeluk anaknya.

Perkataan ini terus diulangnya saat merajuk, bahkan bocah cilik itu meminta dibekali musik kesukaannya kalau dia pergi. Sang ibu juga diminta untuk berjanji melaksanakan permintaannya itu. Demi menyenangkan sang anak, sang ibu hanya mengiyakan saja.

Perkataan Shierly yang terakhir, tiga hari sebelum kematiannya, mulai menyiratkan nuansa Surgawi. Shierly bertanya, "Apakah TUHAN itu sangat baik?" Sang ibu

mengiyakan dan menjelaskan betapa baik dan sayangnya TUHAN pada manusia ciptaannya, terutama anak-anak kecil.

"Kalau Shierly ketemu TUHAN, Shierly mau minta mainan dan permen yang banyak," kata Shierly dengan polosnya. Sang ibu buru-buru memotong perkataan anaknya dengan mengalihkan perhatiannya. Perasaan sang ibu mulai tidak nyaman.

Di kesempatan lain, Shierly berbicara dengan ayahnya, "Kalau Shierly mati, Papa sedih nggak? Kalau Shierly mati, bisa masuk Surga?" Sang ayah tentu kaget mendengar pertanyaan Shierly itu.

"Tentu saja, Sayang, asal kamu menjadi anak yang baik. Tapi, kamu tidak akan mati sekarang. Kamu akan mati kalau sudah tua, seperti Opa dan Oma," jawab sang ayah.

MeerBooks

Tiga hari setelah perbincangan itu, Shierly meninggal dengan tenang. Ayah dan ibunya sangat sedih dan baru menyadari kalau anaknya telah memberitahukan tentang kematiannya. Namun, mereka tidak meresponsnya, bahkan tak mengacuhkannya. Untuk menebus rasa bersalahnya, mereka memenuhi permintaan Shierly dengan memutar lagu kesukaannya.

Orangtua mana yang tidak sedih kehilangan buah hatinya? Penyesalan selalu datang di akhir dan tidak akan mengubah apa yang sudah terjadi. Mereka baru menyadari perkataan sang anak merupakan tanda-tanda kematian dirinya.

CERITA NYATA

Eddy Katmo dikenal teman-teman sekantornya sebagai orang yang baik dan lincah dalam pergaulan. Eddy selalu berhati-hati dan tidak sembarangan dalam berbicara. Hari itu, di kantornya sedang ada perayaan sederhana berdirinya kantor tempatnya bekerja. Di acara tersebut juga ada kue tar yang cukup besar dengan bunga-bunga indah dari citrun kering sebagai hiasan. Semua pegawai boleh menikmati kue tersebut.

Saat kue itu mulai dipotong-potong, semua teman Eddy berebut mengambilnya karena takut tidak kebagian. Eddy sendiri hanya mengambil bunga-bunga citrunnya dan memakannya dengan santai. Melihat hal itu, seorang temannya menyeletuk, "Edd, ngapain makan bunga? Emangnya enak? Kamu kok kayak hantu aja sih, makan begituan."

MeetBooks

Dalam kesantaiannya, Eddy membalas, "Aku memang sudah mau mati kok, makanya makan bunga." Semua teman yang mendengarnya tertawa dan menganggap Eddy hanya bercanda.

Empat hari kemudian, teman-teman sekantor Eddy heboh karena ada berita yang mengabarkan kalau Eddy meninggal dunia akibat serangan jantung. Mereka merasa ngeri kalau mengingat kelakar Eddy saat pesta beberapa hari yang lalu. Mereka tidak menyangka kalau ucapan Eddy Katmo saat itu menjadi kenyataan. Laki-laki itu kini benar-benar meninggal.

Tanda-tanda kematian berupa ucapan itu dikatakan Eddy bukan atas kemauannya sendiri. Alangkah baiknya kalau

kita pun berhati-hati dengan apa yang akan kita ucapkan, sekali pun hanya bercanda. Setan selalu mencari celah untuk mencelakai manusia dengan jalan apa pun.

CERITA NYATA

Ucapan yang keluar karena kemarahan juga menjadi suatu tanda-tanda kematian tanpa disadari oleh yang berbicara. Ada pasangan suami-istri yang mempunyai seorang putri tunggal. Anak itu didapatkan setelah berobat ke dokter dalam waktu yang cukup lama, yaitu lima tahun. Oleh karena itu, sang ayah sangat mencintai dan memanjakannya. Akibatnya, anak tersebut tumbuh menjadi gadis yang temperamental dan berego tinggi.

MeetBooks

Anak itu memang cantik, tapi mudah marah dan memaki dengan kata-kata kotor. Dia juga sering membantah jika dinasihati sang ibu. Sang ibu merasa malu dan jengkel oleh tingkah laku putrinya ini. Jika sudah marah, tanpa sadar sang ibu akan melontarkan ucapan serupa kutukan, "Kamu mampus aja deh, daripada bikin Mama malu dan susah!"

Beberapa kerabat dan saudara sudah mengingatkan sang ibu agar tidak melontarkan kutuk dalam ucapan kalau sedang marah, supaya jangan sampai kutuk itu menjadi kenyataan.

Selama bertahun-tahun, hal itu berjalan tanpa ada peristiwa apa pun. Saat anak itu berumur 13 tahun, terjadi musibah yang mengenaskan. Anak gadis yang beranjak remaja itu tertabrak truk saat menyeberang jalan. Akibatnya, dia koma selama tiga minggu. Sang ibu sangat sedih dan menyesali

ucapan yang sering dilontarkan saat sedang marah dan kesal pada putrinya. Sang ibu mulai ketakutan kalau ucapannya menjadi kenyataan, yaitu meninggal secara menyedihkan.

Namun, ucapannya tak dapat ditariknya lagi. Anak itu meninggal dunia tanpa pernah tersadar dari komanya. Tinggallah sang ibu yang merasa bersalah karena telah melontarkan ucapan kutuk bagi anaknya. Menyesal pun sudah tak ada gunanya.

CERITA NYATA

Cerita lainnya datang dari keluarga Ibu Emmy. Suaminya adalah sopir angkutan umum. Hari-harinya dilewati di jalanan untuk mencari nafkah bagi anak dan istrinya. Dengan dua anak dan seorang istri, Pandi, suami Ibu Emmy, bekerja dengan tekun untuk mencukupi semua kebutuhan keluarganya.

MeetBooks

Suatu hari, Pandi mengeluh sangat lelah dan tidak bersemangat untuk bekerja. Ibu Emmy memaklumi kelelahan sang suami dan menyarankan untuk libur. Pandi pun menjawab akan libur esok hari, sekalian libur seterusnya. Emmy merasa aneh tapi karena suaminya bergurau, dia tidak memikirkan ucapan sang suami. Pandi akhirnya berangkat bekerja.

Pukul 12.00, Pandi pulang untuk makan siang. Dia masih ceria walaupun kelelahan terlihat di wajahnya. Selesai makan, anehnya Pandi mendadak bersila.

Tiba-tiba, Pandi silaturahmi ke beberapa tetangga sebelum berangkat lagi. Pukul 15.15, Emmy mendapat kabar kalau

mobil suaminya tabrakan. Suaminya terjepit di antara bangku sopir dan setir. Dibantu para tetangga, Emmy membawa suaminya ke rumah sakit. Namun, Pandi meninggal dunia saat perjalanan ke rumah sakit karena luka-lukanya yang cukup parah.

Emmy sangat sedih, lalu teringat dengan ucapan suaminya yang mau libur kerja seterusnya. Ucapan tersebut dan kunjungan Pandi ke tetangganya untuk menitipkan anak-istri serta meminta maaf merupakan tanda-tanda kematiannya. Pandi seolah-olah tahu kapan ajalnya akan tiba. Di lingkungan rumahnya, dia dikenal baik dan selalu berbagi dengan siapa pun.

CERITA NYATA

MeetBooks

Ibu Fitri telah berusia 95 tahun, tapi kondisi badannya masih sehat dan tidak pikun. Selama ini, Ibu Fitri sangat sabar dan penuh kasih, baik terhadap tetangga maupun keluarganya. Semua anak, menantu, cucu, dan cicitnya sangat mencintai dia.

Belakangan, perangai Ibu Fitri berubah total. Sikapnya membuat sebal semua orang, termasuk anak, menantu, cucu, dan cicitnya. Ibu Fitri juga sering bercerita tentang sahabat-sahabatnya yang datang menjenguknya—sahabat-sahabat Ibu Fitri sudah banyak yang meninggal bahkan mantan kekasihnya. Ibu Fitri bercerita penuh semangat bagaimana tadi dia diajak pesta oleh teman-teman lamanya, bahkan mantan kekasihnya juga melamarnya. Ibu Fitri meminta anak-anaknya untuk menerima lamaran itu dan membuatkan pesta

pernikahan bagi dirinya dan mantan kekasihnya. Tentu saja hal itu membuat anak-anak Ibu Fitri dan menantunya merasa kesal. Mereka tidak melihat kehadiran siapa pun di rumah mereka, tapi Ibu Fitri tetap ngotot kalau mereka semua sudah datang dan sedang duduk bersama.

Keanehan Ibu Fitri semakin menjadi. Sikapnya berubah menjadi centil layaknya gadis remaja yang sedang kasmaran. Dia juga minta dibelikan baju baru untuk kencan dengan mantan kekasihnya. Anak, menantu, dan cucunya kebingungan, bagaimana harus memenuhi permintaannya. Salah satu keluarga yang mengerti tentang tanda-tanda kematian menyarankan agar memenuhi segala permintaan Ibu Fitri.

Setelah terpenuhi apa yang dimintanya, Ibu Fitri mengatakan kalau akan segera menikah dan pergi mengikuti suaminya. Semuanya menyetujui walaupun tidak mengerti arah pembicaraannya. Dua hari kemudian, Ibu Fitri meninggal dengan tenang dalam tidurnya sambil mengenakan busana pengantin. Anak, menantu, dan cucunya sedih. Mereka baru menyadari bahwa segala perubahan perilaku Ibu Fitri adalah tanda-tanda kematian dirinya.

MeerBooks

CERITA NYATA

Hampir sama dengan Ibu Fitri, Ibu Lola berumur 67 tahun. Kondisinya pun masih sehat. Ibu Lola senang bercanda dan bercerita dengan para cucunya sehingga dia sangat dicintai oleh keluarganya. Namun, beberapa hari menjelang ajalnya, beliau mengalami perubahan sikap yang

cukup drastis. Ibu Lola mendadak berubah menjadi orang yang serius dan pendiam.

Hampir setiap sore, Ibu Lola duduk menghadap pintu, seakan-akan sedang menantikan seseorang. Ketika ditanya, Ibu Lola menjawab kalau suaminya akan datang menjemput dirinya. Anak-anak Ibu Lola cukup tanggap dengan tanda-tanda kematian sehingga berusaha untuk membahagiakan dan menemani sang ibu. Ibu Lola juga mengatakan kalau papa mereka akan menjemputnya pada hari Jumat kliwon.

Sang anak menimpali, kalau bisa sang ayah jangan menjemputnya pada hari itu karena mereka belum siap ditinggalkan sang ibu. Tampaknya, permintaan mereka terpenuhi. Pada hari Jumat kliwon, ibu mereka tetap segar bugar. Keesokan harinya, Ibu Lola kembali duduk menghadap pintu. Saat anak-anaknya hendak menemani, Ibu Lola menghindar dengan masuk ke kamar. Sorenya, Ibu Lola meninggal dunia dengan tenang. Ibu Lola pergi di hari Sabtu.

MeerBooks

Perubahan sikap Ibu Fitri dan Ibu Lola adalah murni dari jiwa mereka yang terdalam. Mereka tidak menyadari sampai ajal menjemput. Perubahan itu biasanya akan disadari oleh keluarga. Mereka juga memaklumi bahwa perubahan itu adalah tanda-tanda kematian yang akan terjadi.

Bagi keluarga yang tidak menyadari adanya tanda-tanda kematian, mereka sering menganggap perubahan perilaku orangtuanya sangat menyebalkan. Kalau sudah demikian, mereka cuek bahkan ada yang tega membawa orangtuanya ke panti jompo karena tidak mau terbebani dan direpotkan. Sungguh ironis. Di masa tuanya, saat orangtua membutuhkan

pendampingan dan kasih sayang, mereka justru dititipkan di panti jompo. Mereka merasa kesepian karena jauh dari anak dan cucu. Mereka tidak berdaya meratapi nasib.

CERITA NYATA

Ada cerita tentang tanda-tanda kematian di panti jompo. Oma Wulan telah tinggal di sana kurang lebih tiga tahun. Sebenarnya, Oma Wulan masih sehat dan mampu berpikir jernih walau usianya sudah mencapai 75 tahun. Sejak putri tunggalnya meninggal, dia dikirim ke panti jompo tersebut karena sang menantu ingin menikah lagi. Oma Wulan menerima nasib, meski berat berpisah dengan kedua cucunya yang mulai beranjak remaja.

MeetBooks

Di panti jompo itu juga tinggal Opa Baron. Opa Baron merupakan penghuni lama panti karena sudah tinggal di sana selama 13 tahun. Usianya sudah mencapai 83 tahun. Di usia yang mulai renta, Opa Baron menjadi penghuni panti yang paling rewel dan cerewet dalam segala hal. Perawat panti sering dibuat jengkel oleh tingkah lakunya.

Sejak Oma Wulan datang, Opa Baron sangat tidak menyukainya dan menjulukinya "si gadis centil". Opa Baron benar-benar anti dan memusuhi Oma Wulan walaupun yang bersangkutan tidak bersalah apa-apa. Perawat panti sering mengolok Opa Baron, *kalau terus-terusan membenci Oma Wulan, dia bisa keterusan jatuh cinta*. Hal ini saja membuat Opa Baron marah-marah dan akhirnya mengurung diri di kamar. Oma Wulan memang dibenci Opa Baron, tapi dia tidak pernah

kehabisan teman. Penghuni lainnya justru sangat antusias menerima kehadiran Oma Wulan sebagai teman mereka.

Namun belakangan, sikap Opa Baron terhadap Oma Wulan mendadak berubah 180º. Opa Baron mulai ramah serta sering menegur dan mengajak ngobrol Oma Wulan. Dari situlah mulai terjalin cinta puber ketiga antara Opa Baron dan Oma Wulan. Semua penghuni dan perawat panti merasa senang melihat hal itu. Opa Baron tidak lagi rewel atau cerewet semenjak menjalin hubungan baik dengan Oma Wulan. Semua berjalan normal dan menyenangkan.

Pada suatu malam, saat semua penghuni panti tertidur, Opa Baron masih duduk berdua bersama Oma Wulan. Opa Baron menyodorkan segelas minuman yang diterima Oma Wulan dengan senang hati. Saat minuman mulai diteguk habis, Oma Wulan mendadak kejang-kejang dan dari mulutnya keluar busa. Oma Wulan meninggal dalam keadaan menyedihkan. Opa Baron sendiri menggelepar jatuh dan meninggal di tempat.

MeetBooks

Keesokan harinya, panti heboh atas meninggalnya Oma Wulan dan Opa Baron. Pihak kepolisian dipanggil untuk mengadakan penyelidikan. Oma Wulan positif meninggal karena racun dan Opa Baron terkena serangan jantung. Tidak ada tersangka sama sekali.

Semua penghuni dan perawat panti bingung, mengapa peristiwa menyedihkan itu harus terjadi? Apakah perubahan sikap Opa Baron adalah tanda-tanda kematian yang dipersiapkannya sendiri? Tapi, kenapa Oma Wulan juga harus menjadi korban? Tidak ada yang tahu. Namun, pihak keluarga Oma Wulan sangat terpukul atas peristiwa mengenaskan itu.

SERING MELAMUN DAN LINGLUNG

Bengong atau linglung bisa menjadi tanda-tanda kematian seseorang yang hendak dipanggil TUHAN. Jika roh seseorang telah keluar dari raganya, dapat dipastikan umurnya tidak akan lama lagi. Kalau sudah begitu, orang tersebut tidak lagi dapat mengenali orang-orang di dekatnya. Jika ditegur, dia akan menjawab asal. Jika ditanya, jawabannya "tidak tahu", seperti orang linglung. Mereka yang ajalnya sudah dekat akan tampak seperti orang melamun atau bengong. Pandangan matanya kosong serta tidak peduli dengan keadaan di sekelilingnya.

CERITA NYATA

MeetBooks

Pak Yanto dikenal sebagai orang yang ramah dan murah senyum. Banyak orang yang senang berteman dengannya. Di mana pun dia berada, Pak Yanto selalu ceria dan suka menolong. Tak heran kalau semua orang menyukai Pak Yanto.

Istri Pak Yanto juga wanita yang baik. Siapa pun tamu yang datang ke rumahnya selalu disambut dengan hangat. Menjelang empat puluh hari sebelum kematiannya, Pak Yanto sering duduk melamun. Saat ada tetangga yang lewat di depan rumahnya dan menegurnya, Pak Yanto hanya membalas dengan lambaian tangan. Sang istri yang melihat dari dalam rumah dan bertanya siapa yang baru menegurnya, Pak Yanto hanya menjawab, "tidak tahu". Sang istri pun melihat keluar.

Ternyata yang baru lewat adalah tetangganya, Pak Subi. Hal ini tentu saja membuat sang istri terheran-heran.

Demikian juga saat Pak Yanto menonton acara televisi. Pandangannya kosong menatap layar televisi. Saat acaranya habis, Pak Yanto tetap tidak berpaling. Saat istrinya mematikan televisi, anehnya Pak Yanto tetap dengan posisi itu. Sang istri menegurnya, tapi Pak Yanto seperti tidak mendengar. Saat sang istri menyentuh bahunya, Pak Yanto baru tersadar dan tampak kebingungan. Ketika ada salah satu saudaranya yang datang, Pak Yanto bengong dan seolah-olah tidak mengenalinya. Empat puluh hari kemudian, Pak Yanto mendadak meninggal tanpa sakit.

CERITA NYATA

MeetBooks

Oma Lara telah berusia 99 tahun, tapi jiwa dan fisiknya masih sehat. Semua anak, cucu, dan cicitnya sangat mengagumi kondisi prima Oma Lara. Mereka semua berharap dapat menjalani kehidupan sepanjang usia Oma Lara. Tubuh Oma Lara memang kecil dan wajahnya pun sudah tampak keriput, tapi tidak sebanyak orang lain seusianya.

Oma Lara selalu berpenampilan rapi sehingga enak dipandang. Suaranya juga masih jelas dan renyah. Pendek kata, Oma Lara adalah sosok orang tua renta yang tidak dimakan usia. Anak, cucu, dan cicitnya selalu bangga kalau ada orang yang memuji Oma Lara.

Suatu hari, anak, cucu, dan cicit Oma Lara membuat pesta ulang tahun untuknya yang ke-100. Pesta tersebut akan

dilaksanakan di rumah. Semua saudara dan handai taulan akan diundang. Oma Lara sangat bahagia.

Di tengah pesta yang berlangsung meriah, Oma Lara mendadak berteriak kegirangan menyambut kedatangan tamu-tamu istimewanya, yakni para sahabat dan saudara dekatnya. Anak, cucu, dan cicitnya kebingungan karena mereka tidak melihat tamu-tamu tersebut. Demi menjaga dan tidak melukai perasaan Oma Lara, mereka ikut tersenyum saat diperkenalkan ke tamu-tamu tersebut. Mereka saling berpandangan karena tamu-tamu yang dikenalkan itu sebenarnya sudah meninggal dunia.

Oma Lara mengajak tamu-tamunya duduk dan mengobrol, sementara anak, cucu, dan cicitnya kebingungan melihat dia berbicara sendiri. Mereka ingin mengatakan kalau Oma Lara berhalusinasi, tapi tidak sampai hati melihat kegembiraan yang terpancar di wajah Oma Lara. Akhirnya, mereka menyimpulkan kalau Oma Lara mulai linglung karena menginjak usia ke-100.

MeeBooks

Menjelang malam, Oma Lara masih berbincang-bincang, seakan-akan ada lawan bicaranya. Sesekali, terlihat juga Oma Lara meneguk minuman sekadar melepas dahaga. Para tamu dan undangan sudah pulang, tapi Oma Lara masih asyik berbicara sendiri. Anak, cucu, dan cicitnya meminta Oma Lara untuk beristirahat. Oma Lara menyetujui dan meminta anak-anaknya untuk menyediakan kamar bagi para tamu. Mereka mengiyakan untuk melegakan Oma Lara.

Keesokan harinya, Oma Lara lagi-lagi berbincang dengan tamu-tamunya. Dia meminta izin kepada anak, cucu, dan

cicitnya untuk pergi mengikuti tamu-tamunya berziarah ke suatu tempat. Anak-anaknya menolak dengan alasan kesehatan. Oma Lara tetap ngotot, lalu masuk ke kamar dengan marah. Di dalam kamar, ternyata dia mempersiapkan diri untuk pergi. Menyadari kemarahan Oma Lara, anak, cucu, dan cicitnya tidak berani mengganggunya.

Cukup lama Oma Lara tidak keluar kamar, sementara jam makan siang telah lewat. Mereka pun segera mengetuk pintu kamar Oma Lara. Lama tidak ada jawaban, mereka pun membuka pintu kamar yang ternyata tidak terkunci. Mereka masuk dan mendapati Oma Lara terbaring di tempat tidur dengan pakaian rapi seakan hendak bepergian. Senyum manis juga tersungging di bibirnya.

Anak, cucu, dan cicitnya menangis mendapati Oma Lara ternyata telah meninggal dunia. Sekarang mereka baru mengerti bahwa tamu-tamu dan saudara yang telah meninggal datang ke pesta untuk menjemput Oma Lara. Oma Lara mengikuti mereka, meninggalkan tubuhnya dalam tangis sedih keluarga yang ditinggalkan.

MeerBooks

TANDA-TANDA KEMATIAN MELALUI PERUBAHAN FISIK

MeetBooks

Perubahan perilaku seseorang semasa hidupnya sudah menjadi suatu kelaziman. *People change*! Contohnya, dari yang jahat mendadak berubah menjadi baik karena bertobat, atau sebaliknya, dari yang baik dapat berubah menjadi kejam dan tidak mengenal belas kasihan. Tidak ada yang "tetap" di dunia ini. Segala sesuatu dapat berubah setiap saat, hanya TUHAN yang tidak akan pernah berubah.

Perubahan yang nyata dan singkat terjadi pada mereka yang hendak dipanggil TUHAN, yaitu pada fisiknya. Awalnya memang tidak kelihatan, tapi semakin mendekati ajal, perubahan itu semakin mencolok. Perubahan fisik itu adalah tanda-tanda kematian. Hanya orang-orang peka yang dapat menyadari hal ini.

CERITA NYATA

Bapak Alwi yang berusia 75 tahun sangat menyayangi anak-anak dan cucunya. Semua cucunya ingin selalu dekat dengan sang kakek yang baik hati. Tidak jarang mereka suka minta tidur bersama sang kakek. Sebelum tidur, biasanya sang kakek akan mendongeng dan bercanda bersama cucu-cucunya.

Anak-anak Pak Alwi sangat mencintai dan menghormati ayahnya, bahkan sang menantu juga segan dan hormat kepada sang mertua. Kalau Pak Alwi sakit, mereka langsung panik dan membawanya ke rumah sakit atau mencarikan dokter. Semua anak Pak Alwi takut kehilangan figur ayah mereka yang baik dan periang, begitu pun dengan cucu-cucu Pak Alwi. Pak Alwi yang mengetahui akan hal ini sangat terharu dan bersyukur memiliki keluarga yang mencintainya.

MeetBooks

Suatu saat, hal itu berubah. Tiba-tiba, Pak Alwi berubah menjadi seorang pemarah dan tidak lagi menyayangi cucu-cucunya. Perubahan fisik juga terjadi. Pak Alwi berpenampilan tidak serapi biasanya. Kumis dan jenggotnya dibiarkan tumbuh panjang sehingga terkesan jorok. Perlahan, tubuhnya menjadi kurus karena jam makannya berantakan. Selain itu, dia juga menjadi temperamental dan mudah tersinggung. Sekecil apa pun kesalahannya, pasti bisa memicu kemarahannya.

Semua anak dan cucunya tidak mengerti kenapa Pak Alwi yang begitu baik, penyabar, dan penyayang dapat berubah 180° menjadi seorang yang pemarah, menyebalkan, dan menjengkelkan. Kalau diingatkan untuk mencukur jenggot

atau kumis, Pak Alwi akan ngambek sepanjang hari. Perlahan-lahan, anak-anak dan cucunya mulai tidak menyukai bahkan membenci Pak Alwi. Sekarang, mereka jarang berkunjung ke rumah Pak Alwi. Mereka mulai menghindar.

Suatu hari, salah seorang tetangga mengabarkan kematian Pak Alwi kepada anak-anak dan cucunya. Mereka semua lega dan datang tanpa beban kesedihan. Mereka mengurus jenazah Pak Alwi dengan baik dan memakamkannya di makam keluarga sesuai permintaan almarhum semasa hidupnya.

Tidak ada seorang pun yang tahu kalau Pak Alwi sengaja melakukan semua itu agar kelak kalau dia meninggal, anak-anak dan cucunya tidak merasa berat dan sedih. Sebenarnya, jauh di dalam hatinya, Pak Alwi tersiksa. Dia benar-benar mencintai anak dan cucunya, maka dia melakukan hal itu agar tak perlu menerima kesedihan dari mereka. Itulah sebabnya tubuh Pak Alwi menjadi kurus dan timbul rasa malas untuk melakukan apa pun.

MeerBooks

Seandainya anak-anak Pak Alwi peka, mereka pasti bisa menangkap tanda-tanda kematian yang diberikan Pak Alwi melalui perubahan perilaku dan fisiknya. Dan mungkin mereka tidak akan membenci Pak Alwi, bagaimana pun sikapnya.

CERITA NYATA

Kebalikan dari Pak Alwi, di salah satu kota kecil di Wonosobo, ada seorang berandal yang sangat dibenci semua orang, Yono. Setiap kali Yono muncul, pasti akan terjadi keributan akibat ulahnya. Tidak ada seorang pun yang berani

melawan Yono karena dia suka berkelahi. Dengan leluasa, Yono melakukan apa saja yang merugikan warga.

Bertahun-tahun Yono dikenal sebagai berandal yang ditakuti semua orang. Keluarga Yono sendiri sudah menyerah untuk mendidik dia dan benar-benar kewalahan menghadapi kelakuannya. Suatu hari, tiba-tiba saja Yono menghilang dari kota kelahirannya. Keluarga dan warga setempat sangat lega. Untuk sementara, kota tersebut menjadi tenteram dan aman tanpa kehadiran Yono. Warga pun bersyukur dengan raibnya Yono karena dapat berkonsentrasi penuh dalam pekerjaannya tanpa dikejar rasa takut.

Tiga bulan berlalu, warga mulai melupakan Yono si berandal. Keluarganya juga telah menganggap Yono meninggal. Namun, menjelang bulan keempat, Yono muncul kembali dengan penampilan yang jauh berbeda. Dulu Yono senang memakai celana jins pendek dengan kaus oblong, ditambah kalung rantai melingkar di lehernya, serta tato menyeramkan di sekujur tubuhnya yang terbuka. Rambutnya juga acak-acakan dan sebilah pisau terselip di pinggangnya.

MeerBooks

Yono yang baru mengenakan sarung dan baju koko, serta peci di kepalanya. Badannya juga kurus, sangat jauh berbeda dari saat dia masih malang melintang sebagai berandal. Warga gempar dan heboh. Yono yang sekarang lebih sopan, tapi tetap saja warga ketakutan. Mereka belum percaya kalau Yono sudah bertobat dan berubah.

Kedatangan Yono kali ini benar-benar membuat heran dan curiga warga. Yono sekarang rajin beribadah dan sering berlama-lama di dalam musala. Lucunya, saat salat, di mana

Yono berdiri, orang-orang yang ada di dekatnya pasti langsung menjauh. Masyarakat masih sangsi atas perubahan Yono. Mereka menyangka Yono hanya berpura-pura.

Sekalipun tidak disukai, Yono tetap bersabar. Dia mulai mengerjakan pekerjaan di musala tanpa ada yang menyuruh. Dia menyapu, mengepel, sampai membersihkan kaca. Semuanya dilakukan tanpa mengeluh atau meminta bayaran. Keluarga Yono sendiri juga tidak memercayai perubahan Yono. Mereka tidak mau menerima kahadiran Yono di rumah. Dengan keadaan seperti itu, Yono memutuskan untuk tinggal di musala saja dan mencoba untuk menghindar dari masyarakat.

Setiap ada pengajian atau kegiatan lain, Yono selalu mengikuti dari jauh. Dia menyadari kalau warga sudah telanjur tidak menyukainya. Ustadz Harun berusaha membantu Yono karena dia tahu pemuda itu sudah bertobat. Setiap selesai salat dan pengajian, Ustadz Harun memberi tahu warga bahwa Yono telah berubah dan layak diterima kembali untuk hidup bermasyarakat bersama mereka. Namun, semuanya tidak mudah bagi warga untuk melupakan tingkah laku Yono yang dulu. Mereka memilih untuk menghindar bila Yono berjalan. Tidak jarang mereka meludah di belakang Yono.

MeetBooks

Suatu pagi, kota kecil itu digegerkan dengan kematian Yono dalam keadaan sujud. Tubuh Yono ditemukan oleh warga yang akan melakukan salat subuh. Ustadz Harun membeberkan bahwa selama Yono menghilang, dia belajar ilmu agama di sebuah pesantren. Yono benar-benar sudah bertobat. Entah dorongan apa yang membuat berandal itu berubah total.

Saat Yono dipanggil menghadap Sang Khalik, dia telah mengisi sisa hidupnya dengan kebaikan. Olokan, umpatan, caci maki warga yang membencinya diterima dengan hati lapang, bahkan Yono mendoakan mereka. Sungguh suatu kebahagiaan bagi umat muslim bila dipanggil ALLAH dalam keadaan menjalankan ibadahnya. Sebagian hidup Yono dihabiskan dengan berbuat dosa dan kemaksiatan, tapi di sisa hidupnya, dia bertobat serta berusaha menebus dosa masa lalunya dengan banyak berbuat kebajikan.

CERITA NYATA

Ada tanda-tanda kematian yang nyata, tapi masih belum bisa dimengerti oleh masyarakat masa kini. Setiap manusia yang akan meninggal mempunyai bahasa yang dalam dan susah dimengerti secara harfiah. Kita perlu tahu bahwa maut tidak mengenal usia.

MeetBooks

Suami Lidia, Handoko, menderita sakit yang cukup parah sehingga harus diopname di rumah sakit. Sepanjang pengobatan, kondisi Handoko berangsur membaik dan itu membuat sang istri gembira. Menurut dokter, Handoko menderita komplikasi ginjal, lever, dan diabetes melitus (kencing manis). Penanganan di rumah sakit cukup baik dan Lidia optimistis suaminya akan sehat seperti semula. Menurut dokter yang menangani Handoko, tidak lama lagi kesehatannya akan pulih.

Handoko sendiri sering mengeluh pada istrinya untuk minta segera pulang. Berulang kali Handoko merengek

meminta pulang sehingga membuat Lidia bingung. Setelah berunding dengan dokter, akhirnya Lidia diizinkan membawa suaminya pulang dengan catatan selama perawatan di rumah harus mematuhi semua prosedur dokter. Begitu sampai di rumah, awalnya Handoko tidak rewel karena dia segera tertidur begitu selesai minum obat.

Keesokan harinya, Handoko merengek lagi minta pulang. Lidia tidak mengerti dan berusaha memberi penjelasan pada suaminya bahwa dia sudah berada di rumahnya sendiri. Sekalipun sudah diberi pengertian, Handoko tetap saja merengek minta pulang sehingga Lidia menjadi jengkel dan marah. Handoko tenang saat tidur, dan itu sedikit melegakan Lidia. Lidia mencoba berpikir, mengapa suaminya akhir-akhir ini selalu rewel dan selalu mengatakan ingin pulang? Apakah suaminya sudah linglung? Sudah separah apakah kondisi suaminya sehingga berubah total?

MeerBooks

Ternyata, Handoko juga merengek minta pulang ke beberapa saudara, kerabat, dan teman yang datang menjenguk. Dari dirinya, tidak tampak lagi wibawanya sebagai suami atau lelaki dewasa yang telah memiliki istri. Lidia pun malu melihat tingkah laku suaminya.

Tepat seminggu kepulangannya dari rumah sakit, Handoko mengembuskan napas terakhir. Lidia mendapati suaminya telah meninggal dunia saat hendak memberi sarapan dan obat. Lidia sangat bersedih dan baru menyadari kalau permintaan pulang suaminya adalah tanda-tanda kematian yang mendahului sebelum ajal menjemput.

Memang dokter mengatakan bahwa kesehatan Handoko mulai membaik, tapi jika takdir TUHAN tidak berkata demikian, apa yang bisa manusia lakukan? Lidia hanya dapat menerima nasibnya dengan penuh ketabahan sebagai janda muda.

CERITA NYATA

Pak Handy adalah seorang pekerja yang ulet dan tekun sehingga kehidupan keluarganya cukup mapan. Sayangnya, Pak Handy terkenal cukup pelit, bukan hanya kepada orang lain, melainkan kepada keluarganya juga. Ibu Sari, istrinya, tidak dapat berbuat banyak menghadapi sifat suaminya yang pelit. Anak-anaknya juga sering mengeluh atas sikap ayahnya yang begitu perhitungan. Banyak saudara yang juga mengeluhkan sikap pelit Pak Handy, tapi dia masa bodoh. Dia merasa kalau yang dilakukannya sudah benar dan baik untuk dirinya dan keluarganya.

MeeBooks

Di samping pelit, Pak Handy juga sangat menjaga kondisi kesehatannya. Dia tidak ingin jatuh sakit yang akan mengakibatkan keluarganya hancur. Ibu Sari dan anak-anaknya hanya dapat menerima keadaan dengan lapang dada. Mereka tidak dapat menuntut banyak selama kebutuhan sehari-hari terpenuhi.

Waktu berjalan tanpa pernah berhenti, entah apa yang terjadi, tiba-tiba Pak Handy berubah menjadi seorang ayah dan suami yang penuh perhatian. Semua permintaan anak-anaknya dikabulkan. Pak Handy juga mengatakan kepada Ibu Sari kalau dirinya memiliki asuransi dengan nilai besar. Kelak

kalau dirinya meninggal, istri dan anak-anaknya tidak akan telantar. Istrinya merasa aneh dan kaget dengan perubahan sifat Pak Handy, terlebih perkataannya mengarah pada hal-hal yang berbau kematian. Pak Handy juga berpesan agar anak-anaknya menyelesaikan sekolahnya dan meneruskan usaha yang telah dirintisnya.

Hari-hari berlalu tanpa terjadi apa-apa. Ibu Sari lega dan bersyukur atas perubahan sang suami. Sampai suatu hari, Pak Handy mengeluh lelah dan sakit kepala. Ibu Sari menyarankan agar suaminya beristirahat dan mengambil libur. Pak Handy menuruti kata-kata istrinya. Sementara istrinya memanggil dokter—yang juga tetangganya—untuk memeriksa keadaan suaminya, Pak Handy istirahat di kamar. Begitu dokter datang, baru diketahui kalau Pak Handy telah meninggal dunia dengan tenang. Ibu Sari menangis atas kematian sang suami yang mendadak dan tanpa pesan.

MeerBooks

Sebenarnya, tanda-tanda kematian telah disampaikan jauh hari sebelum kematiannya, yaitu perubahan sifat Pak Handy dan beberapa perkataannya yang merupakan pesan terakhir. Dengan kematian Pak Handy, terungkaplah rahasia di balik sifatnya yang pelit. Saudara-saudara yang pernah meminta bantuan untuk sekolah anak-anak mereka dan ditolak, ternyata secara diam-diam telah dibantu dengan biaya dari orangtua asuh yang tidak lain adalah Pak Handy.

Semua saudara dan kerabat yang pernah menghujat sifat Pak Handy yang pelit itu sangat menyesal. Mereka baru tahu kalau Pak Handy seorang dermawan yang tindakan amal dan perbuatannya tidak ingin diketahui. Ibu Sari sendiri sangat

kaget ketika mendapati tabungan atas nama dirinya dan anak-anak, serta uang asuransi bernilai besar. Ibu Sari baru menyadari kalau Pak Handy benar-benar mempersiapkan masa depan keluarganya dengan sangat baik sehingga saat dirinya dipanggil TUHAN, hidup istri dan anak-anaknya tetap terjamin.

CERITA NYATA

Pak Hendra adalah suami yang selalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak memiliki waktu untuk bergaul atau beranjangsana dengan para tetangganya. Hanya Ibu Siti, istrinya, yang senantiasa menjadi penyambung hubungan antara tetangga dengan keluarganya. Jika ada satu acara atau undangan rapat RT/RW, Ibu Siti selalu hadir. Ketika ditunjuk sebagai salah satu pengurus PKK, Ibu Siti menerimanya dengan senang hati serta melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

MeetBooks

Semua orang di sekitar rumah Pak Hendra hanya mengenal Ibu Siti dan beranggapan kalau Pak Hendra orang yang sombong karena tidak mau bergaul dengan tetangga. Hal itu berlangsung bertahun-tahun tanpa ada perubahan. Ibu Siti hanya bisa pasrah karena suaminya memang tidak pernah meluangkan waktu untuk bersilahturahmi atau *sharing* dengan tetangga-tetangganya. Selalu saja ada alasan yang dilontarkannya saat hendak diajak ke pertemuan warga.

Suatu hari, saat Ibu Siti tidak di rumah, Pak Hendra datang bertamu ke rumah tetangganya. Semua tetangga merasa

senang karena ternyata Pak Hendra tidak sombong seperti yang mereka pikirkan. Dengan penuh kerendahan hati, Pak Hendra meminta maaf kalau selama ini tidak pernah bergaul dengan tetangga karena kesibukannya. Dalam perbincangan dengan para tetangga, Pak Hendra menitipkan keluarganya dan meminta bantuan kalau mereka mengalami kesulitan. Para tetangga dengan tulus berjanji akan memenuhi permintaan Pak Hendra.

Ibu Siti tidak percaya dengan cerita tetangga yang mengatakan kalau suaminya bertamu ke rumah mereka. Ibu Siti yang merasa aneh lalu menanyakan hal itu kepada suaminya. Jawaban sang suami membuatnya penasaran, tapi di dalam hatinya dia merasa gembira dan bahagia karena suaminya mulai berubah.

MeetBooks

Keanehan lain juga dirasakan Ibu Siti. Pak Hendra yang biasanya selalu pulang malam mendadak pulang sore. Sisa waktunya dipergunakan untuk bercanda serta berkumpul bersama istri dan anak-anaknya. Ibu Siti merasa bersyukur karena akhirnya suaminya mempunyai waktu untuk keluarga.

Waktu berjalan dengan lambat. Ibu Siti menikmati kebersamaan keluarga bersama sang suami tercinta. Pak Hendra sendiri mulai banyak berbicara dengan anak-anaknya, bahkan memberikan beberapa nasihat dengan penuh kasih. Pak Hendra juga memberikan dan mengajarkan beberapa keterampilan untuk anak-anaknya, baik yang laki-laki maupun yang perempuan.

Suatu hari, Ibu Siti mendapati suaminya sedang duduk melamun di teras rumah. Dia pun mendekati dan menegurnya

dengan lembut. Ketika ditegur istrinya, Pak Hendra mengutarakan keinginannya untuk pindah. Ibu Siti terkejut dan bertanya, mengapa mendadak ingin pindah rumah? Mau pindah ke mana? Pak Hendra menjawab pertanyaan istrinya hanya dengan senyuman misterius.

Selang beberapa hari, Ibu Siti menerima telepon dari kantor suaminya yang mengabarkan kalau Pak Hendra masuk rumah sakit. Bersama anak-anaknya, Ibu Siti segera ke rumah sakit dan mendapati suaminya telah meninggal dunia karena kecelakaan. Ibu Siti menangisi kepergian Pak Hendra yang begitu mendadak dan tragis. Dia tidak memercayai kalau dirinya telah menjadi janda dalam waktu sesingkat itu. Dia baru saja menikmati kebahagiaan yang utuh bersama suami dan anak-anaknya, tapi sekarang telah ditinggal selama-lamanya oleh suami tercinta.

MeetBooks

Kalau saja Ibu Siti peka dan menyadari bahwa sikap suaminya yang beranjangsana ke rumah tetangga, banyak meluangkan waktu dengan keluarga, serta ucapan terakhirnya yang ingin pindah—yang ternyata maksudnya adalah pindah dari kehidupan fana menuju alam baka, merupakan pertanda kematian, mungkin Ibu Siti akan lebih siap menerima.

Tanda-tanda kematian memang tidak mudah dipahami oleh semua orang karena tidak dapat dijabarkan secara gamblang dan transparan. Namun, ada beberapa orang yang diberi karunia oleh TUHAN untuk dapat menerima dan mengerti tanda-tanda kematian, bahkan kedatangannya. Hanya saja, orang tersebut tidak akan mampu mengatakannya kepada orang lain.

CERITA NYATA

Tante Wini baru saja merayakan ulang tahunnya yang ke-67 dan masih dalam keadaan sehat. Semua anak dan menantunya tidak ada yang khawatir akan keadaan Tante Wini. Tante yang satu ini tidak terlalu ketat dalam hal makanan, tapi dia memiliki komitmen untuk menelan semua makanan dalam jumlah tertentu saja alias tidak berlebihan. Dengan kata lain, Tante Wini berprinsip makan selagi lapar dan berhenti sebelum kenyang.

Singkat kata, Tante Wini memiliki kesehatan yang bisa dibanggakan. Selain itu, Tante Wini rajin berdoa dan membaca Kitab Suci dengan tekun. Kesehariannya selalu dipenuhi dengan kebaikan terhadap sesama sehingga Tante Wini tidak memiliki musuh. Tante Wini selalu menolong orang yang membutuhkan, bahkan anak-anak kecil kerap memanggilnya dengan sebutan "Oma yang baik hati".

MeerBooks

Beberapa hari terakhir, Tante Wini sering menyinggung masalah kematian saat berbincang dengan anak, menantu, dan cucunya. Kalau ditanya mengapa harus membicarakan tentang hal itu, Tante Wini menjawab, "Wajar saja membicarakan tentang kematian karena setiap manusia pasti akan mengalaminya." Tante Wini juga menambahkan, dalam setiap kematian ada dua hal yang terjadi, yakni kematian yang enak (tenang) dan yang mengerikan. Anak, menantu, dan cucunya merasa ngeri setiap mendengar pembicaraan yang berkaitan dengan kematian. Kalau sudah demikian, Tante Wini akan menyudahi pembicaraan dengan senyumnya yang

lembut dan mengalihkan pembicaraan tentang niatnya untuk bepergian jauh. Mereka pun menyetujui dan mendukung, bahkan menyediakan dana untuk biaya perjalanan Tante Wini. Ketika ditanya kapan dan ke mana tujuan wisata yang diinginkannya, Tante Wini hanya menjawab bahwa dia akan memberitahukannya dalam waktu dekat. Tidak ada yang mamahami ucapan Tante Wini. Akhirnya, mereka hanya bisa menunggu.

Hari itu, seperti biasanya, Tante Wini bangun pagi, lalu mandi dan merapikan diri. Saat sarapan pagi bersama keluarganya, salah satu cucunya menggoda dengan pujian bahwa hari ini dia terlihat sangat cantik seolah ingin pergi ke suatu tempat. Tante Wini mengangguk sambil tersenyum. Selesai sarapan, Tante Wini duduk di teras bersama salah satu cucunya. Mereka berbicara mengenai hal-hal yang ringan dan menyenangkan. Selang beberapa saat, dia pamit ingin tidur karena masih mengantuk. Sang cucu mengiyakan serta membiarkan sang oma masuk ke kamarnya.

MeetBooks

Pukul satu siang, saat jam makan siang, Tante Wini belum juga keluar dari kamarnya. Salah satu anaknya meminta sang istri untuk membangunkan Tante Wini dari tidurnya, tapi yang mereka dengar justru jerit tangis. Ternyata, Tante Wini telah meninggal dunia dengan tenang. Maut menjemputnya dalam kondisi sempurna, yaitu bersih dan telah makan makanan duniawi untuk terakhir kalinya. Pakaian yang dikenakannya saat meninggal adalah pakaian baru. Dalam kematiannya, Tante Wini seakan-akan tidur nyenyak. Di bibirnya tersungging senyum khasnya.

Inilah kepergian yang dibicarakan Tante Wini tempo hari. Dia telah pergi ke Surga untuk selamanya. Tidak ada kesan takut di wajahnya saat menyambut datangnya malaikat maut. Dia seolah-olah telah siap lahir dan batin. Kematian Tante Wini membuat anak-anaknya menyesal karena tidak dapat menangkap tanda-tanda kematian yang disampaikan oleh mama mereka, sekalipun sangat jelas. Namun, mereka terhibur karena mama mereka meninggal dengan baik seperti yang pernah dibicarakannya.

CERITA NYATA

Perubahan sifat dan karakter manusia menjelang kematiannya sangatlah jelas terpampang, tapi minim dalam perubahan fisik. Sebenarnya, perubahan fisik ini yang sangat mencolok saat menjelang ajal. Ibu Della yang berusia 82 tahun memiliki kondisi kesehatan yang bagus untuk lansia seumurannya. Awalnya, postur tubuh Ibu Della tidak terlalu gemuk, tapi belakangan bobot tubuhnya naik secara dratis walau porsi makannya tidak bertambah. Posisi punggungnya mulai bungkuk saat berjalan, tapi dia tetap baik-baik saja sehingga keluarganya tidak merasa khawatir.

MeetBooks

Empat puluh hari menjelang kematiannya, Ibu Della berpesan kalau jasadnya jangan dikremasi, dan hal itu langsung diiyakan oleh anaknya. Sejak saat itu, anak-anaknya mulai resah karena Ibu Della mulai berbicara tentang kematian.

Suatu hari, ketika anaknya pulang saat hujan besar dan petir menggelegar, dia mendapati Ibu Della sedang menangis

tersedu-sedu. Ketika ditanya, Ibu Della mengatakan bahwa ia terkejut dengan suara petir. Anehnya, wajah Ibu Della agak pucat kekuningan, seperti habis memakai bedak. Sejak itu, fisik Ibu Della mengalami perubahan. Saat ingin dibawa ke dokter, Ibu Della menolak dengan alasan kalau ke dokter pasti nanti dirawat dan pulang hanya tinggal nama.

Suatu malam, salah satu cucu Ibu Della memberi tahu ibunya kalau tubuh neneknya dingin dan diam saja ketika dipanggil. Anak itu langsung membawanya ke rumah sakit dengan ambulans. Di rumah sakit, Ibu Della sempat sadar dan menanyakan dirinya ada di mana dan jam berapa. Setelah dijawab, Ibu Della tidur dan terus berlanjut menuju kematian yang tenang.

MeetBooks

TANDA-TANDA KEMATIAN BERWUJUD GARIS PUTIH PADA WAJAH

MeetBooks

Tanda-tanda kematian ini sangat jarang diketahui karena tidak semua orang memperhatikan wajah seseorang dengan sungguh-sungguh dan teliti. Garis putih pada dahi tidak dapat dilihat secara nyata karena sangat samar. Biasanya calon terpanggil akan merasakan dan melihat tanda garis putih itu, tapi tidak akan mengerti maknanya. Hanya ada perasaan sedih yang tak terhingga saat melihat tanda-tanda itu. Dari sinilah, mulai muncul tanda-tanda kematian lain yang menyertainya.

PENUTUP

MeetBooks

Sebenarnya, masih banyak hal yang berkaitan dengan tanda-tanda kematian, sayangnya belum semuanya terangkum di sini. Namun, saya berharap apa yang disampaikan melalui tulisan ini akan banyak membantu dan menambah wawasan akan adanya tanda-tanda kematian pada setiap manusia menjelang ajalnya.

Tak ada gading yang tak retak, tak ada tulisan yang baik dan sempurna. Oleh karena itu, saya sebagai penulis memohon maaf kalau masih banyak kekurangan dalam buku ini. Meminjam istilah Dorce, *kesempurnaan milik TUHAN dan kesalahan adalah milik kita manusia.* Mari kita tingkatkan kepekaan sehingga mampu membaca, mendengar, dan melihat tanda-tanda kematian yang disampaikan oleh alam dan manusia, serta hal yang lain.

MeetBooks

TENTANG PENULIS

Tuti kasih lahir dan besar di Banyuwangi. Beliau menamatkan pendidikannya hingga D-1. Seorang kutu buku yang belajar secara otodidak ini pernah menjadi wartawan lokal. Beberapa tulisannya dimuat di Majalah Liberty dengan nama samaran.

MeetBooks

Selain itu, Tuti juga pernah menggeluti dunia teater. Beliau pernah mengikuti pendidikan penulisan skenario yang diselenggarakan oleh PARFI Surabaya. Beberapa naskahnya sudah dijadikan drama yang ditayangkan di TVRI Surabaya.

Bukunya yang sudah diterbitkan di Surabaya antara lain: *Hantu-hantu Desa* (1985), *Misteri Gadis Malam* (1986), *Nama Putra-Putri Anda* (1987), *Nama Jawa Putra-Putri Anda* (1987), *Misteri-misteri yang Tak Terpecahkan* (2017), dan *Fenomena Kematian* (2017). Selain itu, *Teka-Teki Milenium* (2017) dan *Hal-Hal Tabu dan Logikanya* (2017) diterbitkan dalam bentuk digital.

Selain sebagai penulis, Tuti juga sering menjadi MC dan *wedding singer* di daerah Jawa Timur.

Halo!
sudah follow
@BHUANASASTRA
belum?

-mimbhu-

MeetBooks

PERTANDA

Prang!
Foto menantu Ibu Lia tiba-tiba saja terjatuh dan pecah berantakan. Bersamaan dengan itu, telepon rumah berdering. Dari telepon itu, Ibu Lia mendapat kabar bahwa menantunya mengalami kecelakaan. Apakah ini hanya cerita fiktif dalam sinetron? Nyatanya, ini benar-benar terjadi.

MeetBooks

Kematian adalah sesuatu yang mutlak dan rahasia. Namun, Tuhan selalu memberi tanda-tanda kematian seseorang pada orang-orang di sekitarnya agar siap menerima. Buku ini menceritakan berbagai kisah nyata tentang fenomena-fenomena yang menandai kematian akan segera menjemput.
Maka, berjaga-jagalah!

BHUANA SASTRA
Jl. Palmerah Barat 29-37, Unit 1- Lantai 5, Jakarta 10270
T: (021) 53677834, F: (021) 53698138
E: redaksi_bip@penerbitbip.id
www.penerbitbip.id

Penerbit_BIP | Bhuana Ilmu Populer | bipgramedia

Novels U15+
5 5 1 0 0 0 2 6 1
9 786232 164178
Harga P. Jawa Rp.66.000,-